



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**ANALISIS PEBANDINGAN JUMLAH HARI KERJA PETANI PADA
SRI (SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION) DENGAN PETANI PADI
KONVENSIONAL DI NAGARI SIMARASOK KECAMATAN BASO
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI



LISA

1110222033

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2015**

**ANALISIS PERBANDINGAN JUMLAH HARI KERJA PETANI
PADI SRI (*System Of Rice Intensification*) DENGAN PETANI
PADI KONVENSIONAL DI NAGARI SIMARASOK
KECAMATAN BASO KABUPATEN AGAM**

OLEH:

LISA

1110222033

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2015

**ANALISIS PERBANDINGAN JUMLAH HARI KERJA PETANI
PADI SRI (*System Of Rice Intensification*) DENGAN PETANI
PADI KONVENSIONAL DI NAGARI SIMARASOK
KECAMATAN BASO KABUPATEN AGAM**

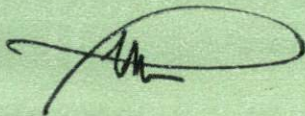
OLEH

LISA

1110222033

MENYETUJUI :

Dosen Pembimbing I

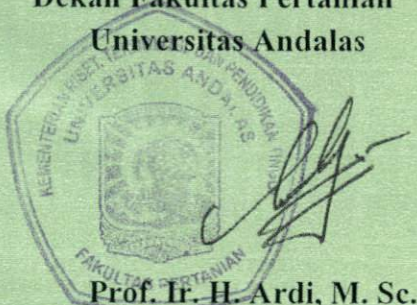


Ir. Yusri Usman, M. S.
NIP. 195806011986032001

Dosen Pembimbing II

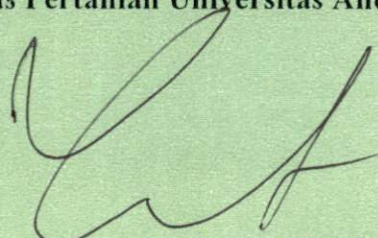
Dian Hafizah, SP. M. Si.
NIP. 198312132006042001

**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Andalas**



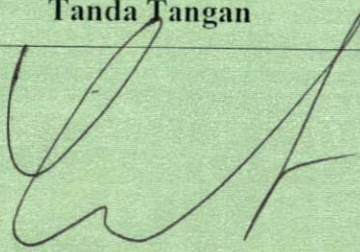
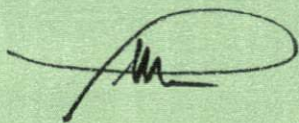

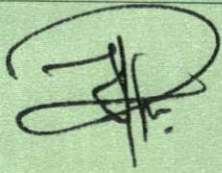
Prof. Ir. H. Ardi, M. Sc.
NIP. 195312161980031004

**Ketua Jurusan Sosial Ekonomi
Fakultas Pertanian Universitas Andalas**



Dr. Ir. Osmet, M. Sc.
NIP. 1955101919 87021001

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Andalas, pada tanggal 16 September 2015

No	Nama	Tanda Tangan	Jabatan
1	Dr. Osmet, M. Sc.		Ketua
2	Ir. Yusri Usman, M. S.		Sekretaris
3	Ir. Dwi Evaliza, M. Si.		Anggota
4	Rika Hariance, SP. M. Si.		Anggota



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sungguhnya disamping kesulitan itu ada kelapangan, karena itu, bila engkau telah selesai dalam suatu pekerjaan, garap pulalah pekerjaan berikutnya dengan tekun. Namun kepada Tuhanmu sajalah hendaknya kamu mengharap pembalas (Q. S. Al-Insyirah, 6-8)

Syukurlah yang tak terbingga ku persembahkan pada-Mu Ya Allah, berkat rahmat dan karunia-Mu jumlah akhirnya aku dapat meraih gelar Sarjana ini, yang merupakan awal dari perjalananku meraih cita-cita dan menuju masa depan.

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan kekejar, dan untuk sebuah pengharapan mereka.

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini teristimewa:

Untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda Yusran dan Ibunda Yusni. Tak cukup rasanya lembar kertas ini untuk membalas cucur keringat dan do'a untukku disetiap sujudmu. Terima kasih atas doa, kasih sayang dan segalanya yang telah diberikan padaku.

Untuk kakak ku Bang Dedi, Usni Wi, Uda Al, Uda Ipai, adikku tersayang Dani, serta Mak Antan, Teh Yas, Mak Am, sepupuku Usni Eka, Uda Eki dan kakak iparku terimakasih atas do'a, dukungan, semangat, motivasi yang diberikan dalam menyelesaikan karya kecil ini.

Untuk kedua dosen pembimbingku Bapak Ir. Yusri Usman, M.S dan Ibu Dian Hafizah, SP. M.Si terimakasih atas bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini. Juga kepada semua dosen yang telah memberikan ilmunya dalam proses perkuliahan.

Serta untuk sahabat-sahabatku yang telah menyemangati: Feby, Mery, Sari, Lila, Ferry, Popy, Intan dan keluarga besar Agribisnis. Untuk teman kostku Kak Ayu, Kak Ami, Kak Sari, Kak Sabara, Papi, dan Imma terima kasih...

"I've always see you, thank you for your gentle smile, I would like to tell you only this feeling of thankfulness for watching over me so far.

I've always think of you, thank you for your words to me, I just want to say this feeling of thankfulness to you for always staying by my side.

So far until now thank you and thank you to you even now.

The meaning of moving forward I can understand it now" (Thank You, Cnblue).

BIODATA

Penulis dilahirkan di Sei.Beringin pada tanggal 15 Agustus 1993 sebagai anak kelima dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Yusran dan Ibu Yusni. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ditempuh di SDN 02 Tanjung Gadang (1999-2005). Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditempuh di SMPN 1 Candung (2005-2008). Sekolah Menengah Atas (SMA) ditempuh di SMAN 1 IV Angkat (2008-2011). Pada tahun 2011, penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Program Studi Agribisnis.

Padang, September 2015

Lisa

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Jumlah Hari Kerja Petani Padi SRI (*System Of Rice Intensification*) Dengan Petani Padi Konvensional Di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih setulusnya kepada Bapak Ir. Yusri Usman, M. S. dan Ibu Dian Hafizah, SP. M. Si. sebagai dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran, petunjuk dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini. Serta terima kasih kepada Bapak Dr. Osmet, M. Sc., Ibu Ir. Dwi Evaliza, M. Si. dan Ibu Rika Hariance, SP. M. Si. yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Dekan Fakultas Pertanian Prof. Dr. Ir. Ardi M. Sc., Bapak Ketua Jurusan Dr. Ir. Osmet, M. Sc. dan seluruh dosen pengajar juga karyawan Fakultas Pertanian, Dinas Pertanian Sumatera Barat beserta Balai Penyuluhan Kecamatan Baso Kabupaten Agam, serta teman-teman dan semua pihak yang telah memberi dorongan dan semangat selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Ibu Bapak Petani yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan data yang diperlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari segala pihak untuk perbaikan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, September 2015

Lisa

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Padi.....	6
B. Padi SRI.....	7
C. Padi Konvensional.....	10
D. Konsep Usahatani.....	13
E. Curahan Hari Kerja	14
F. Penelitian Terdahulu.....	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	17
A. Tempat dan Waktu Penelitian	17
B. Metode Penelitian.....	17
C. Metode Pengambilan Sampel.....	17
D. Metode Pengumpulan Data	18
E. Variabel Yang Diamati.....	19
F. Analisis Data	21
G. Definisi Operasional.....	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	26
A. Kondisi Geografis Nagari Simarasok.....	26
B. Sumber Daya Manusia	27
C. Mata Pencarian	27
D. Faktor Penunjang.....	28

E. Identifikasi Petani Sampel.....	29
F. Budidaya Padi SRI dan Padi Konvensional	35
G. Penggunaan Hari Kerja Serta Penggunaan Hari Kerja Setara Pria Padi SRI dan Padi Konvensional	44
H. Uji Statistik.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas Wilayah Nagari Simarasok Menurut Penggunaan Tahun 2015.....	27
2. Jumlah Penduduk Nagari Simarasok Bulan Maret Tahun 2015	27
3. Mata Pencarian Penduduk Nagari Simarasok Tahun 2015.....	28
4. Sarana dan Prasarana di Nagari Simarasok Tahun 2015	29
5. Identitas Petani Sampel	30
6. Jumlah Pekerjaan Petani Di Luar Usahatani Padi.....	34
7. Kesesuaian Pelaksanaan Teknik Pengolahan Tanah Padi SRI dan Padi Konvensional dengan Anjuran Dinas Pertanian.....	35
8. Kesesuaian Pelaksanaan Teknik Penyeleksian Benih Padi SRI dan Padi Konvensional Dengan Anjuran Dinas Pertanian.....	36
9. Kesesuaian Pelaksanaan Teknik Penyemaian Benih Padi SRI dan Padi Konvensional dengan Anjuran Dinas Pertanian	37
10. Kesesuaian Perlakuan Bibit Sebelum Tanam Padi SRI dan Padi Konvensional Dengan Anjuran Dinas Pertanian	38
11. Kesesuaian Pelaksanaan Penanaman Padi SRI dan Padi Konvensional Dengan Anjuran Dinas Pertanian	39
12. Kesesuaian Pelaksanaan Penyulaman Padi SRI dan Padi Konvensional Dengan Anjuran Dinas Pertanian	40
13. Kesesuaian Pelaksanaan Penyiangan Padi SRI dan Padi Konvensional Dengan Anjuran Dinas Pertanian	41
14. Kesesuaian Pelaksanaan Pemupukan Padi SRI dan Padi Konvensional Dengan Anjuran Dinas Pertanian	42
15. Kesesuaian Pelaksanaan Pengaturan Pengairan Padi SRI dan Padi Konvensional Dengan Anjuran Dinas Pertanian	43
16. Rata-rata Penggunan Hari Kerja Serta Penggunaan Hari Kerja Setara Pria Pada Padi SRI Dan Padi Konvensional	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Jumlah Kelompok Tani Pengguna SRI di Sumatera Barat Tahun 2013-2014	56
2. Data Kelompok Tani Pengguna SRI di Kabupaten Agam	57
3. Luas Panen, Produksi dan Produktifitas padi sawah menurut Nagari Tahun 2014	58
4. Mata pencarian penduduk Nagari Simarasok	59
5. Jumlah Anggota kelompok Tani Lurah Sepakat yang Menerapkan SRI Tahun 2015	60
6. Jumlah Anggota kelompok Tani Wanita Arraudah yang Menerapkan SRI Tahun 2015	61
7. Petunjuk Teknis Budidaya Padi SRI dan Padi Konvensional dari Dinas Pertanian Sumatera Barat 2014.....	62
8. Identitas Petani Sampel Usahatani Padi SRI dan Usahatani Padi Konvensional	64
9. Kesesuaian Teknik Budidaya Padi SRI Dan Padi Konvensional	68
10. Rata-Rata Penggunaan Hari Kerja dan Hari Kerja Setara Pria/Ha Pada Kegiatan Pengolahan Tanah Padi SRI.....	70
11. Rata-Rata Penggunaan Hari Kerja dan Hari Kerja Setara Pria/Ha Pada Kegiatan Pengolahan Tanah Padi Konvensional	71
12. Rata-Rata Penggunaan Hari Kerja dan Hari Kerja Setara Pria/Ha Pada Kegiatan Seleksi benih pada Padi SRI.....	72
13. Rata-Rata Penggunaan Hari Kerja dan Hari Kerja Setara Pria/Ha Pada Kegiatan Seleksi benih pada Padi Konvensional.....	73
14. Rata-Rata Penggunaan Hari Kerja dan Hari Kerja Setara Pria/Ha Pada Kegiatan Penyemaian Benih Padi SRI.....	74
15. Rata-Rata Penggunaan Hari Kerja dan Hari Kerja Setara Pria/Ha Kegiatan Penyemaian Padi Konvensional	75
16. Rata-Rata Penggunaan Hari Kerja dan Hari Kerja Setara Pria/Ha Pada Kegiatan Penyabutan Bibit Padi SRI.....	76
17. Rata-Rata Penggunaan Hari Kerja dan Hari Kerja Setara Pria/Ha Kegiatan Penyabutan Bibit Padi Konvensional	77

18. Rata-Rata Penggunaan Hari Kerja dan Hari Kerja Setara Pria/Ha Pada Kegiatan Penanaman Padi SRI	78
19. Rata-Rata Penggunaan Hari Kerja dan Hari Kerja Setara Pria/Ha Kegiatan Penanaman Padi Konvensional	79
20. Rata-Rata Penggunaan Hari Kerja dan Hari Kerja Setara Pria/Ha Pada Kegiatan Pengairan Padi SRI.....	80
21. Rata-Rata Penggunaan Hari Kerja dan Hari Kerja Setara Pria/Ha Pada Kegiatan Pengairan Padi Konvensional.....	81
22. Rata-Rata Penggunaan Hari Kerja dan Hari Kerja Setara Pria/Ha Pada Kegiatan Penyulaman Padi SRI.....	82
23. Rata-Rata Penggunaan Hari Kerja dan Hari Kerja Setara Pria/Ha Kegiatan Penyulaman Padi Konvensional.....	83
24. Rata-Rata Penggunaan Hari Kerja dan Hari Kerja Setara Pria/Ha Pada Kegiatan Penyiangan Padi SRI	84
25. Rata-Rata Penggunaan Hari Kerja dan Hari Kerja Setara Pria/Ha Kegiatan Penyiangan Padi Konvensional	85
26. Rata-Rata Penggunaan Hari Kerja dan Hari Kerja Setara Pria/Ha Kegiatan Pembuatan Pupuk Organik Padi SRI.....	86
27. Rata-Rata Penggunaan Hari Kerja dan Hari Kerja Setara Pria/Ha Kegiatan Pemupukan Padi SRI.....	87
28. Rata-Rata Penggunaan Hari Kerja dan Hari Kerja Setara Pria/Ha Pada Kegiatan Pemupukan Padi Konvensional.....	88
29. Rata-Rata Penggunaan Hari Kerja dan Hari Kerja Setara Pria/Ha Pada Kegiatan Pengendalian OPT Padi SRI.....	89
30. Rata-Rata Penggunaan Hari Kerja dan Hari Kerja Setara Pria/Ha Kegiatan Pengendalian OPT Padi Konvensional.....	90
31. Rata-Rata Penggunaan Hari Kerja dan Hari Kerja Setara Pria/Ha Kegiatan Pemanenan Padi SRI	91
32. Rata-Rata Penggunaan Hari Kerja dan Hari Kerja Setara Pria/Ha Pada Kegiatan Pemanenan Padi Konvensional	92
33. Perbandingan Produksi Padi SRI Dan Padi Konvensional	93

34. Perbandingan Penggunaan Hari Kerja dan Hari kerja Setara Pria/Ha Pada Petani Padi SRI dengan Petani Padi Konvensional di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Musim Tanam Januari 2015.....	95
35. Uji t Jumlah Rata-Rata penggunaan hari kerja Antara Petani Padi SRI dengan petani padi Konvensional Musim Tanam Januari 2015	99
36. Uji t Jumlah Rata-Rata penggunaan Hari Kerja Setara Pria/Ha Antara Petani Padi SRI dengan petani padi Konvensional Musim Tanam Januari 2015.....	101

ANALISIS PERBANDINGAN JUMLAH HARI KERJA PETANI PADI SRI (*System Of Rice Intensification*) DENGAN PETANI PADI KONVENSIONAL DI NAGARI SIMARASOK KECAMATAN BASO KABUPATEN AGAM

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Mei 2015 dengan tujuan untuk mendeskripsikan teknis budidaya padi SRI dan padi konvensional, serta menganalisis perbandingan jumlah hari kerja dan jumlah hari kerja setara pria (HKSP) petani padi SRI dengan Petani padi Konvensional di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penelitian ini menggunakan metode survei dan pengambilan sampel dilakukan dengan metode simple random sampling dan sensus. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang dianalisa secara deskriptif kualitatif maupun deskriptif kuantitatif. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan teknis budidaya padi SRI dan konvensional telah mengikuti petunjuk teknis dari Dinas Pertanian, meskipun masih ada kegiatan yang tidak sesuai seperti penyiangan gulma. Teknis budidaya padi SRI dengan padi konvensional terdapat beberapa perbedaan, mulai dari pengolahan tanah, seleksi benih, penyemaian, penyabutan bibit, penanaman, pengairan, dan pemupukan. Jumlah rata-rata penggunaan hari kerja usahatani padi SRI lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah rata-rata penggunaan hari kerja padi konvensional yaitu 51.95 hari dan 41.05 hari. Begitu juga dengan jumlah rata-rata penggunaan hari kerja setara pria/Ha SRI lebih besar jika dibandingkan dengan petani sampel konvensional yaitu: 90.21 Hari/Ha dan 61.13 Hari/Ha. Setelah dilakukan uji statistik diperoleh hasil bahwa jumlah rata-rata penggunaan hari kerja dan jumlah rata-rata penggunaan hari kerja setara pria/Ha usahatani padi SRI dengan usahatani konvensional adalah berbeda nyata. Oleh karena itu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan usahatani padi SRI agar dapat menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi penggunaan hari kerja usahatani padi SRI yang lebih besar jika dibandingkan dengan usahatani padi konvensional seperti menciptakan teknologi yang dapat membantu petani dalam mengelola usahatani padi SRI sehingga pekerjaan petani di sektor lain tidak terganggu.

Kata kunci: padi SRI, padi konvensional, hari kerja, hari kerja setara pria

COMPARATIVE ANALYSIS OF THE WORKING DAYS OF SRI RICE FARMERS (*System of Rice Intensification*) WITH CONVENTIONAL RICE FARMERS IN NAGARI SIMARASOK KECAMATAN BASO KABUPATEN AGAM

Abstract

The research was conducted in May 2015 with aims to describe SRI rice cultivation techniques and conventional rice, as well as analyzing the ratio of working days and the male working days equivalent (HKSP) from SRI rice farmers and conventional rice farmers in Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam. The location was selected purposively. This study used a survey method and the sample was taken by simple random sampling method and the census. The data used in this study are primary data and secondary data which analyzed by qualitative descriptive and quantitative descriptive. The results of this research showed that the technical implementation of SRI and conventional rice cultivation have followed technique from the Department of Agriculture, although there was no appropriate activities such as weeding. There are differences between SRI rice cultivation techniques and conventional rice, such as land preparation, seed selection, seeding, seeds revocation, planting, watering, and fertilizing. The average amount use on working days of SRI rice production is greater than conventional rice with the amount of 51.95 days and 41.05 days, then the average number of male working days equivalent / Ha of SRI also greater than the conventional farmers, that is : 90.21 Day / Ha and 61.13 Day / Ha. The statistical test showed that the average number of working days and the average number of male working days equivalent / Ha of SRI rice farming with conventional farming is significant different. Therefore, it is expected to do further research related to SRI rice farming to find an appropriate solution regarding to working days of SRI rice farming which is greater than conventional farming such as creating technology that can help farmers to manage SRI rice farming so the work of farmers in other sectors is not disturbed.

Keywords: SRI rice, conventional rice, working days, male working days equivalent

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian memegang peranan penting dalam ekonomi Indonesia. Secara konvensional, peran tersebut terkait fungsi menjaga gawang ketahanan pangan, penyerap tenaga kerja, penghasil devisa, penyedia bahan baku industri, dan menjaga kelestarian lingkungan (Hanafie, 2010:95).

Persoalan ketahanan pangan menyangkut penyediaan jumlah bahan-bahan pangan yang cukup untuk memenuhi permintaan pangan yang meningkat baik karena penambahan penduduk, perubahan komposisi penduduk, maupun akibat peningkatan pendapatan penduduk (Saragih, 2010:38).

Kegiatan ekonomi yang berbasis pada tanaman pangan dan hortikultura merupakan kegiatan yang sangat strategis di Indonesia. Disamping melibatkan tenaga kerja terbesar dalam kegiatan produksi, produknya juga merupakan bahan pangan pokok dalam konsumsi pangan Indonesia (Saragih, 2010:147) .

Setelah lebih dari dua dekade pemerintah telah mencurahkan perhatian terhadap masalah pangan dengan mengerahkan seluruh sumberdaya, baik sumberdaya alam, kapital, dan kelembagaan, akhirnya tahun 1984 Indonesia di kategorikan sebagai negara berswasembada pangan, utamanya beras. Keberhasilan swasembada beras tersebut ditentukan oleh beberapa faktor kunci yaitu (a) meningkatnya produktivitas usahatani melalui perbaikan teknologi usahatani, dan (b) tersedianya anggaran pemerintah yang cukup untuk membiayai berbagai proyek dan program pengembangan teknologi usahatani serta proses sosialisasi di tingkat petani, (c) pengembangan infrastruktur seperti irigasi, lembaga penyuluhan dan sebagainya (Irawan, 2000 dalam Suparta, 2010 :2).

Salah satu teknologi usahatani adalah SRI (*System of Rice Intensification*), merupakan suatu metode budidaya padi yang intensif ruang dan efisien bahan berbasis pengelolaan interaksi tanaman dengan bioerektornya yang mencakup mekanisme siklus ruang yang di bangun oleh bahan semaian mikroorganisme lokal (Purwasasmita, 2014:3).

Metode SRI ini memiliki beberapa keunggulan seperti: (1) Hemat dalam pemakaian air, karena selama penanaman hingga pemanenan air yang di butuhkan

oleh padi SRI hanya macak-macam serta pemberian air yang dilakukan secara terputus-putus. (2) Hemat biaya, Seperti biaya dalam pembelian bibit, karena bibit yang dibutuhkan dalam budidaya padi SRI hanya kurang lebih 5-7 Kg/Ha, sehingga padi SRI tidak memerlukan biaya pencabutan bibit, dan tenaga tanam kurang. (3) Produksi meningkat, produksi padi SRI meningkat 2 kali lipat karena tidak terjadinya persaingan dalam pemenuhan nutrisi, energi, hingga aktivitas perakaran. (4) Ramah lingkungan, dalam pemupukan dan pemberian pestisida pada budidaya padi SRI lebih banyak menggunakan bahan organik (Purwasasmita, 2014:44).

Sedangkan kelemahan dari budidaya padi SRI yaitu membutuhkan perhatian lebih, seperti pengaturan pengairan yang macak-macam dan terputus-putus serta waktu penyiangan gulma yang banyak tumbuh. Hal ini menyebabkan banyaknya penggunaan jam kerja serta hari kerja yang dibutuhkan dalam budidaya Padi SRI.

Penggunaan jam kerja diartikan sebagai jumlah jam kerja yang dicurahkan oleh anggota rumah tangga petani dalam usahatani maupun luar usahatani. Tiap anggota rumah tangga dalam mengalokasikan waktunya untuk berbagai kegiatan dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam dan luar keluarganya. Faktor dari dalam keluarga meliputi usia, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman kerja, pengetahuan, keterampilan, pendapatan kepala keluarga, lahan dan aset lainnya, serta jenis kelamin, sedangkan faktor dari luar keluarga meliputi tingkat upah, harga barang-barang, jenis pekerjaan serta struktur sosial (Mangkuprawira, 1985 dalam Putri, 2008:37).

Curahan hari kerja itu sendiri merupakan besarnya waktu yang diberikan dalam usahatani dengan satuan hari kerja setara pria (HKSP) baik itu yang berasal dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga. Curahan hari kerja dapat dilihat dari lamanya orang bekerja yang dapat diukur dengan satuan jam kerja per hari (Simanjuntak, 2007:36).

Dalam sektor pertanian, selama ini waktu dianggap sebagai masalah dalam proses produksi karena lamanya menunggu, mulai dari pembibitan dilakukan sampai pada waktu memperoleh hasil. Kalau umur padi dari benih sampai panen mencapai empat bulan, petani harus menunggu serta merawat tanamannya

sedemikian rupa sesuai dengan anjuran teknologi atau sesuai dengan teknologi yang mampu diserap atau mampu diterapkan petani (Daniel, 2001 dalam Dumbela 2014:2). Dengan demikian penting topik ini untuk diteliti apakah penggunaan hari kerja mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani, yaitu dengan cara membandingkan jumlah hari kerja petani padi SRI dengan petani padi konvensional.

B. Perumusan Masalah

Menurut Purwasasmita (2014: 41), penerapan inovasi SRI (*System of Rice Intensification*) mengutamakan potensi lokal yang disebut pertanian ramah lingkungan, akan sangat mendukung terhadap pemulihan kesuburan tanah dan kesehatan penggunaan produknya. Metode SRI telah terbukti nyata memberikan keunggulan mengenai pertumbuhan tanaman padi seperti (1) merupakan usahatani ramah lingkungan dan berkelanjutan, (2) menghemat penggunaan air irigasi hingga 40%, (3) produksi yang tinggi, (4) memperbaiki kesuburan tanah, (5) produk sehat dan bebas residu kimia, (6) lebih tahan terhadap hama dan penyakit. Secara keseluruhan sistem SRI memberikan hasil yang baik dan menguntungkan namun di sisi lain SRI menimbulkan kesulitan bagi petani dengan penggunaan tenaga kerja dan waktu kerja yang lebih besar dalam pengelolaannya (Purwasasmita, 2014: 46).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pertanian Sumatera Barat (2014), populasi kelompok tani pengguna SRI di Sumatera Barat dari tahun 2013 sampai 2014 meningkat sebesar 3.15% (Lampiran 1). Hal ini disebabkan sudah berkembangnya teknologi dan pengetahuan petani dalam menerapkan sistem SRI tersebut sehingga dapat meningkatkan hasil produksi usahatani.

Salah satu kabupaten yang menerapkan SRI adalah Kabupaten Agam. Pada tahun 2014 terdapat 20 kelompok tani yang menerapkan metode SRI pada musim tanam yang sama. Salah satunya di Kecamatan Baso, terdapat 2 kelompok tani yang menerapkan SRI yaitu Kelompok Tani Lurah Sepakat dan Kelompok Tani Wanita Arraudah yang berada di Nagari Simarasok (Lampiran 2). Kelompok Tani ini menerapkan SRI berawal dari dana bantuan pemerintah yang disosialisasikan melalui Balai Penyuluhan dan berkelanjutan hingga sampai saat sekarang ini.

Nagari Simarasok merupakan salah satu nagari di Kecamatan Baso Kabupaten Agam, yang memiliki empat jorong yaitu Jorong Koto Tuo, Jorong Sungai Angek, Jorong Simarasok dan Jorong Kampeh dengan jumlah penduduk 5.545 orang. Nagari Simarasok merupakan nagari dengan lahan nomor 4 terluas dan nomor 4 penghasil padi terbesar dibanding dengan nagari lainnya di Kecamatan Baso (Lampiran 3).

Mata pencarian penduduk di Nagari Simarasok secara umum terbagi menjadi dua bagian, yaitu pertanian dan non pertanian. Mata pencaharian utama penduduk Nagari Simarasok adalah di bidang sektor pertanian, terutama sawah dan tanaman palawija. Jumlah penduduk dengan mata pencarian di bidang pertanian sebesar 1064 orang (78.58%) dan non pertanian sebesar 290 orang (21.42%) (Lampiran 4). Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat di nagari tersebut juga melakukan pekerjaan sampingan seperti: berdagang, beternak, membordir, menyulam, menjadi tukang ojek, menjadi buruh bangunan dan lain-lain.

Kelompok Tani Lurah Sepakat merupakan Kelompok Tani Swadaya yang berdiri sejak 2009 dengan jumlah anggota 34 orang. Jumlah petani yang aktif menggunakan metode SRI pada periode musim tanam Januari 2015 adalah 14 orang, 18 orang lainnya menggunakan metode konvensional dan 2 orang petani yang tidak memiliki lahan (Lampiran 5). Sedangkan Kelompok Tani Wanita Arraudah juga berdiri sejak 2009 dengan jumlah anggota 25 orang. Namun jumlah kelompok tani yang aktif sampai sekarang ini berjumlah 13 orang, terdiri dari 11 orang petani SRI dan 2 orang petani konvensional (Lampiran 6).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu ketua Kelompok Tani, yaitu ketua Kelompok Tani Lurah Sepakat Bapak Mayornis, produksi padi SRI lebih tinggi jika dibandingkan dengan sistem konvensional. Namun walaupun begitu beberapa anggota kelompok tani masih melakukan budidaya secara konvensional. Ketika menggunakan metode SRI petani mengalami kesulitan dengan teknis budidaya yang rumit, sehingga petani lebih memilih menerapkan budidaya yang telah biasa mereka gunakan. Walaupun hasil produksi yang dihasilkan dari metode SRI lebih tinggi jika dibandingkan dengan metode konvensional, serta mereka menganggap metode SRI lebih banyak menghabiskan

waktu jika dibandingkan dengan metode konvensional. Seperti waktu pengontrolan yang dibutuhkan dalam menjaga air dengan sistem yang terputus-putus, menyiangi gulma, dan membasmi hama. Pada umumnya petani melakukan pertanian subsisten, yaitu usahatani yang tujuan produksinya untuk dikonsumsi sendiri, sehingga petani membutuhkan pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dari uraian di atas, maka timbul pertanyaan yang perlu dijawab yaitu :

1. Bagaimana teknis pelaksanaan budidaya padi SRI dan padi konvensional di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam?
2. Bagaimana perbandingan jumlah hari kerja dan jumlah hari kerja setara pria (HKSP) petani padi SRI dengan Petani padi Konvensional di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam?

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **Analisis Perbandingan Jumlah Hari Kerja Petani Padi SRI Dengan Petani Padi Konvensional Di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam.**

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan teknis budidaya padi SRI dan padi konvensional di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam.
2. Menganalisis perbandingan jumlah hari kerja dan jumlah hari kerja setara pria (HKSP) petani padi SRI dengan Petani padi Konvensional di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan bagi para petani agar lebih teliti dalam melakukan perubahan sistem usahatani sehingga tujuannya dapat tercapai.
2. Sebagai masukan bagi pengambil kebijakan agar dapat menuangkan kebijakan yang tepat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani.
3. Sebagai referensi untuk bahan literatur bagi penelitian selanjutnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Padi

1. Sejarah Padi

Padi merupakan tanaman pangan berupa rumput berumpun. Tanaman pertanian kuno berasal dari dua benua yaitu Asia dan Afrika Barat tropis dan subtropis. Bukti sejarah memperlihatkan bahwa penanaman padi di Zhejiang (Cina) sudah dimulai pada 3.000 tahun SM. Fosil butir padi dan gabah ditemukan di Hastinapur Uttar Pradesh India sekitar 100-800 SM. Selain Cina dan India, beberapa wilayah asal padi adalah, Bangladesh Utara, Burma, Thailand, Laos, Vietnam (Purwono, 2009: 9).

2. Jenis Tanaman

Klasifikasi botani tanaman padi adalah sebagai berikut:

Divisi	: Spermatophyta
Sub divisi	: Angiospermae
Kelas	: Monotyledonae
Keluarga	: Gramineae (Poaceae)
Genus	: <i>Oryza</i>
Spesies	: <i>Oryza</i> spp.

Terdapat 25 spesies *Oryza*, yang dikenal adalah *O. sativa* dengan dua subspecies yaitu Indica (padi bulu) yang ditanam di Indonesia dan Sinica (padi cere). Padi dibedakan dalam dua tipe yaitu padi kering (gogo) yang ditanam di dataran tinggi dan padi sawah di dataran rendah yang memerlukan penggenangan. Berdasarkan system budidaya, padi dibedakan dalam dua tipe, yaitu padi kering (gogo) dan padi sawah. Padi gogo di tanam di lahan kering (tidak digenangi), sedangkan padi sawah di tanam di sawah yang selalu tergenang air (Purwono, 2009: 10).

3. Manfaat Tanaman Padi

Beras merupakan makanan sumber karbohidrat yang utama di kebanyakan Negara Asia. Negara-negara lain seperti di benua Eropa, Australia dan Amerika mengkonsumsi beras dalam jumlah yang jauh lebih kecil dari pada negara Asia. Selain itu jerami padi dapat digunakan sebagai bahan baku kertas kasar atau di

gunakan sebagai penutup tanah pada suatu usaha tani dan bahan organik. Sekam padi banyak di gunakan sebagai bahan bakar, sedangkan abunya mengandung silikat yang dapat di gunakan sebagai bahan pembersih (Purwono, 2009: 15).

B. Padi SRI

System of Rice Intensification (SRI) pertama kali dikembangkan oleh seorang pastur Jesuit asal Perancis bernama Father Henri de Laulanie pada awal 1980-an di Madagaskar. Pada tahun 1983 beliau mengamati dan mengumpulkan data mengenai cara pengelolaan SRI, hingga 20 tahun kemudian tepatnya pada tahun 1994, Tefy Saina dan CIIFAD mulai bekerjasama untuk mengembangkan metode SRI ini.

Tahun 1999, Nanjing Agricultural University di China dan *Agency for Agriculture Research and Development* (AARD) yang bekerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pertanian menguji coba metode SRI pertama kali di Indonesia, tepatnya di Desa Sukamandi, Tasikmalaya, Jawa Barat. Pada panen pertama, yaitu pada musim kemarau (1999), hasil produksinya mencapai 6,2 ton per hektar. Sedangkan pada panen kedua, yaitu pada musim hujan (1999-2000) hasil produksi rata-ratanya sebesar 8,2 ton per hektar.

Konsep dasar SRI adalah: (a) pindah tanam satu bibit per lubang, usia sangat muda (7-14 hari setelah semai) dengan jarak tanam longgar (30 cm x 30 cm) dan (b) pemberian air irigasi terputus-putus tanpa penggenangan di petak sawah. Apabila konsep dasar dan metoda SRI diterapkan secara benar, maka akan diperoleh panen padi lebih besar walaupun dengan mengurangi input eksternal (air, pupuk kimia dan sebagainya).

Budidaya tanaman padi dengan menggunakan metode SRI:

a. Pengolahan Lahan

Menurut metode SRI, pengolahan tanah pertama kali dilakukan dengan cara membajak menggunakan cangkul atau traktor, kemudian membenamkan pupuk organik yakni pupuk kompos kurang lebih sebanyak 5 ton per hektar, setelah itu lahan diairi dengan komposisi air macak-macak supaya pupuk tidak hanyut. Pengolahan tanah kedua yaitu dilakukan pencangkulan halus (digaru) atau ditraktor, kemudian tanah diratakan dan komposisi air tetap macak-macak atau tidak diairi lalu endapkan semalam supaya mudah untuk digarit.

b. Seleksi Benih

Benih yang sehat dan bermutu memiliki ciri bernas atau penuh berisi. Untuk memperoleh benih tersebut maka benih padi perlu di uji terlebih dahulu. Pengujian dilakukan melalui perendaman benih dalam larutan air yang di campur garam. Sebelumnya masukkan telur mentah kedalam larutan tersebut. Kalau telur sudah mengapung ke atas maka larutan tersebut sudah dapat di gunakan untuk menguji benih. Benih yang mengapung merupakan benih yang jelek. Benih yang tenggelam merupakan benih yang bagus dan sehat. Benih yang tenggelam dapat diambil, lalu dicuci dan disiapkan untuk disemaikan (Purwasasmita, 2014:90).

c. Persemaian

Metode SRI tidak banyak memerlukan benih, yaitu hanya 3-5 kg/ha. persemaian bisa dilakukan diatas nampan/baki. Campuran media lebih banyak bahan organik komposnya dan benih ditabur jarang. Hal tersebut dilakukan agar mudah waktu mencabutnya dan benih tetap utuh, baik akar maupun keping bijinya, waktu dipindahkan ke sawah (Purwasasmita, 2014:92).

d. Penanaman

Penanaman dilakukan pada saat umur bibit 5-10 hari setelah semai. Jumlah bibit satu buah per rumpun dengan dalam penanaman 0,5-1 cm (tanam dangkal) dengan jarak tanam sekitar 25 cm x 25 cm, 27 cm x 27 cm, atau 30 cm x 30 cm. Tujuannya adalah untuk meningkatkan jumlah anakan produktif karena dengan jarak tanam lebar maka persaingan oksigen, energi matahari, dan nutrisi semakin berkurang.

e. Perawatan Tanaman

Penyulaman biasanya dilakukan pada saat penyiangan pertama atau kedua. Penyulaman tanaman dilakukan dengan memindahkan tanaman lengkap dengan tanahnya. Hal tersebut bertujuan agar kondisi pertumbuhan tanaman penyulam tetap sama dengan tanaman lainnya yang telah ada.

Penyiangan tanaman dilakukan sebanyak 4 kali, yaitu waktu tanaman berumur 10, 20, 30, dan 40 hari setelah tanam. Frekuensi penyiangan hingga 4 kali bertujuan untuk menjaga ketersediaan oksigen di dalam tanah, memperbaiki pasokan udara dalam tanah, membantu tanah agar tetap gembur, dan

mengembalikan biomassa gulma sebagai nutrisi tanaman padi (Purwasasmita, 2014: 99).

f. Sistem Irigasi

Pengaturan air dengan metode SRI dilakukan ketika umur padi 1-8 hari setelah tanam (Hst) dengan air sawah macak-macak, pada umur padi 9-10 hari setelah tanam kemudian sawah digenangi air setinggi 2-3 cm (untuk memudahkan penyiangan I), setelah disiangi maka dilakukan pengeringan sawah sampai umur 18 hari. Saat umur 19-20 hari setelah tanam, sawah digenangi untuk memudahkan penyiangan II, kemudian dikeringkan lagi. Jika perlu penyiangan III, maka sawah digenangi selama dua hari dan seterusnya dikeringkan sampai tanaman berbunga. Pada saat berbunga, tanaman diairi atau digenangi sampai padi masak susu. Jika padi sudah masak susu maka pengairan dihentikan atau dikeringkan sampai menjelang panen.

g. Pemupukan

Seluruh pupuk yang digunakan sepenuhnya berupa pupuk organik, mulai pemupukan awal atau dasar hingga pemupukan susulan. Pupuk dapat berbentuk padat yang diaplikasikan lewat akar, juga dapat berbentuk cair yang diaplikasikan lewat daun. Pupuk dasar berupa pupuk kandang atau kompos matang sebanyak 8-10 ton per hektar yang diberikan bersamaan dengan pembajakan, atau bisa juga diberikan pupuk fermentasi atau bokashi sebanyak 1,5-2 ton per hektar.

Pemupukan susulan pertama dilakukan saat tanaman berumur 15 hari, yaitu berupa pupuk kandang sebanyak 1 ton per hektar atau kompos fermentasi (bokashi) sebanyak 0,5 ton per hektar yang disebar disela-sela padi. Pemupukan susulan kedua dilakukan saat umur tanaman 25-60 hari dengan frekuensi seminggu sekali berupa pupuk organik cair buatan sendiri yang kandungan unsur Nitrogennya tinggi dengan dosis sebanyak satu liter pupuk yang dilarutkan kedalam 17 liter air, kemudian disemprotkan pada daun tanaman. Pemupukan susulan ketiga dilakukan saat tanaman berumur 60 hari, yaitu berupa pupuk organik cair (POC) buatan sendiri yang terbuat dari tulang tulang ikan, buah-buahan, air beras, dan lain-lain yang difermentasikan terlebih dahulu dengan air nira atau air kelapa selama 15 hari.

h. Pengendalian Hama dan Penyakit

Pemberantasan hama dan penyakit padi organik dilakukan secara terpadu antara teknik budidaya biologis, fisik (perangkap atau umpan), dan pestisida organik.

i. Panen

Pemanenan padi dilakukan setelah malai berumur 30-35 hari setelah berbunga merata dan 90-95% gabah dari malai sudah tampak menguning. Beberapa alat-alat sederhana yang bisa digunakan untuk pemanenan padi diantaranya ani-ani, sabit dan sabit bergerigi.

Penumpukan dan pengumpulan merupakan tahap penanganan pasca panen setelah padi di panen yang diletakkan di atas alas terpal atau menggunakan karung. Untuk menekan kehilangan hasil 1-2.5%. kemudian dilakukan perontokan dengan menggunakan mesin perontok (Purwasasmita, 2014: 108).

C. Padi Konvensional

Berdasarkan system budidaya, padi dibedakan dalam dua tipe, yaitu padi kering (gogo) dan padi sawah. Padi gogo di tanam di lahan kering (tidak digenangi), sedangkan padi sawah di tanam di sawah yang selalu tergenang air (Purwono, 2009: 10).

1. Padi sawah

Ciri khusus budidaya padi sawah adalah adanya penggenangan selama pertumbuhan tanaman. Budidaya padi sawah dilakukan pada tanah yang berstruktur lumpur (Purwono, 2009: 17).

a. Penyiapan lahan

Waktu pengolahan tanah yang baik tidak kurang dari 4 minggu sebelum penanaman. Pengolahan tanah terdiri dari pembajakan, garu, dan perataan. Sebelum diolah, lahan di genangi air terlebih dahulu sekitar 7 hari. Kedalaman lapisan olah berkisar 15-20 cm. Tujuannya untuk memberikan media pertumbuhan padi yang optimal dan gulma dapat dibenamkan dengan sempurna.

b. Pemilihan benih

Benih yang digunakan disarankan bersertifikat. Pada tiap musim tanam perlu adanya pergiliran varietas benih yang digunakan dengan memperhatikan ketahanan terhadap serangan wereng dan tungro.

Kebutuhan benih berkisar 20-25 kg/hektar. Sebelum di semai, benih di rendam terlebih dahulu dalam larutan air garam (200 g gram per liter air). Benih yang mengambang di buang karena sudah tidak bagus lagi. Benih yang bagus di tiriskan, lalu dicuci dan di rendam dengan air bersih selama 24 jam. Air rendaman diganti tiap 12 jam. Perendaman dimaksudkan untuk memecah dormansi. Benih kemudian dihamparkan dan dibungkus karung basah selama 24 jam. Bakal lembaga akan muncul berupa bintik putih pada bagian ujungnya. Hal tersebut menunjukkan benih siap untuk disemai.

c. Penyemaian

Lahan penyemaian dibuat bersamaan dengan penyiapan lahan untuk penanaman. Untuk luas lahan satu hektar, dibutuhkan lahan penyemaian seluas 500 m². Pada lahan persemaian tersebut dibuat bedengan dengan lebar 1-1,25 m dan panjangnya mengikuti panjang petakan untuk memudahkan penebaran benih. Setelah bedengan diratakan, benih disebar merata diatas bedengan. Selanjutnya di sebar sedikit sekam sisa penggilingan padi atau jerami di atas benih. Tujuannya untuk melindungi benih dari hujan dan burung. Air di pertahankan tergenang di sekitar bedengan hingga bibit siap dipindah tanamkan. Bibit siap dipindah tanam saat bibit berumur 3-4 minggu atau bibit memiliki minimal 4 daun.

d. Cara tanam

Saat penanaman, kondisi lahan dalam keadaan tidak tergenang atau macak-macak. Jarak tanam yang dianjurkan adalah 25 cm x 25 cm atau 30 cm x 15 cm. bibit yang ditanam berkisar 3 batang per lubang. Setelah tiga hari penanaman, air dimasukkan ke dalam lahan. Adapun penyulaman dapat dilakukan 7 hari setelah tanam (Hst) jika ada bibit yang mati.

e. Pupukan

Pupuk yang digunakan sebaiknya kombinasi antara pupuk organik dan buatan. Pupuk organik yang diberikan dapat berupa pupuk kandang atau pupuk hijau dengan dosis 2-5 ton/ha. Pupuk organik diberikan saat pembajakan/cangkul pertama. Berdasarkan penelitian, penggunaan pupuk organik dapat mengurangi dosis pupuk buatan hingga setengahnya.

Dosis pupuk yang dianjurkan 200 Kg Urea/Ha, 75-100 Kg SP-36/Ha dan 75-100 Kg KCl/Ha. Urea diberikan 2-3 kali yaitu 14 Hst, 30 Hst, dan saat menjelang primordial bunga. Pupuk SP-36 dan KCl diberikan saat tanam atau pada 14 H (Purwono, 2009: 19).

f. Pemeliharaan tanaman

Pemberian air disesuaikan dengan kebutuhan tanaman dengan mengatur ketinggian genangan. Ketinggian genangan dalam petakan cukup 2-5 cm. Genangan air yang lebih tinggi akan mengurangi pembentukan anakan. Prinsip pemberian air adalah memberikan air pada saat yang tepat, jumlah yang cukup, dan kualitas air yang baik.

Selain pemberian air, pemeliharaan tanah dengan cara pengeringan. Pengeringan pada saat tertentu akan memperbaiki aerasi tanah dan membuat pertumbuhan padi lebih baik.

Pengendalian hama dan penyakit sebagai upaya pemeliharaan tanaman sebaiknya dilaksanakan secara terpadu yang meliputi penggunaan strategi dari berbagai komponen yang saling menunjang dengan petunjuk teknis yang ada. Misalnya, pengendalian gulma dengan pengaturan tinggi genangan. Kegiatan pemeliharaan lainnya, yaitu penyiangan. Waktu penyiangan disesuaikan dengan waktu pemupukan karena petakan sebaiknya bersih dari gulma pada saat pemupukan (Purwono, 2009: 20).

g. Panen

Penentuan saat panen tanaman pangan bijian merupakan syarat awal mutu yang baik. Padi siap panen sekitar 30-40 hari setelah berbunga merata. Panen dilakukan jika kadar air gabah sekitar 23-25% dengan menggunakan sabit.

Padi yang telah dikumpulkan kemudian dirontokan. Perontokan merupakan proses pemisahan bagian yang dimanfaatkan dari bagian yang tidak digunakan. Perontokannya dengan cara dibanting atau dengan mesin perontok. Pembersihan dilakukan dengan cara membuang benda-benda asing yang tidak diinginkan seperti daun, batang, kerikil, tanah, dan lain-lain (Purwono, 2009: 29).

2. Padi gogo

Padi gogo adalah budidaya pada lahan kering. Sumber air seluruhnya tergantung pada curah hujan. Oleh karena itu, untuk pertumbuhan yang baik

tanaman padi gogo membutuhkan curah hujan lebih dari 200 mm per bulan selama tidak kurang dari 3 bulan (Purwono, 2009: 21).

D. Konsep Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya, dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input. Efisiensi usahatani dapat diukur dengan cara menghitung efisiensi teknis, efisiensi harga dan efisiensi ekonomis (Soekartawi, 1995).

Sedangkan menurut Kadarsan, Usahatani adalah suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan keterampilan dengan tujuan memproduksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian. Untuk terlaksananya suatu usahatani harus ada 4 faktor penting yang membentuk usahatani tersebut. Keempat faktor tersebut ialah tanah beserta alam sekitarnya, modal, tenaga kerja, pengelolaan (Hanifah, 1985).

Petani sebagai pelaksana mengharap produksi yang lebih besar lagi agar memperoleh pendapatan yang besar pula. Untuk itu, petani menggunakan tenaga kerja, modal dan sarana produksinya sebagai umpan untuk mendapatkan produksi yang di harapkan. Ada kalanya produksi yang di peroleh justru lebih kecil dan sebaliknya ada kalanya produksi yang di peroleh lebih besar (Suratih, 2008:60).

Faktor-faktor yang bekerja dalam usahatani adalah:

1. Alam

Alam merupakan faktor yang sangat menentukan usaha tani. Yang termasuk faktor alam dapat di bedakan menjadi dua, yakni faktor tanah dan lingkungan sekitarnya. Factor tanah misalnya jenis tanah dan kesuburannya. Faktor alam sekitar yakni iklim yang berkaitan dengan ketersediaan air, suhu dan lain sebagainya (Suratih, 2008:16).

Iklim sangat menentukan komoditas yang akan diusahakan. Komoditas yang di usahakan harus cocok dengan iklim setempat agar produktivitasnya tinggi

dan memberikan manfaat yang lebih baik. Tanah merupakan faktor produksi yang penting karena tanah merupakan tempat tumbuhnya tanaman dan usahatani keseluruhannya. Tentu saja tanah tidak terlepas dari pengaruh alam sekitarnya yaitu sinar matahari, curah hujan angin dan sebagainya (Suratiah, 2008:16).

2. Tenaga Kerja

Curahan tenaga kerja pada usahatani sangat di pengaruhi oleh beberapa faktor, yakni (1) faktor alam yang meliputi curah kerja, iklim, kesuburan, jenis tanah dan topografi, (2) faktor jenis lahan yang meliputi sawah (3) luas, letak, dan penyebarannya. Faktor-faktor tersebut menyebabkan adanya perbedaan kesibukan tenaga kerja (Suratiah, 2008:30).

Dengan keadaan-keadaan tersebut maka petani harus dapat memanfaatkan tenaga kerja keluarga sebaik-baiknya. Di saat sibuk petani mengutamakan tenaga kerja keluarga sedangkan di saat yang lain petani harus dapat mencari peluang di luar agar pendapatannya tetap terjaga. (Suratiah, 2008: 30).

3. Modal

Modal adalah barang ekonomi yang dapat di pergunakan untuk memproduksi kembali atau barang ekonomi yang dapat di pergunakan untuk mempertahankan atau meningkatkan pendapatan (Suratiah, 2008:33).

Menurut sifatnya modal di bedakan menjadi dua:

- a. Modal tetap, meliputi: tanah dan bangunan. Modal tetap di cirikan dengan modal yang tidak habis pada satu periode produksi.
- b. Modal bergerak, meliputi: alat - alat, bahan, uang tunai, piutang di Bank, tanaman dan ternak .

4. Pengelolaan

Pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani menentukan, mengorganisir dan mengkoordinasikan faktor - faktor produksi yang dikuasainya sebaik mungkin serta mampu memberikan produksi pertanian sebagaimana yang diharapkan. Ukuran dari keberhasilan pengelolaan itu adalah produktivitas dari setiap faktor maupun produktivitas dari usahanya.

E. Curahan Hari Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dalam usaha tani. Penggunaan tenaga kerja akan intensif apabila tenaga kerja dapat memberikan

manfaat yang optimal dalam proses produksi. Jasa tenaga kerja yang dipakai dibayar dengan upah. Dalam usahatani sebagian tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri, yang terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga, istri, dan anak-anak petani. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dalam uang. Tenaga kerja seseorang dipengaruhi oleh umur, pendidikan, keterampilan, pengalaman dan tingkat kesehatan dan dapat dibedakan atas tenaga kerja pria, tenaga kerja wanita, tenaga kerja anak-anak, tenaga kerja hewan dan tenaga kerja mesin atau mekanik.

Alokasi waktu kerja merupakan curahan waktu kerja oleh petani dan keluarga dalam kegiatan produktif pada sebuah usahatani, yaitu usahatani tahunan, usahatani tanaman pangan, beternak, buruh tani dan kegiatan lain di luar sektor pertanian (Dumbela, 2012:6).

Analisis curahan kerja bertujuan untuk mengetahui besarnya curahan jam kerja dalam berbagai kegiatan rumah tangga. Analisis curahan kerja ini menghitung jam kerja yang dikerahkan oleh tenaga kerja keluarga dalam suatu usaha. Curahan kerja disini dapat diartikan sebagai jumlah jam kerja yang dicurahkan oleh anggota rumah tangga petani baik dalam usahatani maupun di luar usahatani termasuk kegiatan non pertanian (Putri, 2008:48).

Penggunaan hari kerja dipengaruhi oleh teknologi budidaya yang dilakukan oleh petani, karena dalam usahatani kebutuhan tenaga kerja yang diperlukan meliputi hampir seluruh proses produksi berlangsung, sehingga teknis budidaya yang dilakukan akan mempengaruhi penggunaan hari kerja, kegiatan ini meliputi beberapa jenis tahapan pekerjaan, antara lain yaitu : (a) persiapan tanaman, (b) pengadaan sarana produksi pertanian (bibit, pupuk, obat hama/penyakit yang digunakan sebelum tanam), (c) penanaman/persemaian, (d) pemeliharaan yang terdiri dari penyiangan, pemupukan, pengobatan, pengaturan air dan pemeliharaan bangunan air, (e) panen dan pengangkutan hasil, (f) penjualan (Hernanto, 1996:71).

Ukuran tenaga kerja dapat dinyatakan dalam hari orang kerja (HOK) atau hari kerja orang (HKO). Menurut Soekartawi (2002 : 26), dalam analisis ketenagakerjaan diperlukan standarisasi satuan tenaga kerja yang biasanya disebut

hari kerja setara pria (HKSP), dimana satu HKSP sama dengan delapan jam kerja yang dilakukan oleh tenaga kerja pria. Di dalam praktek digunakan ukuran setara jam pria dengan konversi 0.8, 0.5 dan 2 terhadap waktu yang dicurahkan wanita, anak-anak dan mesin.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak pada tahun 2007, tentang *“Curahan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Petani DAFEP Pada Usahatani Padi Sawah Di Desa Karang Anyer, Kabupaten Simalungun”* bahwa tenaga kerja pria lebih banyak mencurahkan waktunya pada kegiatan usahatani padi sawah yaitu sebesar 54,6 HOK/Ha sedangkan tenaga kerja wanita mencurahkan waktu kerjanya hanya sebesar 11,38 HOK/Ha.

Sedangkan hasil penelitian Nurnaningsih Dumbela pada tahun 2012, tentang *“Alokasi Waktu Kerja Pada Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo”*, HKP yang dibutuhkan untuk masing-masing teknis budidaya yaitu: pada tahap pengolahan tanah dibutuhkan sebanyak 29.19 HKP, penanaman 30.48 HKP, pemupukan I 2.75 HKP, penyianyan 7.32 HKP, pemupukan II 2.72, pemberantasan HP 5.09 HKP, pemupukan III 2.67 HKP, panen 16.24 HKP, dengan jumlah total 96.46 HKP.

Berdasarkan penelitian Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu pada tahun 2012 tentang *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Kabupaten Seluma”*, HKP yang dibutuhkan dalam masing-masing teknis budidaya yaitu pada tahap pengolahan lahan dibutuhkan sebanyak 16 HKP, penanaman 31.54 HKP, penyianyan dan penyulaman 13.86 HKP, pemupukan 5.39 HKP, penyemprotan PHT 9.36 HKP, Pengairan 4.32 HKP, panen 43.29 HKP dan pengangkutan hasil 10.57 HKP, dengan jumlah total 134.33 HKP.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam. Pemilihan daerah ini sebagai tempat penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan bahwa Nagari ini merupakan salah satu Nagari yang menerapkan *System Of Rice Intensification* (SRI) yaitu pada Kelompok Tani Lurah Sepakat dan Kelompok Tani Wanita Arraudah (Lampiran 2). Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan terhitung setelah dikeluarkannya surat rekomendasi penelitian oleh Dekan Fakultas Pertanian Universitas Andalas yaitu pada tanggal 1 - 31 Mei 2015.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini berdasarkan klasifikasinya adalah penelitian eksplanatori (*explanatory reseach*) yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan dua atau lebih variabel yang di teliti dengan melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan penjelasan tentang mengapa suatu kejadian atau gejala terjadi. Hasil akhir dari penelitian ini adalah gambaran mengenai hubungan sebab akibat (Prasetyo, 2010:43).

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan - keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Penyelidikan dilakukan dalam waktu yang bersamaan terhadap sejumlah individu atau unit, baik secara sensus atau dengan menggunakan sampel (Nazir, 2003: 56).

Dalam survey, informasi dikumpulkan dari responden melalui kuisisioner. Umumnya, pengertian survey dibatasi pada penelitian dengan data yang di kumpulkan dari sampel untuk mewakili seluruh populasi (Effendi, 2012:1).

C. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang di gunakan adalah metode *simple random sampling* untuk padi SRI dan metode sensus untuk padi konvensional.

Metode *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara acak sederhana tanpa mementingkan strata. Tiap unit populasi diberi nomor. Kemudian sampel yang diinginkan ditarik secara random, baik dengan menggunakan random numbers ataupun dengan undian biasa (Nazir, 2009: 276). Sedangkan metode sensus merupakan cara pengumpulan data dimana seluruh elemen populasi diselidiki satu persatu atau secara menyeluruh (Nazir, 2009:271).

Kelompok Tani Lurah Sepakat berjumlah 34 orang, dimana 14 orang menerapkan metode SRI, 18 orang yang menerapkan metode konvensional dan 2 orang tidak memiliki lahan pada periode musim tanam Januari 2015 – April 2015 (Lampiran 5). Sedangkan kelompok Tani Wanita Arraudah yang berjumlah 25 orang. Namun jumlah kelompok tani yang aktif sampai sekarang ini berjumlah 13 orang, terdiri dari 11 orang petani padi SRI dan 2 orang petani padi konvensional pada periode musim tanam Januari 2015 – April 2015 (Lampiran 6). Dengan demikian jumlah petani padi SRI sebanyak 25 orang dan petani padi konvensional berjumlah 20 orang.

Pengambilan responden untuk sampel petani padi SRI berjumlah 20 orang dengan menggunakan metode *simple random sampling* dan jumlah sampel petani padi konvensional berjumlah 20 orang dengan menggunakan metode sensus. Alasan pengambilan responden tersebut karena penelitian ini nantinya akan membandingkan antara jumlah hari kerja dan jumlah hari kerja setara pria (HKSP) petani padi SRI dengan petani konvensional dimana indikator yang akan dilihat adalah jumlah petani SRI sama dengan jumlah petani konvensional.

D. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari petani sampel yang dikumpulkan dengan menggunakan panduan wawancara terhadap petani yang di pilih sebagai sampel. Seperti biodata petani karena curahan jam kerja di pengaruhi oleh: (1) faktor usia, (2) kelamin, (3) jumlah tanggungan keluarga, (4) pengalaman kerja, (5) pengetahuan, (6) keterampilan, (7) pendapatan kepala keluarga, (8) lahan dan jenis aset lainnya. Kemudian kultur teknis budidaya padi SRI maupun budidaya padi konvensional mulai dari (1) pengolahan tanah, (2) seleksi benih, (3) persemaian, (4) perlakuan bibit sebelum

tanam, (5) penanaman, (6) pengairan, (7) pembuatan pupuk organik dan pemupukan, (8) penyiangan dan (9) pengendalian hama. Serta hari kerja, yang terdiri dari: (1) jumlah tenaga kerja (orang), (2) jumlah hari kerja (Hari), (3) jumlah jam kerja (Jam/Hari), (4) jumlah jam kerja setara pria (jam) baik itu pada tenaga kerja pria, wanita, anak-anak maupun mesin dan (5) hari kerja setara pria (HKSP) pada masing - masing kultur teknis budidaya.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari lembaga-lembaga atau instansi terkait seperti Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Sumatera Barat, BPS Kabupaten Agam, BPS Sumatra Barat, Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Baso, Kantor Wali Nagari Simarasok dan Ketua Kelompok Tani.

E. Variabel Yang Diamati

I. Untuk memenuhi tujuan pertama yaitu menganalisis perbedaan teknik budidaya padi SRI dengan padi konvensional di lapangan pada Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam, maka topik data yang di deskripsikan adalah:

a. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah yang akan diamati adalah: alat yang digunakan serta tahapan dan perlakuan dalam pengolahan tanah baik itu pada padi SRI maupun padi konvensional.

b. Seleksi Benih

Seleksi benih yang akan diamati adalah: teknik yang digunakan dalam penyeleksian benih dan proses persiapan benih sebelum di semai baik itu pada padi SRI maupun padi konvensional.

c. Persemaian

Persemaian yang akan diamati adalah: tempat dilakukannya persemaian dan kebutuhan benih yang diperlukan baik pada budidaya padi SRI maupun padi konvensional.

d. Perlakuan Bibit Sebelum Tanam

Perlakuan bibit sebelum tanam yang akan diamati adalah: tahap-tahap perlakuan sebelum bibit ditanam di sawah baik itu pada padi SRI maupun padi konvensional.

e. Penanaman

Penanaman yang akan diamati adalah: umur bibit siap untuk di tanam, jumlah bibit yang akan di tanam dan kedalam penanaman bibit baik itu pada padi SRI maupun padi konvensional.

f. Pengairan

Pengairan yang akan diamati adalah: pola pengairan lahan, tinggi pengairan lahan dan system drainase di setiap petakan sawah baik itu pada padi SRI maupun padi konvensional.

g. Pembuatan Pupuk Organik dan Pemupukan

Pembuatan pupuk organik yang akan diamati adalah: jenis pupuk organik yang di butuhkan dan bahan pembuatan pupuk organik yang di butuhkan.

Pemupukan yang akan diamati adalah: pupuk yang akan digunakan pada padi SRI maupun padi konvensional.

h. Penyulaman

Penyulaman yang akan diamati adalah: waktu penyulaman dan cara penyulaman yang dilakukan pada padi SRI dan padi konvensional.

i. Penyiangan

Penyiangan yang akan diamati adalah tujuan dari penyiangan, jumlah penyiangan yang dilakukan dan alat yang digunakan dalam penyiangan baik itu pada padi SRI maupun padi konvensional.

j. Pengendalian Hama Penyakit

Pengendalian hama yang akan diamati adalah: cara pengendalian hama dan racun yang digunakan dalam budidaya padi SRI maupun padi konvensional.

k. Pemanenan

Pemanenan yang akan diamati adalah: umur dilakukannya pemanenan, serta tahapan pemanenan yang dilakukan baik itu pada padi SRI dan padi konvensional.

- II. Untuk memenuhi tujuan kedua yaitu menganalisis perbandingan jumlah hari kerja dan jumlah hari kerja setara pria (HKSP) petani padi SRI dengan Petani padi Konvensional di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam, maka variabel yang diamati yaitu:

- a. Rata – rata jumlah hari kerja dan jumlah hari kerja setara pria (HKSP) pada teknis budidaya padi SRI dan teknis budidaya padi konvensional.

Mulai dari (1) pengolahan tanah, (2) seleksi benih, (3) persemaian, (4) perlakuan bibit sebelum tanam, (5) penanaman, (6) pengairan, (7) pembuatan pupuk organik dan pemupukan, (8) penyulaman, (9) penyiangan, (10) pengendalian hama penyakit dan (10) pemanenan. Yang akan diamati adalah: (1) jumlah tenaga kerja (orang), (2) jumlah hari kerja (Hari), (3) jumlah jam kerja (Jam/Hari), (4) jumlah jam kerja setara pria (jam) baik itu pada tenaga kerja pria, wanita, anak-anak maupun mesin dan (5) hari kerja setara pria (HKSP) pada masing - masing kultur teknis budidaya.

F. Analisis Data

Data primer dan data sekunder yang dikumpulkan akan dianalisa satu persatu baik secara deskriptif maupun kuantitatif. Perhitungan dilakukan dalam periode satu kali musim tanam.

Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama yaitu mendeskripsikan teknik budidaya padi SRI dan teknik budidaya padi konvensional di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam, maka dilakukan analisa deskriptif kualitatif yaitu dengan membandingkan kultur teknis budidaya padi SRI dan padi konvensional di lapangan dengan literatur dari Dinas Pertanian Sumatera Barat, dimana topik data yang di deskripsikan seperti persiapan (1) lahan, (2) pemilihan varietas, (3) persemaian, (4) perlakuan bibit sebelum tanam, (5) penanaman, (6) pengairan, (7) pembuatan pupuk organik dan pemupukan, (8) penyulaman (9) penyiangan, (10) pengendalian hama penyakit, dan (11) pemanenan (Lampiran 7).

Untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua yaitu:

- a. Menganalisis perbandingan jumlah hari kerja petani padi SRI dengan Petani padi Konvensional di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam, analisa yang dilakukan adalah analisa kuantitatif meliputi:

1. Jumlah Hari Kerja

Jumlah hari kerja = jumlah hari yang digunakan dalam usahatani x jumlah orang

- b. Menganalisis perbandingan jumlah hari kerja setara pria (HKSP) petani padi SRI dengan Petani padi Konvensional di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam, analisa yang dilakukan adalah analisa kuantitatif meliputi:

1. Jumlah Hari Kerja Setara Pria (HKSP)

Jumlah hari kerja setara pria yaitu besarnya waktu yang di berikan dalam usahatani dengan satuan hari kerja pria (HKP) baik itu yang berasal dari dalam keluarga maupun di luar keluarga. Untuk menghitung jumlah hari kerja setara pria dalam usahatani padi pada satu kali msim tanam digunakan rumus berikut:

Tenaga kerja pria berumur besar dari 15 tahun = 1 x jumlah jam kerja

Tenaga kerja wanita berumur besar dari 15 tahun = 0.8 x jumlah jam kerja

Tenaga kerja anak-anak berumur 10-15 tahun = 0.5 x jumlah jam kerja

Tenaga kerja esin traktor = 2 x jumlah jam kerja

HKP Total = (jam kerja pria + jam kerja wanita + jam kerja anak-anak + jam kerja mesin traktor) : 8

Keterangan: 1 HKP = 8 jam kerja

(Simanjuntak, 2007: 36)

2. Uji Statistik

1. Hipotesa

Variabel yang dianalisa secara statistik adalah jumlah hari kerja dan jumlah hari kerja setara pria (HKSP) baik itu pada teknis budidaya Padi SRI maupun pada teknis budidaya Padi Konvensional. Dimana hipotesa penelitian adalah sebagai berikut :

- a. “Diduga terdapat perbedaan jumlah hari kerja antara petani yang menanam padi SRI dan padi konvensional”. Untuk pengujian statistik dari variabel yang diukur di atas dapat di turunkan hipotesa sebagai berikut:

Ho : tidak ada perbedaan jumlah hari kerja antara petani padi SRI dengan konvensional.

Hi : ada perbedaan jumlah hari kerja antara petani padi SRI dengan konvensional.
- b. “Diduga terdapat perbedaan jumlah hari kerja setara pria (HKSP) antara petani yang menanam padi SRI dan padi konvensional”. Untuk pengujian

statistik dari variabel yang diukur di atas dapat di turunkan hipotesa sebagai berikut:

Ho : tidak ada perbedaan jumlah hari kerja setara pria (HKSP) antara petani padi SRI dengan konvensional.

Hi : ada perbedaan jumlah hari kerja setara pria (HKSP) antara petani padi SRI dengan konvensional.

2. Uji t-student

Rumus untuk mencari varian dari sampel SRI dan sampel konvensional sebagai berikut (Sudjana, 1982 dalam Azwar, 2014:21):

$$S_1^2 = \frac{1}{n_1 - 1} \sum (X_{1i} - \bar{X}_1)^2$$

$$S_2^2 = \frac{1}{n_2 - 1} \sum (X_{2i} - \bar{X}_2)^2$$

Untuk menguji apakah kedua varian sama atau berbeda nyata dapat di uji dengan f test:

$$f_{hitung} = \frac{S_2^2}{S_1^2}$$

Hasil dari perhitungan nilai F_{hit} kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} 5%, bila F_{hit} kecil dari F_{tabel} maka $S_1 = S_2$ dapat di terima. Namun apabila F_{hit} besar dari F_{tabel} maka $S_1 \neq S_2$ di tolak.

Rumus uji T untuk varian berbeda nyata, sebagai berikut:

$$T_{hit} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}}$$

$$db = n_1 + n_2 - 2$$

(Sudjana, 1982 dalam Azwar, 2014: 21)

Dimana:

X_1 = rata – rata jumlah hari kerja setara pria (HKSP) / rata-rata jumlah hari kerja pada petani padi SRI

\bar{X}_2 = rata – rata jumlah hari kerja setara pria (HKSP) / rata-rata jumlah hari kerja pada petani padi konvensional

S_1 = standar defiasi (varian) jumlah hari kerja setara pria (HKSP) / rata-rata jumlah hari kerja pada petani padi SRI

S_2 = standar defiasi (varian) jumlah hari kerja setara pria (HKSP) / rata-rata jumlah hari kerja pada petani padi konvensional

n_1 = jumlah sampel petani padi SRI

n_2 = jumlah sampel petani padi konvensional

Taraf nyata 5%

Jika nilai T_{hit} kecil dari nilai T_{tabel} maka hipotesis nol terima H_0 artinya:

- tidak ada perbedaan jumlah hari kerja setara pria (HKSP) yang diterima petani antara padi SRI dan konvensional,
- tidak ada perbedaan jumlah hari kerja yang diterima petani antara padi SRI dan konvensional,

Sebaliknya jika T_{hit} besar dari T_{tabel} maka tolak H_0 artinya:

- terdapat perbedaan jumlah hari kerja setara pria (HKSP) yang diterima petani antara padi SRI dan konvensional.
- terdapat perbedaan jumlah hari kerja yang diterima petani antara padi SRI dan konvensional.

Jika varian tidak berbeda nyata, maka uji T dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

$$db = \frac{\left(\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}\right)}{\frac{\left(\frac{S_1^2}{n_1}\right)^2}{n_1 - 1} + \frac{\left(\frac{S_2^2}{n_2}\right)^2}{n_2 - 1}}$$

(Sudjana, 1982 dalam Azwar, 2014:22)

Taraf nyata 5%

Dari analisa diatas, apabila T_{hit} kecil dari T_{tabel} , maka terima H_0 atau tolak H_1 artinya:

- a. tidak ada perbedaan jumlah hari kerja setara pria (HKSP) yang diterima petani antara padi SRI dan konvensional,
- b. tidak ada perbedaan jumlah hari kerja yang diterima petani antara padi SRI dan konvensional,

Sebaliknya jika T_{hit} besar dari T_{tabel} maka tolak H_0 atau terima H_1 artinya:

- a. terdapat perbedaan jumlah hari kerja setara pria (HKSP) yang diterima petani antara padi SRI dan konvensional.
- b. terdapat perbedaan jumlah hari kerja yang diterima petani antara padi SRI dan konvensional.

G. Definisi Operasional

1. Petani adalah setiap orang yang melakukan usahatani sebagai mata pencarian pokoknya.
2. Padi adalah tanaman pangan berupa rumput berumpun.
3. SRI adalah metode untuk meningkatkan produktifitas padi hingga 2 kali lipat dengan mengubah pengaturan tanaman, tanah, air dan nutrisinya.
4. Konvensional adalah metode penanaman padi yang telah biasa masyarakat lakukan tanpa pengaturan tanaman, tanah, air dan nutrisinya.
5. Komposisi tenaga kerja adalah tenaga kerja pria, tenaga kerja wanita, tenaga kerja anak-anak, tenaga kerja mesin dan tenaga kerja hewan.
6. Satu HKP adalah satu hari kerja pria (HKP) dengan delapan jam kerja efektif per hari.
7. HKP (Hari Kerja Pria) adalah seluruh curahan jam kerja dalam budidaya padi SRI dan konvensional, dimana 1 HKSP = delapan jam kerja. Satu jam kerja pria di kalikan 1, wanita dikalikan 0.8, anak-anak 0,5 dan mesin 2.
8. Jumlah hari kerja adalah jumlah hari kerja yang di gunakan dalam usahatani padi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Geografis Nagari Simarasok

Nagari Simarasok merupakan salah satu nagari di Kecamatan Baso Kabupaten Agam dengan luas wilayah 1.789 Ha yang terdiri dari empat jorong yaitu Jorong Kampeh (237 Ha), Jorong Simarasok (324 Ha), Jorong Koto Tuo (565 Ha) dan Jorong Sungai Angek (663 Ha). Secara goeografis nagari ini berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Akabiluru Kabupaten 50 Kota
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Tabek Panjang
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Padang Tarok
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Tabek Panjang dan Nagari Salo.

Wilayah Nagari Simarasok berada pada ketinggian 800-1200 meter dari permukaan laut, dan beriklim tipe tropis basah dengan kelembaban udara rata-rata 83-88%. Temperatur udara suhu berkisar 20°C minimum dan maksimum 29°C , untuk penyinaran sinar matahari bisa dikatakan cukup 58% dan untuk curah hujan per bulannya 123,04 mm, penyebaran hujan sepanjang tahun antara 139 hari – 167 hari dalam setahun untuk rata – rata sebaran hujan sekitar 149 hari.

Tata air di Nagari Simarasok terdiri dari air permukaan dan air tanah. Sedangkan tekstur tanah di Nagari Simarasok berjenis andosol pegunungan vulkanis serta regosol. Jenis tanah pada umumnya di Nagari Simarasok merupakan jenis tanah latosol yang berbentuk batu baku yang bersifat tahan terhadap erosi dan cocok untuk pertanian.

Dari kondisi topografi yang ada di Nagari Simarasok akan mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat dan ketersediaan lahan. Penggunaan lahan di Nagari Simarasok di dominasi oleh areal hutan, pertanian (sawah dan ladang), sarana prasarana perkebunan, perumahan dan bentuk lainnya. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Wilayah Nagari Simarasok Menurut Penggunaan Tahun 2015

No	Penggunaan Tanah	Luas (Ha)	Persentase(%)
1	Perumahan dan Pekarangan (Pemukiman)	83,00	4,46
2	Sawah dan Irigasi Teknis	75,00	4,21
3	Sawah Irigasi ½ Teknis	150,00	8,40
4	Sawah tadah Hujan	360,00	20,10
5	Perkebunan	75,00	4,20
6	Ladang	120,00	6,70
7	Hutan	719,00	40,20
8	Kolam	152,00	8,50
9	Tempat Rekreasi dan Olah Raga (Sepak Bola, Voly, Bulu Tangkis)	1,50	0,08
10	Lain-Lain	53,50	3,00
Total		1.79	100,00

Sumber: Kantor Wali Nagari Simarasok 2015

B. Sumber Daya Manusia

Jumlah penduduk Nagari Simarasok berdasarkan hasil pendataan oleh Statistik serta data Catatan Sipil terbaru pada akhir Maret 2015 adalah 6.243 jiwa dengan 1.542 Kepala Keluarga yang tersebar tidak merata. Jumlah penduduk terbesar terdapat di Jorong Sungai Angek dari seluruh jumlah penduduk Nagari Simarasok. Dan jumlah penduduk terendah terdapat di Jorong Kampeh. Dimana jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Nagari Simarasok Bulan Maret Tahun 2015

No	Jorong	Penduduk (Jiwa)				Jumlah Jiwa	Jumlah KK
		Laki-Laki		Perempuan			
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1	Kampeh	672	19,92	673	23,45	1.345	290
2	Simarasok	689	20,43	664	23,14	1.353	308
3	Koto Tuo	898	26,62	430	14,98	1.328	418
4	Sungai Angek	1.114	33,03	1.103	38,43	2.217	526
	Jumlah	3.337	100.00	2.870	100,00	6.243	1.542

Sumber: Kantor Wali Nagari Simarasok 2015

C. Mata Pencarian

Mata pencarian penduduk Nagari Simarasok bervariasi. Jumlah penduduk dengan mata pencarian di bidang pertanian lebih banyak jika dibandingkan dengan mata pencarian di bidang lainnya, yaitu sebanyak 963 orang (39%). Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Mata Pencarian Penduduk Nagari Simarasok Tahun 2015

No	Jenis Pekerjaan	Kampeh	Simarasok	Koto Tuo	Sungai Angek	Jumlah	%
1	Wiraswasta	190	185	239	295	909	36.82
2	PNS	23	24	15	44	106	4.29
3	Tukang Jahit	17	15	20	13	65	2.63
4	Petani/Pekebun	188	171	244	356	963	39.00
5	Sopir	14	10	21	12	57	2.31
6	Perdagangan	0	3	3	4	10	0.41
7	Apoteker	0	0	0	1	1	0.04
8	TNI	1	1	3	0	5	0.20
9	Tukang Batu	3	7	10	30	50	2.03
10	Guru	4	8	5	5	22	0.89
11	Pensiunan	3	10	15	13	41	1.66
12	Buruh Harian	2	8	8	23	41	1.66
13	Karyawan S.	16	8	28	42	94	3.81
14	Pedagang	4	6	10	14	34	1.38
15	Karyawan Honoror	2	3	8	12	25	1.01
	Tukang Kayu	3	3	5	12	23	0.93
17	Pelaut	3	1	0	1	5	0.20
18	Mekanik	0	0	1	0	1	0.04
19	Perangkat Desa	0	1	2	1	4	0.16
20	Ustadz/Mubaligh	0	0	1	0	1	0.04
21	Karyawan BUMN	0	2	1	0	3	0.12
22	Transportasi	0	0	0	1	1	0.04
23	Seniman	0	1	0	0	1	0.04
24	Penata Rambut	0	0	0	1	1	0.04
25	Tukang Cukur	0	0	1	0	1	0.04
26	Karyawan BUMD	0	0	0	1	1	0.04
27	Kepolisian RI	0	0	0	1	1	0.04
28	Buruh Pternakan	0	0	1	0	1	0.04
29	Tabib	0	1	0	0	1	0.04
30	Anggota DPRD	0	1	0	0	1	0.04
Jumlah		473	469	641	882	2.469	100

Sumber: Kantor Wali nagari Simarasok 2015

D. Faktor Penunjang

Secara umum sarana dan prasarana yang terdapat di Nagari Simarasok cukup memadai seperti tersedianya fasilitas dibidang pemerintahan, pendidikan, perekonomian, kesehatan dan pertanian. Ketersediaan faktor penunjang ini sangat

membantu masyarakat untuk melaksanakan aktivitas dan memenuhi kebutuhan masyarakat, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Sarana dan Prasarana di Nagari Simarasok Tahun 2015

No	Sarana dan Prasarana		Keterangan
1	Bidang pemerintahan	a. Kantor wali nagari	1 unit
		b. Koperasi simpan pinjam	1 unit
2	Bidang pendidikan	a. Paud	1 unit
		b. TK	4 unit
		c. SD	5 unit
		d. TPQ	17 unit
		e. MDA	5 unit
3	Bidang agama	a. Mesjid	4 unit
		b. Mushola	9 unit
4	Bidang kesehatan	a. Puskesmas	1 unit
		b. Puskesmas Pembantu	3 unit
		c. Polindes	1 unit
		d. Posyandu	1 unit
5	Bidang pertanian	a. Kelompok tani	28 unit
		b. Gapoktan	1 unit
		c. LKMA	1 unit

Sumber: Kantor Wali nagari Simarasok 2015

E. Identifikasi Petani Sampel

Petani adalah orang yang mengendalikan dan mengawasi pertumbuhan tanaman padi untuk memperoleh keuntungan. Dalam pelaksanaan usahatani, kemampuan petani dalam melaksanakan usahatannya mempunyai peran penting yaitu sebagai penggerak. Ada beberapa faktor dari petani yang mempengaruhi waktu kerja dalam usahatannya, antara lain: umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, lama berusaha tani, status kepemilikan lahan, dan luas usahatani itu sendiri.

Responden yang diambil pada penelitian ini berjumlah 40 orang petani padi, yang terdiri dari 20 orang petani yang melaksanakan usahatani padi SRI (*System of Rice Intensification*) dan 20 orang petani yang melaksanakan usahatani padi konvensional di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden (Lampiran 8), maka dapat dikelompokkan gambaran umum petani sampel untuk petani padi SRI dan petani padi konvensional pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Identitas Petani Sampel

No	Keterangan	Petani SRI		Petani Konvensional	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Umur (tahun)				
	a. 15 – 55	10	50	8	40
	b. > 55	10	50	12	60
2	Jenis kelamin				
	a. Laki-laki	4	20	9	45
	b. Perempuan	16	80	11	55
3	Tingkat pendidikan				
	a. SD	5	25	15	75
	b. SLTP	4	20	2	10
	c. SLTA	11	55	3	15
4	Jumlah tanggungan keluarga				
	a. 1 – 3 orang	7	35	5	25
	b. 4 – 6 orang	9	45	12	60
	c. > 6 orang	4	20	3	15
5	Pengalaman berusahatani (Tahun)				
	a. 1 - 10	9	45	3	15
	b. 11 - 20	5	25	5	25
	c. > 20	6	30	12	60
6	Status kepemilikan lahan				
	a. Milik sendiri	15	75	18	90
	b. Bagi hasil	5	25	2	10
7	Luas Usahatani (Ha)				
	a. < 0.2	11	55	4	20
	b. 0.2 – 0.5	9	45	15	75
	c. > 0.5	0	0	1	5
8	Tujuan produksi				
	a. Konsumsi dan dijual	11	55	14	70
	b. Konsumsi	9	45	6	30
9	Pekerjaan Utama				
	a. Bertani	20	100	20	100
	b. Non Usahatani	0	0	0	0

1. Umur

Umur merupakan salah satu faktor terpenting dalam mengelola usahatani karena umur sangat mempengaruhi kemampuan petani untuk meningkatkan produktivitas dalam usahatannya. Menurut Soekartawi (1995), umur dapat berpengaruh terhadap kekuatan fisik dan tingkat adopsi inovasi dari petani. Petani

yang lebih muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik lebih kuat dan lebih cepat menerima inovasi serta lebih berani menanggung resiko di banding petani berumur tua.

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui pada usahatani SRI petani berumur 15 – 55 tahun sebanyak 50% dan petani yang berumur > 55 tahun sebanyak 50%. Sedangkan pada usahatani konvensional petani berumur 15 - 55 tahun sebanyak 40% dan petani berumur > 55 tahun sebanyak 60%. Dari persentase tersebut dapat diartikan bahwa petani berada dalam umur yang tidak produktif, sehingga mempengaruhi kekuatan petani untuk melaksanakan usahatannya.

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin mempengaruhi curahan tenaga kerja yang diberikan dalam usahatani. Dimana tenaga kerja pria dianggap lebih kuat dibanding tenaga kerja wanita, sehingga usahatani akan lebih cepat diselesaikan. Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui pada usahatani padi SRI jumlah persentase petani wanita lebih banyak dari jumlah persentase petani pria, yaitu sebanyak 80% dan pria sebanyak 20%. Begitu juga dengan usahatani padi konvensional yaitu sebanyak 55% wanita dan 45% pria. Hal ini dikarenakan tenaga kerja pria lebih banyak bekerja di sektor lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang pernah di tempuh oleh petani yang menjadi sampel. Tingkat pendidikan ini dapat menggambarkan bagaimana pola pikir petani dalam mengelola usahatannya (Sukino, 2013: 34). Dari Tabel 5, dapat diketahui identitas petani menurut tingkat pendidikan yang terbesar pada usahatani padi SRI adalah lulusan SLTA, yaitu sebanyak 55%, 25% lulusan SD dan 20% lulusan SLTP. Sedangkan pada usahatani padi konvensional tingkat pendidikan yang terbesar adalah lulusan SD, yaitu sebanyak 75%, 10% lulusan SLTP dan 15% lulusan SLTA. Dari persentase tersebut dapat diartikan tingkat pendidikan petani padi SRI lebih tinggi jika dibandingkan dengan petani padi konvensional .

4. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga merupakan semua anggota keluarga petani yang hidupnya dibiayai oleh petani. Adapun banyaknya tanggungan keluarga

petani dapat dilihat pada Tabel 5 di atas. Pada Tabel 5, dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan petani SRI yaitu 4-6 orang sebanyak 45%, 1-3 orang sebanyak 35% dan besar dari 6 orang sebanyak 20%. Sedangkan petani konvensional dengan jumlah tanggungan sebanyak 4-6 orang sebanyak 60%, 1-3 orang sebanyak 35% dan besar dari 6 orang sebanyak 15%. Banyaknya jumlah tanggungan yang dimiliki oleh petani mempengaruhi kegiatan usahatani yang dijalankannya.

5. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani adalah salah satu faktor penentu dalam keberhasilan usahatani. Semakin lama usahatani yang dilakukan maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh (Mosher, 2001:39). Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa petani padi SRI yang paling dominan dalam pengalaman berusahatani adalah petani dengan pengalaman usahatani selama 1-10 tahun yaitu sebanyak 45 %, 11-20 tahun sebanyak 25% dan pengalaman usahatani petani > 20 tahun sebanyak 30%. Sedangkan pada petani padi konvensional yang berpengalaman selama 1-10 tahun sebanyak 15%, berpengalaman 11-20 tahun sebanyak 25% dan berpengalaman usahatani > 20 tahun sebanyak 60%. Hal ini menunjukkan bahwa petani sampel memiliki pengetahuan yang baik dalam mengelola usahatani padinya.

6. Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan akan memberikan kekuatan dan kekuasaan dalam kegiatan produksi usahatani. Dari Tabel 5, dapat diketahui baik itu pada usahatani padi SRI maupun pada usahatani konvensional status kepemilikan lahannya lebih banyak lahan milik sendiri. Pada usahatani padi SRI sebanyak 75% memiliki lahan sendiri dan 25% melaksanakan bagi hasil. Sedangkan pada usahatani konvensional sebanyak 90% petani memiliki lahan sendiri dan 10% melaksanakan bagi hasil. Dengan demikian petani bebas melaksanakan teknis budidaya yang diinginkan.

7. Luas Lahan

Lahan merupakan unsur pokok usahatani khususnya usahatani padi sawah, karena semakin besar lahan maka produksi padi semakin meningkat sehingga penggunaan jam kerja semakin banyak. Luas lahan usahatani padi sawah baik itu SRI maupun padi konvensional dapat dilihat pada Tabel 5. Petani padi SRI

mempunyai luas lahan kecil dari 0.2 Ha sebanyak 55%, dan 0.2-0.5 Ha sebanyak 45%. Sedangkan pada petani padi konvensional yang mempunyai luas lahan kecil dari 0.2 Ha sebanyak 20%, 0.2-0.5 Ha sebanyak 75% dan besar dari 0.5 Ha sebanyak 5%.

8. Jarak Lahan dengan Usahatani

Berdasarkan penelitian di lapangan, rata-rata jarak rumah dengan lahan usahatani tidak begitu jauh. Baik itu petani padi SRI maupun petani padi konvensional, yaitu 287 m dan 320 m (Lampiran 8), sehingga mempermudah petani melakukan pemantauan terhadap usahatannya.

9. Tujuan Produksi

Berdasarkan penelitian di lapangan, rata-rata tujuan produksi petani padi SRI dan petani padi konvensional yaitu untuk dikonsumsi dan dijual (Lampiran 8). Dari tabel 5 dapat diketahui pada padi SRI tujuan produksinya untuk dikonsumsi dan dijual sebanyak 55% dan untuk dikonsumsi saja sebanyak 45%. Sedangkan untuk padi konvensional tujuan produksinya yaitu untuk dikonsumsi dan dijual sebanyak 70% dan untuk dikonsumsi saja 30%. Oleh karena itu petani harus bersungguh-sungguh dalam melakukan usahatannya agar kebutuhan konsumsi terpenuhi dan pendapatan yang diterima lebih besar untuk kebutuhan sehari-harinya.

10. Pekerjaan Utama

Berdasarkan penelitian di lapangan, rata-rata pekerjaan utama petani padi SRI dan petani konvensional adalah bertani (Lampiran 8). Dari tabel 5 dapat diketahui baik itu pada petani padi SRI maupun petani padi konvensional 100% pekerjaan utamanya adalah bertani, sehingga mempengaruhi banyaknya penggunaan jam kerja untuk berusaha.

11. Pekerjaan Di Luar Usahatani Padi

Berdasarkan penelitian di lapangan petani juga melakukan pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dimana pekerjaan sampingan ini adalah pekerjaan yang dilakukan petani diluar usahatani padi yang dapat menambah pendapatan keluarga. Jumlah pekerjaan di luar usahatani padi yang dilakukan petani dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Jumlah Pekerjaan Petani Di Luar Usahatani Padi

No	Petani Padi SRI			Petani Padi Konvensional		
	Jumlah (Pekerjaan)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Pekerjaan)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1	7	35	1	14	70
2	2	6	30	2	2	10
3	3	2	10	3	1	5
4	4	1	5	4	0	0
Total		16	80		17	85

Berdasarkan Tabel 6, sebanyak 80% petani padi SRI melakukan pekerjaan di luar usahatani padi. Petani yang melakukan satu pekerjaan di luar usahatani padi SRI sebanyak 35%, petani yang melakukan dua pekerjaan di luar usahatani padi SRI sebanyak 30%, petani yang melakukan tiga pekerjaan di luar usahatani padi SRI sebanyak 10% dan petani yang melakukan empat pekerjaan di luar usahatani padi SRI sebanyak 5%. Pekerjaan yang dilakukan oleh petani di luar usahatani padi SRI yaitu: berladang, beternak sapi, beternak ayam, beternak itik, beternak kerbau, menyulam, membordir, berdagang, dan budidaya jamur tiram (Lampiran 8).

Dari tabel 6, sebanyak 85% petani padi konvensional juga melakukan pekerjaan di luar usahatani padi. Petani yang melakukan satu pekerjaan di luar usahatani padi konvensional sebanyak 70%, petani yang melakukan dua pekerjaan di luar usahatani padi konvensional sebanyak 10% dan petani yang melakukan tiga pekerjaan di luar usahatani padi konvensional sebanyak 5%. Pekerjaan yang dilakukan oleh petani di luar usahatani padi konvensional yaitu: beternak sapi, beternak kambing, beternak ayam, beternak itik, menjadi tukang ojek dan menjadi buruh bangunan (Lampiran 8).

Petani melakukan pekerjaan lain di luar usahatani padi tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, bahkan untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Karena tujuan produksi padi lebih banyak untuk dikonsumsi dan hanya beberapa untuk dijual, serta hasil panen dapat dinikmati setelah padi berumur 4 bulan. Oleh karena itu, petani harus bisa membagi waktu kerja untuk usahatani padi dengan usaha lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pekerjaan di luar usahatani padi juga berpengaruh terhadap penggunaan waktu kerja yang digunakan petani dalam usahatani padi, agar kebutuhan hidup mereka terpenuhi.

F. Budidaya Padi SRI dan Padi Konvensional

1. Pengolahan Lahan

Pengolahan lahan merupakan langkah awal dalam pelaksanaan budidaya, pengolahan ini bertujuan agar struktur tanah baik sehingga tanah menjadi gembur, aerase dan drainasenya lancar sehingga cocok sebagai tempat tumbuh tanaman padi. Secara teknis pengolahan tanah yang dilakukan oleh petani padi SRI sama dengan pengolahan tanah yang dilakukan oleh petani padi konvensional, namun perbedaannya hanya terletak pada pemberian pupuk organik sebelum tanam.

Adapun proses pengolahan lahan untuk usahatani padi SRI dan padi konvensional adalah sebelum melakukan pengolahan tanah dilakukan perbaikan pematang sawah dengan cara menaikkan kembali tanah dari lahan sawah ke atas pematang sehingga pematang terlihat rapi kembali. Setelah itu air dimasukkan ke pematang sawah hingga air tergenang dan dilanjutkan dengan melakukan pengolahan tanah pertama dengan hand traktor serta pemberian pupuk organik. Kemudian dilakukan pembajakan kedua sehingga tanah dan pupuk organik menyatu sempurna. Tanah yang telah diolah dibiarkan selama 10-15 hari, kemudian digaru sampai tanah menjadi lumpur dan diratakan. Di sekeliling dan pada bagian tengah sawah dibuat parit sebagai tempat persediaan air. Kesesuaian teknik pengolahan tanah pada padi SRI dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Kesesuaian Pelaksanaan Teknik Pengolahan Tanah Padi SRI dan Padi Konvensional dengan Anjuran Dinas Pertanian

SRI		Konvensional	
Anjuran Dinas	Pelaksanaan	Anjuran Dinas	Pelaksanaan
a. Perbaikan pematang	a. 100%	a. Perbaikan pematang	a. 100%
b. Bajak I + pupuk organik	b. 100%	b. Bajak I	b. 100%
c. Bajak II	c. 90%	c. Bajak II	c. 80%
d. Digaru	d. 100%	d. Digaru	d. 100%
e. Diratakan	e. 100%	e. Diratakan	e. 100%
f. Untuk pengelolaan airnya dibuat parit keliling/melintang.	f. 100%		

Dari Tabel 7 di atas pada umumnya petani padi SRI dan konvensional telah menerapkan teknis budidaya sesuai dengan anjuran Dinas Pertanian Sumatera Barat. Namun dalam pembajakan ke II, petani padi SRI yang menerapkan sesuai anjuran dinas sebanyak 90% dan 10% tidak menerapkannya. Begitu juga dengan petani padi konvensional, sebanyak 80% petani melakukan

pembajakan ke II dan 20% tidak menerapkannya. Alasan petani lebih banyak melakukan pembajakan ke 2 ini dikarenakan struktur tanah yang dihasilkan lebih gembur, sehingga anakan bibit yang tumbuh lebih banyak, sedangkan alasan petani yang tidak melakukan pembajakan ke II yaitu untuk menghemat biaya dan waktu yang dikeluarkan (Lampiran 9).

2. Seleksi Benih

Penyeleksian benih merupakan proses pemilihan bibit bermutu dari varietas yang unggul dan sehat. Varietas yang digunakan oleh petani sampel adalah varietas cisokan, hal ini dikarenakan keunggulan varietas cisokan menurut petani, beras yang dihasilkan lebih putih dan tidak terlalu keras. Benih yang digunakan merupakan benih yang diambil dari hasil panen sebelumnya.

Adapun proses penyeleksian benih yang dilakukan oleh petani SRI adalah: benih direndam dalam larutan air garam dengan kadar garam tertentu. Benih yang mengapung diambil menggunakan saringan dan dibuang, sedangkan benih yang terbenam adalah benih yang baik. Setelah itu benih yang terbenam diambil dan dicuci dengan air bersih. Sebelum digunakan, benih direndam dengan larutan nutrisi jantung pisang selama 24 jam. Kemudian benih yang telah direndam dalam larutan nutrisi dimasukkan kedalam karung goni dan didiamkan selama 48 jam sampai benih berkecambah dan siap untuk disemai ditempat persemaian. Sedangkan pada padi konvensional tidak ada tahap penyeleksian benih. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Kesesuaian Pelaksanaan Teknik Penyeleksian Benih Padi SRI dan Padi Konvensional Dengan Anjuran Dinas Pertanian

SRI				Konvensional			
Anjuran Dinas		Pelaksanaan		Anjuran Dinas		Pelaksanaan	
a.	Penyeleksian menggunakan larutan garam.	benih	a. 100%	a.	Tidak ada teknik khusus untuk menyeleksi benih.	a.	85%
b.	Proses persiapan benih sebelum disemaikan:	benih	b. 100%	b.	Proses persiapan benih sebelum disemaikan:	b.	100%
	1. benih berkualitas bagus dicuci untuk menghilangkan garam yang menempel				1. benih direndam satu hari satu malam,		
	2. benih didiamkan selama dua hari.				2. benih didiamkan dua hari dua malam.		

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa petani SRI dan petani konvensional telah melaksanakan penyeleksian benih sesuai dengan anjuran Dinas Pertanian. Dimana petani padi SRI tersebut 100% melakukan penyeleksian dengan menggunakan air garam terlebih dahulu, agar benih yang tumbuh berkualitas baik sehingga dapat memproduksi secara maksimal. Sedangkan petani padi konvensional 85% tidak melakukan penyeleksian benih karena membutuhkan kerja dan waktu tambahan, namun ada 15% petani padi konvensional yang melakukan penyeleksian benih seperti yang dilaksanakan oleh petani padi SRI (Lampiran 9).

3. Persemaian

Penyemaian merupakan upaya menumbuhkan biji menjadi benih yang siap untuk dipindahkan ke lapangan. Sebelum melakukan penyemaian, petani menyiapkan tempat persemaian dengan mencangkul dan menambahkan pupuk kandang sebelumnya, setelah itu barulah dilakukan penyebaran benih secara merata dan ditutup tipis dengan tanah. Adapun persemaian yang dilakukan oleh petani SRI dan konvensional dapat dilihat dari Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Kesesuaian Pelaksanaan Teknik Penyemaian Benih Padi SRI dan Padi Konvensional Dengan Anjuran Dinas Pertanian

SRI		Konvensional	
Anjuran Dinas	Pelaksanaan	Anjuran Dinas	Pelaksanaan
a. Selain membuat persemaian langsung di sawah, bisa juga dilakukan dengan menggunakan wadah.	a. 100%	a. Persemaian langsung dibuat di lahan sawah	a. 100%
b. Kebutuhan benih $\pm 7 - 15$ Kg per Hektar.		b. Kebutuhan benih $\pm 34 - 45$ Kg/Hektar	b. 100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa petani padi SRI dan petani padi konvensional 100% telah melaksanakan teknik penyemaian sesuai dengan anjuran Dinas Pertanian Sumatera Barat (Lampiran 9). Teknis penyemaianya hanya berbeda dalam jumlah benih yang di semai, karena petani padi SRI hanya membutuhkan bibit 1-3 batang perlubang tanam. Sedangkan petani konvensional membutuhkan bibit 5-8 batang perlubang tanam untuk menghindari penyisipan.

4. Perlakuan Bibit Sebelum Tanam

Sebelum melakukan penanaman petani padi SRI melakukan penyabutan dengan hati-hati dan langsung di pindahkan kelahan, karena umur benih masih muda antara 7–15 hari. Sedangkan petani sampel padi konvensional melakukan pemotongan benih terlebih dahulu, karena umur benih telah tua, yaitu 20 – 30 hari setelah penyemaian. Kesesuaian perlakuan bibit sebelum tanam yang dilakukan oleh petani SRI dan petani konvensional dapat dilihat dari Tabel 10.

Tabel 10. Kesesuaian Perlakuan Bibit Sebelum Tanam Padi SRI dan Padi Konvensional Dengan Anjuran Dinas Pertanian

SRI		Konvensional	
Anjuran Dinas	Pelaksanaan	Anjuran Dinas	Pelaksanaan
Bibit diangkat bersama dengan tanah yang melekat pada akar dan langsung ditanam di sawah	100%	a. Bibit siap tanam dicabut lalu akarnya dibersihkan dari tanah-tanah yang melekat dengan menggunakan air. b. Selanjutnya, sebagian daun bibit dipotong dan dibagi per ikatan untuk ditanam. c. Bibit diistirahatkan selama 1 jam sampai 1 hari sebelum ditanam.	a. 25% b. 25% c. 25%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa petani padi SRI 100% telah menerapkan perlakuan bibit sesuai dengan anjuran Dinas Pertanian, yaitu bibit langsung ditanam tanpa melakukan perlakuan khusus seperti pembersihan akar dan pemotongan daun, karena bibit masih berumur muda. Pada padi konvensional hanya 25% petani yang menerapkan teknis khusus sesuai dengan anjuran Dinas Pertanian, sedangkan yang lainnya langsung menanam benih seperti yang dilakukan oleh petani SRI (Lampiran 9).

5. Penanaman

Penanaman merupakan kegiatan pemindahan bibit dari tempat persemaian ke lahan sawah dengan mengatur jarak tanam. Adapun teknik penanaman padi SRI yang dilakukan petani sebagai berikut: sebelum tanam sawah dicaplak untuk mengatur jarak tanam, dengan jarak 25 cm x 25 cm atau 30 x 30 cm. Bibit ditanam 1-3 batang per rumpun dan dipilih bibit yang sehat. Kemudian Bibit ditanam dangkal yaitu sedalam 0,50–1,00 cm dan posisi vertikal dan perakrannya horizontal seperti huruf L. Dimana kondisi tanah pada saat tanam dalam keadaan lembab.

Sedangkan teknik penanaman padi konvensional yang dilakukan oleh petani sebagai berikut: bibit di pindahkan ketika telah berumur 18-25 hari dengan jarak tanam agak rapat, yaitu 20 x 20 cm. Kemudian bibit ditanam, dimana 1 lubang tanam berisi 5-8 batang yang dilakukan ketika air tergenang, sesuai dengan yang telah biasa mereka terapkan. Kesesuaian penanaman padi SRI dan padi konvensional dapat di lihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Kesesuaian Pelaksanaan Penanaman Padi SRI dan Padi Konvensional Dengan Anjuran Dinas Pertanian

SRI		Konvensional	
Anjuran Dinas	Pelaksanaan	Anjuran Dinas	Pelaksanaan
a. Umur bibit yang siap ditanam adalah 7-15 hari setelah semai.	a. 100%	a. Umur bibit yang siap ditanam adalah 18-25 hari setelah semai.	a. 100%
b. Satu lubang tanam berisi 1-3 bibit tanaman.	b. 100%	b. Satu lubang tanam berisi 5-8 bibit tanaman.	b. 100%
c. Bibit ditanam dangkal, \pm 2-3 Cm dan akar membentuk huruf L.	c. 100%	c. Bibit ditanam "dalam", \pm 5 cm (kadang ada yang lebih).	c. 100%
d. Jarak tanam longgar: 25 x 25 cm atau 30 x 30 cm.	d. 100%	d. Jarak Tanam 20 x 20 cm	d. 100%

Dari tabel di atas, petani padi SRI maupun petani padi konvensional 100% telah menerapkan teknik penanaman sesuai dengan anjuran Dinas Pertanian, mulai dari umur pemindahan bibit, jumlah bibit per lubang tanam, kedalaman penanaman bibit dan jarak tanam (Lampiran 9).

6. Penyulaman

Penyulaman merupakan kegiatan mengganti tanaman yang pertumbuhannya terganggu dengan tanaman yang sehat. Cara penyulaman yang dilakukan oleh petani padi SRI dan petani konvensional pada umumnya sama. Dimana penyulaman dilaksanakan pada saat penyiangan pertama terhadap bibit yang tidak tumbuh.

Penyulaman ini dilakukan dengan mengambil bibit cadangan (karonok) yang secara sengaja ditempatkan berjejer dipinggir petakan sawah pada waktu tanam. Tanaman cadangan dicabut dengan hati-hati sebanyak rumpun padi yang akan diganti. Kemudian tanaman yang rusak dicabut dan diganti dengan karonok. Penanaman dilakukan dengan membenamkan akar tanaman kedalam tanah.

Kesesuaian penyulaman padi SRI dan padi Konvensional dapat di lihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Kesesuaian Pelaksanaan Penyulaman Padi SRI dan Padi Konvensional Dengan Anjuran Dinas Pertanian

SRI		Konvensional	
Anjuran Dinas	Pelaksanaan	Anjuran Dinas	Pelaksanaan
Dilakukan pada penyiangan pertama, dengan mengganti bibit yang mati dengan bibit cadangan yang telah dipersiapkan.	100%	Dilakukan pada penyiangan pertama, dengan mengganti bibit yang mati dengan bibit cadangan yang telah dipersiapkan.	100%

Dari tabel di atas, petani padi SRI maupun petani padi konvensional 100% telah menerapkan teknik penyulaman sesuai dengan anjuran Dinas Pertanian yang dilakukan pada penyiangan pertama, dengan menggantikan bibit yang mati dengan bibit cadangan yang telah dipersiapkan (Lampiran 9).

7. Penyiangan

Penyiangan berfungsi untuk mengendalikan gulma yang menyebabkan persaingan air, unsur hara, cahaya matahari dengan tanaman padi sehingga tanaman mampu berproduksi optimal. Kegiatan penyiangan yang dilakukan oleh petani padi SRI pada dasarnya sama dengan kegiatan penyiangan yang dilakukan oleh petani konvensional.

Penyiangan gulma dilakukan setelah tanaman berumur 14 dan 60 hari setelah tanam, dengan menggunakan tangan atau alat siang. Selain membersihkan gulma, penyiangan juga bertujuan untuk melumpurkan tanah agar kondisi aerasi/pertukaran dan perputaran udara tetap lancar. Sebelum melakukan penyiangan, lahan digenangi agar tanah menjadi lunak. Kemudian rumput yang telah disiang, dibanamkan ke dalam tanah dan diinjak.

Perbedaanya hanya terletak waktu yang digunakan dalam penyiangan, di mana penyiangan yang dilakukan oleh petani SRI lebih lama jika dibandingkan dengan petani konvensional. Hal ini dikarenakan jumlah air yang dibutuhkan oleh padi SRI hanya macak-macak, sehingga mempercepat pertumbuhan gulma. Kesesuaian penyulaman padi SRI dan padi Konvensional dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Kesesuaian Pelaksanaan Penyiangan Padi SRI dan Padi Konvensional Dengan Anjuran Dinas Pertanian

SRI		Konvensional	
Anjuran Dinas	Pelaksanaan	Anjuran Dinas	Pelaksanaan
a. Selain bertujuan membersihkan gulma, teknik membenamkan gulma yang tercabut ke dalam tanah juga bertujuan memperbaiki struktur tanah.	a. 100%	a. Hanya bertujuan membuang gulma	a. 100%
b. Menggunakan tenaga manusia.	b. 100%	b. Menggunakan herbisida	b. 0%
c. Penyiangan dilakukan dengan selang waktu 10 hari setelah tanam sebanyak 4 kali.	c. 0%		
d. Setiap selesai penyiangan dilakukan penyemprotan suplemen pupuk cair(POC).	d. 100%		

Dari tabel di atas, petani padi SRI maupun petani padi konvensional belum sepenuhnya menerapkan teknik penyiangan sesuai dengan anjuran Dinas Pertanian. Petani padi SRI hanya melakukan 2 kali penyiangan. Sedangkan petani padi konvensional menerapkan penyiangan seperti yang dilakukan oleh petani padi SRI tanpa menggunakan herbisida (Lampiran 9).

8. Pemupukan

Pemupukan merupakan pemberian unsur hara makro dan mikro bagi tanaman untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tanaman sehingga pertumbuhan tanaman optimal. Pada dasarnya tahap pemberian pupuk yang dilakukan oleh petani SRI dan petani konvensional sama, perbedaannya hanya terletak pada jenis pupuk yang diberikan. Petani padi SRI membuat pupuk dengan memanfaatkan bahan-bahan dari alam sedangkan petani padi konvensional lebih banyak menggunakan pupuk buatan.

Pada tanaman padi SRI, pemupukan dilakukan setelah pengolahan tanah pertama dilakukan penaburan pupuk kompos jerami secara merata. Kemudian setelah penyiangan gulma (umur 14 dan 60 hari setelah tanam) dilaksanakan aplikasi pupuk NPK cair. Dimana pupuk NPK cair tersebut terbuat dari keong mas, tulang, jantung pisang, rebung dan nutrisi buah. Sedangkan pada tanaman padi konvensional menggunakan pupuk buatan seperti Pupuk Urea, Pupuk SP 36 dan pupuk NPK Poska. Kesesuaian pemupukan padi SRI dan padi Konvensional dapat di lihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Kesesuaian Pelaksanaan Pemupukan Padi SRI dan Padi Konvensional Dengan Anjuran Dinas Pertanian

SRI		Konvensional	
Anjuran Dinas	Pelaksanaan	Anjuran Dinas	Pelaksanaan
Menggunakan kandang / bokashi diberi tambahan pupuk organik cair mengandung mikroorganisme local	pupuk yang pupuk yang 100%	Menggunakan pupuk Urea, TSP, dan KCl	100%

Dari tabel di atas, petani SRI maupun petani konvensional 100% telah menerapkan teknik pemupukan sesuai dengan anjuran Dinas Pertanian, dimana petani padi SRI menggunakan pupuk organik sedangkan petani padi konvensional menggunakan pupuk kimia (Lampiran 9).

9. Pengairan

Fungsi pengairan adalah memberikan air sesuai kebutuhan tanaman pada daerah perakaran sesuai dengan jumlah, cara dan waktu yang tepat sehingga pertumbuhan dan produksi tanaman optimal. Teknik pemberian air pada padi SRI dilakukan secara terputus-putus. Dimana Pengaturan air pada padi SRI saat pengolahan tanah, air harus tergenang dengan kedalaman 5-7 cm. Kemudian saat akan dilakukan penanaman, kondisi air dalam keadaan lembab, dan air hanya terdapat di parit di sekeliling petakan sawah. Kondisi ini dipertahankan hingga penyiangan gulma pertama (14-20 hari setelah tanam). Dua atau tiga hari sebelum penyiangan air digenangi setinggi 2-3 cm. Selanjutnya kondisi tanah dijaga tetap dalam lembab atau tidak menggenang sampai penyiangan kedua. Pada saat anakan maksimum (umur 45-50 hari setelah tanam) lahan digenangi dengan ketinggian 2-3 cm hingga 2 minggu sebelum panen. Kemudian kondisi air 2 minggu sebelum panen saat bulir mulai bernas dan kuning, lahan dikeringkan agar padi masak serentak dan memudahkan melakukan pemanenan.

Sedangkan pada padi konvensional dilakukan penggenangan secara terus menerus dan dilakukan pengeringan hanya pada saat 2 minggu sebelum panen. Kesesuaian pengairan padi SRI dan padi Konvensional dapat di lihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Kesesuaian Pelaksanaan Pengaturan Pengairan Padi SRI dan Padi Konvensional Dengan Anjuran Dinas Pertanian

SRI		Konvensional	
Anjuran Dinas	Pelaksanaan	Anjuran Dinas	Pelaksanaan
a. Menggunakan pola pengairan <i>Intermitten</i> / pola pengairan terputus (sawah tidak terus menerus digenangi air).	a. 100%	Lahan digenangi air sampai setinggi 5 - 7 cm di atas permukaan tanah secara terus menerus.	100%
b. Ada system drainase yang baik di tiap petak-petak sawah.	b. 100%		

Dari tabel di atas, petani padi SRI maupun petani padi konvensional 100% telah menerapkan teknik pengairan sesuai dengan anjuran Dinas Pertanian, yaitu menggunakan pola pengairan yang terputus-putus untuk padi SRI dan penggenangan untuk padi konvensional (Lampiran 9).

10. Pengendalian Hama Dan Penyakit

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani baik itu petani SRI maupun petani padi konvensional, selama proses budidaya dilaksanakan tidak ada serangan hama yang membahayakan tanaman padi.

Jenis hama yang dominan terdapat pada areal sawah adalah keong mas, wereng dan tikus. Namun hal ini masih dapat dikendalikan oleh petani dengan menangkap hama secara langsung, membuat perangkap berupa parit keliling atau memanfaatkan musuh alami hama tersebut.

11. Panen

Pada umumnya proses pemanenan yang dilakukan petani padi SRI dan petani padi konvensional sama, panen dilakukan bila tanaman padi sudah memperlihatkan dan mempengaruhi kriteria panen yakni menguningnya semua bulir secara merata atau masakny gabah. Gabah berisi penuh dan kalau digigit sudah terasa keras serta tidak berair, biasanya padi berumur 4 bulan.

Adapun tahapannya yaitu: padi yang telah masak dipanen menggunakan sabit, kemudian ditumpuk pada satu tempat yang telah disediakan dan dialas dengan tikar. Setelah itu dilakukan perontokan untuk memisahkan gabah dengan tangkai menggunakan jenjang perontok dan selanjutnya dibersihkan menggunakan gomboh atau tampian yang dialas dengan tikar. Setelah bersih, gabah dimasukkan kedalam karung untuk diangkat ke tempat penjemuran.

G. Penggunaan Hari Kerja Serta Penggunaan Hari Kerja Setara Pria Padi SRI dan Padi Konvensional

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani, Penggunaan Hari Kerja Serta Penggunaan Hari Kerja Setara Pria Pada Padi SRI Dan Padi Konvensional adalah sebagai berikut:

1. Pengolahan Tanah

Kegiatan pengolahan tanah merupakan kegiatan awal dari usahatani padi sawah. Pada kegiatan ini petani padi SRI dan petani konvensional menggunakan 2 sumber tenaga kerja yaitu: tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga dan luar keluarga. Pada umumnya tenaga kerja dalam keluarga menggunakan tenaganya untuk pembersihan pematang, meratakan sawah, memberikan pupuk organik dan membuat parit keliling untuk padi SRI. Sedangkan tenaga kerja luar keluarga menggunakan tenaganya untuk pembajakan tanah I, pembajakan tanah II, dan menggaru.

Pada system usahatani padi SRI rata-rata penggunaan hari kerjanya adalah 4.20 Hari dan penggunaan hari kerja setara prianya adalah 14.87 Hari/Ha (Lampiran 10). Sedangkan pada system usahatani padi konvensional rata-rata penggunaan hari kerjanya adalah 3.95 Hari dan penggunaan hari kerja setara prianya adalah 12.63 Hari/Ha (Lampiran 11). Perbedaan penggunaan hari kerja pada pengolahan tanah ini disebabkan karena adanya penambahan kegiatan pada system SRI seperti pemberian pupuk organik dan pembuatan parit keliling, sehingga hari kerja yang dibutuhkan lebih besar jika di bandingkan dengan system konvensional.

2. Seleksi Benih

Pada kegiatan ini petani SRI dan konvensional hanya menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Kegiatan seleksi benih pada sistem usahatani padi SRI rata-rata penggunaan hari kerjanya adalah 1 Hari dan penggunaan hari kerja setara prianya adalah 0.12 Hari/Ha (Lampiran 12). Sedangkan pada system usahatani padi konvensional rata-rata penggunaan hari kerjanya adalah 1 Hari dan penggunaan hari kerja setara prianya adalah 0.11 Hari/Ha (Lampiran 13). Rata-rata penggunaan hari kerja setara pria pada seleksi benih hampir sama. Karena penyeleksian benih pada padi SRI menggunakan system penyeleksian

menggunakan rendaman air garam, sedangkan pada padi konvensional tidak. Serta jumlah benih yang digunakan pada usahatani system SRI sekitar 7-15 kg/Ha sedangkan penggunaan benih pada usahatani padi konvensional mencapai 35 kg/Ha. Hal tersebutlah yang mempengaruhi hari kerja yang digunakan.

3. Penyemaian

Sama halnya dengan penyeleksian benih, petani padi SRI dan padi konvensional juga hanya menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Kegiatan penyemaian pada system usahatani padi SRI rata-rata penggunaan hari kerjanya adalah 1.05 Hari dan penggunaan hari kerja setara setara prianya adalah 1.17 Hari/Ha (Lampiran 14). Sedangkan pada system usahatani padi konvensional rata-rata penggunaan hari kerjanya adalah 1 Hari dan penggunaan hari kerja setara prianya adalah 1.42 Hari/Ha (Lampiran 15). Rata-rata penggunaan hari kerja pada penyemaian benih sedikit berbeda. Karena luas lahan yang dibutuhkan untuk penyemaian padi konvensional lebih luas jika di bandingkan dengan penyemaian pada usahatani padi SRI.

4. Pencabutan benih

Pada kegiatan pencabutan benih, petani padi SRI dan padi konvensional menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Kegiatan pencabutan benih pada usahatani padi SRI rata-rata penggunaan hari kerjanya adalah 1.15 Hari dan penggunaan hari kerja setara prianya adalah 1.74 Hari/Ha (Lampiran16). Sedangkan pada usahatani padi konvensional rata-rata penggunaan hari kerjanya adalah 1.10 Hari dan penggunaan hari kerja setara prianya adalah 1.85 Hari/Ha (Lampiran17). Rata-rata penggunaan hari kerja pencabutan benih pada padi SRI dan padi Konvensional sama. Hal tersebut dikarenakan umur benih pada padi SRI lebih muda jika di bandingkan dengan umur benih pada padi konvensional sehingga dibutuhkan kehati-hatian dalam penyabutannya dan jumlah benih pada padi SRI lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah benih pada padi konvensional.

5. Penanaman

Pada kegiatan penanaman, petani padi SRI dan petani padi konvensional menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan dalam keluarga. Kegiatan pananaman pada usahatani padi SRI rata-rata penggunaan hari kerjanya adalah 3

Hari dan rata-rata penggunaan hari kerja setara prianya adalah 10.03 Hari/Ha (Lampiran 18). Sedangkan pada usahatani padi konvensional rata-rata penggunaan hari kerja adalah 3.80 Hari dan penggunaan hari kerja setara prianya adalah 8.76 Hari/Ha (Lampiran 19). Rata penggunaan hari kerja penanaman padi SRI dan konvensional sedikit berbeda. Hal ini dikarenakan dalam penanaman padi SRI umur bibit yang dipindahkan lebih muda 7 – 15 hari, satu lubang tanaman berisi 1-3 bibit tanaman, pertanaman dangkal, akar membentuk huruf L dan jarak tanamnya longgar.

6. Pengairan

Pada kegiatan pengaturan air, petani padi SRI dan padi konvensional hanya menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Kegiatan pengaturan air pada usahatani padi SRI rata-rata penggunaan hari kerjanya adalah 17.20 Hari, dimana pemantauannya dilakukan sebanyak 2 kali dalam seminggu hingga padi berumur 2.5 bulan dan rata-rata penggunaan hari kerja setara prianya adalah 9.51 Hari/Ha (Lampiran 20). Sedangkan pada usahatani padi konvensional rata-rata penggunaan hari kerjanya adalah 10.85 Hari, pemantauan dilakukan sebanyak 1 kali seminggu untuk menjaga ketersediaan airnya hingga padi berumur 2.5 bulan dan rata-rata penggunaan hari kerja setara prianya adalah 4.01 Hari/Ha (Lampiran 21). Besarnya penggunaan hari kerja pada system SRI disebabkan karena pengaturan air pada usahatani SRI harus benar-benar dijaga agar tetap macak-macak, sedangkan pada usahatani padi konvensional kondisi airnya selalu tergenang, hingga 2 minggu sebelum panen.

7. Penyulaman

Pada kegiatan penyulaman ini, petani padi SRI dan konvensional juga hanya menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Penyisipan dilakukan serentak dengan penyiangan I, yaitu ketika bibit telah berumur 20 Hari. Rata-rata penggunaan hari kerja pada kegiatan penyulaman usahatani padi SRI adalah 1.15 Hari dan rata-rata penggunaan hari kerja setara prianya adalah 2.10 Hari/Ha (Lampiran 22). Sedangkan rata-rata penggunaan hari kerja pada kegiatan penyulaman usahatani konvensional adalah 1.15 Hari dan rata-rata penggunaan hari kerja setara prianya adalah 1.19 Hari (Lampiran 23). Rata-rata penggunaan hari kerja pada penyiangan usahatani padi SRI dan usahatani konvensional sedikit

berbeda. Hal ini dikarenakan bibit pada padi SRI yang terlalu muda dan jumlah bibit yang sedikit perlubang tanam.

8. Penyiangan

Sama halnya dengan penyulaman, pada penyiangan ini petani padi SRI dan konvensional hanya menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Penyiangan ini dilakukan petani sampel sebanyak 2 kali selama satu musim tanam, yaitu ketika bibit telah bumur 20 hari dan 60 hari. Rata-rata penggunaan hari kerja pada kegiatan penyiangan usahatani SRI adalah 2.80 Hari dan rata-rata penggunaan hari kerja setara prianya adalah 10.64 Hari/Ha (Lampiran 24). Sedangkan rata-rata penggunaan hari kerja pada kegiatan penyiangan usahatani Padi konvensional adalah 2.25 Hari dan rata-rata penggunaan hari kerja setara prianya adalah 5.38 Hari/Ha (Lampiran 25). Pada usahatani padi SRI, hari kerja yang dibutuhkan lebih banyak jika dibandingkan dengan usahatani padi konvensional, hal ini disebabkan oleh kondisi air yang macak-macak, sehingga rentan di tumbuhi oleh gulma.

9. Pemupukan

Kegiatan pemupukan adalah kegiatan pemeliharaan tanaman padi agar dapat tumbuh dan memberikan hasil yang maksimal. Pada usahatani padi SRI kegiatan ini dilakukan sebanyak 3 kali yaitu pada pengolahan tanah pertama berupa penyebaran pupuk kompos, setelah penyiangan I dan penyiangan II (14 dan 60 hari setelah tanam) berupa penyemprotan NPK cair yang sebelumnya telah di racik terlebih dahulu. Sedangkan pada usahatani padi konvensional, pemupukan dilakukan sebanyak 2 kali yaitu setelah penyiangan I dan penyiangan II dengan menggunakan pupuk buatan seperti Pupuk Urea, Pupuk SP 36 dan pupuk NPK Poska. Pada kegiatan pemupukan ini, petani padi SRI dan petani padi konvensional menggunakan tenaga kerja dalam keluarga.

Rata-rata penggunaan hari kerja dalam pembuatan pupuk organik pada padi SRI adalah 3.20 Hari dan rata-rata penggunaan hari kerja setara prianya adalah 5.62 Hari/Ha. Pada petani padi konvensional menggunakan pupuk buatan (Lampiran 26).

Sedangkan untuk pengaplikasiannya, rata-rata penggunaan hari kerja yang dibutuhkan oleh petani padi SRI adalah 2.20 Hari dan rata-rata penggunaan hari kerja setara pria yang dibutuhkan adalah 4.78 Hari/Ha (Lampiran 27). Kemudian

rata-rata penggunaan hari kerja yang dibutuhkan oleh petani padi konvensional adalah 1.90 Hari dan rata-rata penggunaan hari kerja setara pria yang dibutuhkan adalah 2.18 Hari/Ha (Lampiran 28). Pada usahatani padi SRI, hari kerja yang dibutuhkan lebih banyak jika dibandingkan dengan usahatani padi konvensional, hal ini dikarenakan pengaplikasian pupuk yang diterapkan oleh petani padi SRI dilakukan dengan cara penyemprotan NPK cair pada satu persatu tanaman, sedangkan petani sampel konvensional hanya melakukan penebaran pupuk kimia, sehingga waktu yang dibutuhkan lebih sedikit.

10. Pengendalian Hama dan Penyakit

Pada kegiatan pengendalian hama dan penyakit ini petani hanya menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Rata-rata penggunaan hari kerja yang dibutuhkan oleh petani SRI adalah 9.60 Hari dan rata-rata penggunaan hari kerja setara prianya adalah 5.79 Hari (Lampiran 29). Sedangkan rata-rata penggunaan hari kerja yang dibutuhkan oleh petani padi konvensional adalah 6.40 Hari dan rata-rata penggunaan hari kerja setara prianya adalah 2.29 Hari/Ha (Lampiran 30). Besarnya penggunaan hari kerja pada usahatani SRI disebabkan karena perlindungan HPT pada padi lebih sering dilakukan dibandingkan dengan usahatani padi konvensional karena petani padi SRI setiap 2 kali dalam seminggu melakukan penangkapan hama keong yang suka memakan tanaman padi yang masih muda sedangkan untuk usahatani padi konvensional petani akan melakukan pengendalian HPT apabila hama sudah banyak ditemukan pada lahan sawah.

11. Panen

Panen adalah tahap akhir dari kegiatan produksi usahatani padi. Kegiatan produksi inilah yang paling banyak menggunakan hari kerja setara pria. Pada kegiatan ini petani padi SRI maupun petani padi konvensional menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Rata-rata penggunaan hari kerja yang dibutuhkan oleh petani padi SRI adalah 5.40 Hari dan rata-rata penggunaan hari kerja setara prianya adalah 23.56 Hari/Ha (Lampiran 31). Sedangkan rata-rata penggunaan hari kerja yang dibutuhkan oleh petani padi konvensional adalah 7.65 Hari dan rata-rata penggunaan hari kerja setara prianya adalah 21.29 Hari/Ha (Lampiran 32). Penggunaan hari kerja pada padi SRI lebih banyak jika dibandingkan dengan padi konvensional, hal ini dikarenakan produksi

padi SRI lebih tinggi jika dibandingkan dengan produksi padi konvensional (Lampiran 33).

Berdasarkan uraian di atas (Lampiran 34), penggunaan Hari Kerja Serta Penggunaan Hari Kerja Setara Pria Pada Padi SRI Dan Padi Konvensional dapat dilihat pada tabel 16 berikut.

Tabel 16. Rata-rata Penggunaan Hari Kerja Serta Penggunaan Hari Kerja Setara Pria Pada Padi SRI Dan Padi Konvensional

No	Kegiatan	Rata-Rata Hari Kerja (Hari)		Rata-Rata HKP/Ha	
		SRI	Konvensional	SRI	Konvensional
1	Pengolahan Lahan	4.20	3.95	14.87	12.63
2	Seleksi benih	1.00	1.00	0.12	0.11
3	Persemaian	1.05	1.00	1.17	1.42
4	Penyabutan Bibit	1.15	1.10	1.74	1.85
5	Penanaman	3.00	3.80	10.03	8.76
6	Penyulaman	1.15	1.15	2.10	1.19
7	Penyiangan	2.80	2.25	10.93	5.38
8	Pembuatan Pupuk	3.20	0	5.62	0.00
9	Pemupukan	2.20	1.90	4.78	2.18
10	Pengairan	17.20	10.85	9.51	4.01
11	Pengendalian HPT	9.60	6.40	5.79	2.29
12	Panen	5.40	7.65	23.56	21.29
Total		51.95	41.05	90.21	61.13

Selain melakukan usahatani padi baik itu petani padi SRI maupun petani padi konvensional, mereka juga melakukan pekerjaan sampingan diluar usahatani padi, seperti: beternak, berladang, berdagang, menyulam, membordir, budidaya jamur, menjadi buruh bangunan, dan tukang ojek yang dilakukan setiap hari untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan memanfaatkan dan membagi waktu yang tersisa di luar usahatani padi.

Dari Tabel 16 tersebut rata-rata jumlah hari kerja maupun rata-rata jumlah hari kerja setara pria usahatani padi SRI lebih besar dari usahatani padi konvensional. Dimana jumlah rata-rata penggunaan hari kerja usahatani padi SRI dalam 1 musim tanam adalah 51.95 Hari, sedangkan jumlah rata-rata penggunaan hari kerja usahatani padi konvensional yaitu 41.05 Hari (Lampiran 34). Pada teknis budidaya padi SRI membutuhkan waktu kerja setara pria sebanyak 90.21 HKP/Ha, sedangkan pada padi konvensional membutuhkan waktu kerja setara pria sebanyak 61.13 HKP/Ha (Lampiran 34). Selisih hari kerja dan selisih hari

kerja setara pria antara budidaya padi SRI dan padi konvensional adalah 10.90 hari dan 29.08 HKP/Ha. Hal inilah yang mempengaruhi keputusan petani dalam melaksanakan teknis budidaya yang mereka lakukan, agar bisa melakukan pekerjaan di luar usahatani padi.

H. Uji Statistik

Uji statistik menggunakan uji t dengan menggunakan analisa kuantitatif. Berdasarkan pengujian statistik, mengenai penggunaan hari kerja pada usahatani padi SRI dengan usahatani padi konvensional diperoleh nilai $t_{hitung} = 4.76$ (Lampiran 35) pada taraf nyata 5%, dengan $db = 2.50$. Berdasarkan nilai yang didapat dari penggunaan hari kerja pada usahatani padi SRI dengan usahatani padi konvensional berarti $t_{hitung} > \text{dari } t_{tabel} : 4.76 > 2.50$, keputusannya tolak H_0 . Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa jumlah rata-rata penggunaan hari kerja pada usahatani padi SRI dengan usahatani padi konvensional berbeda nyata.

Sedangkan mengenai penggunaan Hari Kerja Setara Pria/Ha pada usahatani padi SRI dengan usahatani padi konvensional diperoleh nilai $t_{hitung} = 12.98$ (Lampiran 36) pada taraf nyata 5%, dengan $db = 1.77$. Berdasarkan nilai yang di dapat dari penggunaan Hari Kerja Setara Pria/Ha usahatani padi SRI dengan usahatani padi konvensional berarti $t_{hitung} > \text{dari } t_{tabel} : 12.98 > 1.77$, keputusannya tolak H_0 . Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa jumlah rata-rata penggunaan hari kerja setara pria/Ha pada usahatani padi SRI dengan usahatani padi konvensional berbeda nyata.

Dari hasil penelitian, penggunaan hari kerja dan penggunaan Hari Kerja Setara Pria petani padi SRI berbeda nyata dengan petani padi konvensional, dimana penggunaan hari kerja dan penggunaan Hari Kerja Setara Pria petani padi SRI lebih besar dari usahatani padi konvensional. Jumlah hari kerja usahatani padi SRI 51.95 hari sedangkan jumlah hari kerja usahatani padi konvensional 41.05, perbedaan ini dikarenakan banyaknya pemakaian hari kerja pada kegiatan pembuatan pupuk, pengairan dan pengendalian HPT pada usahatani padi SRI jika dibandingkan dengan usahatani padi konvensional. Begitu juga dengan penggunaan Hari kerja Setara Pria pada usahatani padi SRI lebih besar dari usahatani konvensional, yaitu 90.21HKP dan 61.13 HKP. Hal ini dikarenakan pemakaian hari kerja setara pria pada kegiatan pengolahan lahan, penanaman,

penyiangan, pembuatan pupuk, pemupukan, pengairan, pengendalian HPT dan panen pada usahatani padi SRI lebih besar dari usahatani padi konvensional, sehingga mempengaruhi keputusan petani untuk bekerja di sektor lain.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang perbandingan jumlah hari kerja petani padi SRI (*System of Rice Intensification*) dengan petani padi konvensional di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan teknis budidaya padi SRI dan konvensional pada umumnya telah mengikuti petunjuk teknis dari Dinas Pertanian, meskipun masih ada kegiatan yang tidak sesuai dengan anjuran seperti penyiangan gulma. Penyiangan gulma pada padi SRI menurut anjuran Dinas Pertanian dilakukan sebanyak 4 kali menggunakan tenaga kerja manusia dengan melakukan pencabutan, yaitu ketika padi berumur 10, 20, 30 dan 40 hari setelah tanam, sedangkan petani padi SRI melakukan penyiangan sebanyak 2 kali, yaitu ketika padi berumur 14 dan 60 hari setelah tanam. Penyiangan gulma pada padi konvensional menurut anjuran Dinas Pertanian menggunakan herbisida, sedangkan petani melakukan penyiangan dengan cara pencabutan. Teknis budidaya padi SRI dengan padi konvensional terdapat beberapa perbedaan, mulai dari pengolahan tanah, seleksi benih, penyemaian, penyabutan bibit, penanaman, pengairan, dan pemupukan. Namun ada beberapa teknis budidaya yang sama antara padi SRI dan padi konvensional seperti, penyulaman, penyiangan, pengendalian HPT dan panen.
2. Jumlah rata-rata penggunaan hari kerja usahatani padi SRI lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah rata-rata penggunaan hari kerja padi konvensional yaitu 51.95 hari dan 41.05 hari. Begitu juga dengan jumlah rata-rata penggunaan hari kerja setara pria/Ha padi SRI lebih besar jika dibandingkan dengan petani konvensional yaitu: 90.21 Hari/Ha dan 61.13 Hari/Ha. Hal inilah yang menyebabkan petani lebih banyak melakukan teknis budidaya padi konvensional, karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari petani juga melakukan pekerjaan di sektor lain. Setelah dilakukan uji statistik diperoleh hasil bahwa jumlah rata-rata penggunaan

hari kerja dan jumlah rata-rata penggunaan hari kerja setara pria/Ha usahatani padi SRI dengan usahatani konvensional adalah berbeda nyata, dimana penggunaan hari kerja dan penggunaan Hari Kerja Setara Pria petani padi SRI lebih besar dari usahatani padi konvensional.

B. Saran

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan usahatani padi SRI agar dapat menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi penggunaan hari kerja usahatani padi SRI yang lebih besar jika dibandingkan dengan usahatani padi konvensional, seperti menciptakan teknologi yang dapat membantu petani dalam mengelola usahatani padi SRI sehingga pekerjaan petani di sektor lain tidak terganggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Rendra. 2014. *Analisa Perbandingan Pendapatan petani Padi SRI (System of Rice Intensification) dengan Pendapatan Petani Padi Konvensional di Kabupaten Solok Selatan* [Skripsi]. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas. Padang. 93 hal.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Baso dalam Angka 2013*. Agam.
- Balai Penyuluhan Kecamatan Baso. 2014. *Data Kelompok Tani Balai Penyuluhan Kec. Baso 2014*.
- Biro Humas. 1981. *Pembangunan Pertanian*. Departemen Pertanian. Jakarta. 81 hal.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat. 2014. *Jumlah Kelompok Tani Pengguna SRI di Sumatera Barat*.
- Dumbela, Nurnaningsih. 2014. *Alokasi Waktu Kerja pada Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo* [Thesis]. Universitas Negeri Gorontalo. 51 hal.
- Effendi, Sofian. Tukuran. 2012. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta. 323 hal.
- Hanafie, Rita. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. CV Andi Offset. Yogyakarta. 307 hal.
- Hanifah, Mulia. 1985. *Ilmu Usahatani*. Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang. 449 hal.
- Hernanto, Fadholi. 1996. *Ilmu Usaha Tani*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta. 160 hal.
- Madjan, Elkandar. 1985. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Universitas Andalas. Padang. 110 hal.
- Mosher, A.T. 2001. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian : Syarat – Syarat Pokok Pembangunan dan Modernisasi*. Yasaguna. Jakarta. 251 hal.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta. 542 hal.
- Prasetyo, Bambang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta. 252 hal.
- Purwasasmita, Mubiar. Sutaryat, Alik. 2014. *Padi SRI Organik Indonesia*. Penebar Swadaya. Jakarta. 147 hal.
- Purwono. Purnamawati, Heni. 2009. *Budidaya 8 Jenis Tanaman Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta. 139 hal.

- Putri, Risti Diana. 2008. *Analisis Pendapatan Dan Curahan Kerja Rumahtangga Petani Wortel Di Desa Sukatani Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur* [Skripsi]. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 111 hal.
- Saragih, Bunggaran. 2010. *Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. PT Penerbit IPB Press. Bogor. 289 hal.
- Simanjuntak, Tuti. 2007. *Analisis Curahan Tenaga Kerja dan Pendapatan Petani Dafep Pada Usahatani Padi Sawah* [Skripsi]. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara. Medan. 74 hal.
- Soekartawi. 1993. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. 219 hal.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta. 110 hal
- Soemartono, Bahrinsamad, Hardjono. 1980. *Bercocok Tanam Padi*. CV.Yasaguna. Jakarta. 228 hal.
- Sukino. 2013. *Membangun Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*. Pustaka baru Press, Yogyakarta. 237 hal.
- Suparta. 2010. *Analisis Komparasi Usahatani Padi Sawah Metode Sri (System Of Rice Intensification) Dan Konvensional Di Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi* [Tesis]. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. Surabaya. 20 hal.
- Suratiah, Ken. 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta. 124 hal.

Lampiran 1. Data Jumlah Kelompok Tani Pengguna SRI di Sumatera Barat
Tahun 2013 – 2014

No.	Kabupaten / Kota	Jumlah Kelompok Tani	
		2013	2014
1	Agam	-	25
2	Dharmasraya	-	25
3	Lima Puluh Kota	-	30
4	Padang	45	-
5	Padang Panjang	10	6
6	Padang Pariaman	50	50
7	Pasaman	-	50
8	Pesisir Selatan	50	70
9	Solok	18	50
10	Solok Selatan	50	50
11	Sijunjung	49	5
12	Tanah Datar	112	48
Jumlah		384	409

Sumber :Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat 2014

Lampiran 2. Data Kelompok Tani Pengguna SRI di Kabupaten Agam 2014

No	Kelompok Tani	Alamat
1	Keltan Bersatu Maju	Koto Alam Kampung Tengah Salareh Aia Kec.Palembayan
2	Kelompok Tani Alam Lestari	Pasar Usang Koto Alam
3	Kelompok Tani Indang Saiyo	Jorong Padang Kunyik Kel Kamang Mudik
4	Kelompok Tani Cubadak Saiyo	Jorong Cubadak Kel Magek Kec. Kamang Mudik
5	Kelompok Tani Wanita Arraudah	Jorong Simarasok Kel Simarasok Baso
6	Kelompok Tani Lurah Sepakat	Jorong Koto Tuo Kel Simarasok Baso
7	P3A Sawah Baruah	Jorong Kuruak Kampuang Panjang Salo
8	Kelompok Tani Kelok Saiyo	Jorong Batabuah Koto Baru
9	Kelompok Tani Bangkit Jaya	Koto Panjang Kel Bukik Batabuah
10	Kelompok Tani Bungo Padi	Jorong Bukik Batabuah Koto Baru Kel Bukik Batabuah
11	Kelompok wanita Timbalun	Lansano Permai Jorong Ampang Gadang
12	Poktan Sakato Kampung Sawah Luak Gadang	Kampung Sawah Luak Gadang kelurahan Balai Ahad Lubuk Basung
13	Keltan Aliran Danau	Ujung Padang Kel Kampung Tengah Kec. Lubuk Basung
14	Kelompok Tani Sunting Mas	Jorong Pasanehan Kel Lasi
15	Kel Tani Rimbun Barono	Jrg sd Tengah Kel Matua Mudiak Kec Matur
16	Kelompok Tani Tunas Karya	Jorong Parit Panjang Kel Parit Panjang
17	Keltan Umbuik Mudo	Surau Kamba Ampang Gadang IV Angkat
18	Keltan Hit	Surau Kamba Ampang Gadang IV Angkat
19	Kelompok Tani Terpadu Pincuran	Surau Usang jorong Koto Malintang Kel Koto Tengah
20	Labuah Usang	Jorong Muko-Muko Nagari Koto malintang Kecamatan Tanjung Raya

Sumber :Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Prov. Sumatera Barat 2014

Lampiran 3. Luas Panen, Produksi Dan Produktifitas Padi Sawah Menurut Nagari Tahun 2014

No	Nagari	Padi Sawah			
		Tanam (Ha)	Panen (Ton)	Produktifitas (Ton/Ha)	Produksi (Ton)
1	Koto tinggi	503	499	8.02	4002
2	Tabek panjang	547	562	8.40	4721
3	Padang tarok	684	702	8.60	6037
4	Simarasok	434	430	8.20	3526
5	Koto baru	105	102	8.60	877
6	Salo	201	214	9.20	1969
Jumlah		2482	2509	8.42	21132

Sumber: UPT BP4K2P Kec. Baso 2014

Lampiran 4. Mata Pencarian Penduduk Nagari Simarasok

No	Mata Pencarian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Petani	1064	78.58
2	Non Petani (Pedagang, PNS, Jasa)	290	21.42
Total		1354	100

Sumber: Kantor Wali Nagari. 2012

Lampiran 5. Jumlah Anggota Kelompok Tani Lurah Sepakat Yang Menerapkan SRI 2015

No	Nama	Jabatan	Metode	
			SRI	Konvensional
1	Mayornis Pk.Putiah	Ketua	✓	-
2	Syukurius St. Rajo Api	Sekretaris	✓	-
3	Nura'aini	Bendahara	✓	-
4	Adi	Anggota	✓	-
5	Alisan	Anggota	-	✓
6	Armi	Anggota	✓	-
7	A.Tk.Rajo Basa	Anggota	✓	-
8	D.Dt.Malano	Anggota	-	✓
9	Darlis	Anggota	-	✓
10	Ernawati	Anggota	-	✓
11	Halimar	Anggota	-	✓
12	Hasnida	Anggota	✓	-
13	Hendra	Anggota	-	✓
14	Jumiarti	S.Pos IPA H	✓	-
15	Mailis	Anggota	✓	-
16	Maksur	S.Perkebunan	-	✓
17	Marliani	Anggota	✓	-
18	My.Tk.Bandaro	S.Pertanian	✓	-
19	Nisdar	Anggota	-	✓
20	Nitra Yeni	Anggota	-	✓
21	Nurlaili	Anggota	-	-
22	Nurama	Anggota	-	✓
23	Rosmi	Anggota	✓	-
24	Rosna	Anggota	-	✓
25	Rostina	Anggota	✓	-
26	Ramulis Pk.Mudo	Anggota	-	-
27	Suarni	Anggota	-	✓
28	S.Tk.Sabatang	Anggota	-	✓
29	Yerma	Anggota	-	✓
30	Yulinar	Anggota	-	✓
31	Yusriati	Anggota	✓	-
32	Zubedar	Anggota	-	✓
33	Zulkifli Pk.Mudo	S.Perikanan	-	✓
34	Zuraida	Anggota	✓	-

Sumber: Ketua Kelompok Tani Lurah Sepakat 2015

Lampiran 6. Jumlah anggota Kelompok Tani Wanita Arraudah yang Menerapkan SRI 2015

No	Nama	Jabatan	Metode	
			SRI	Konvensional
1	Zurni	Ketua	✓	-
2	Desmi	Sekretaris	✓	-
3	Nelly Warni	Bendahara	✓	-
4	Mazniar	Anggota	✓	-
5	Anidar	Anggota	✓	-
6	Suarni	Anggota	✓	-
7	Fatmawati	Anggota	✓	-
8	Animar	Anggota	✓	-
9	Yusra	Anggota	✓	-
10	Sovia Nurti	Anggota	✓	-
11	Nuraini	Anggota	✓	-
12	Irdawati	Anggota	-	✓
13	Ernawati	Anggota	-	✓

Sumber: Ketua Kelompok Tani Wanita Arraudah 2015

Lampiran 7. Petunjuk Teknis Budidaya Padi SRI dan Padi Konvensional dari Dinas Pertanian Sumatera Barat 2014

No.	Kegiatan	Padi SRI	Padi Konvensional
1.	Pengolahan tanah	<ul style="list-style-type: none"> a. Memakai tenaga traktor/sapi dengan urutan tanah dibajak 2 kali + disebari pupuk organik, digaru, dan diratakan. b. Untuk pengelolaan airnya dibuat parit keliling atau melintangpetakan sawah dengan kedalaman 40 cm dan lebar 40 cm. c. Dibuat garis jarak tanam dengan menggunakan caplak. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memakai tenaga traktor / sapi dengan urutan tanah dibajak, digaru, dan diratakan.
2.	Seleksi benih	<ul style="list-style-type: none"> a. Ada teknik khusus untuk menyeleksi benih dengan menggunakan larutan garam. b. Proses persiapan benih Sebelum disemaikan adalah <ul style="list-style-type: none"> 1. benih berkualitas bagus dicuci untuk Menghilangkan garam yang menempel, 2. benih diperam selama dua hari, dan 3. benih siap disemaikan. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak ada teknik khusus untuk menyeleksi benih. b. Proses persiapan benih sebelum disemaikan adalah: <ul style="list-style-type: none"> 1. benih direndam satu hari satu malam, 2. benih diperam dua hari dua malam, dan 3. benih siap disemaikan.
3.	Persemaian	<ul style="list-style-type: none"> a. persemaian SRI dilakukan dengan cara kering (tidak digenang) dan dilakukan penyiraman setiap hari. b. Selain membuat persemaian langsung di sawah, bisa juga dilakukan dengan menggunakan wadah. c. Kebutuhan benih $\pm 7 - 15$ Kg per Hektar 	<ul style="list-style-type: none"> a. Persemaian langsung dibuat di lahan sawah b. Kebutuhan benih $\pm 34 - 45$ Kg per Hektar
4.	Perlakuan bibit sebelum tanam	Bibit diangkat bersama dengan tanah yang melekat pada akar dan langsung ditanam di sawah	<ul style="list-style-type: none"> a. Bibit siap tanam dicabut lalu akarnya dibersihkan dari tanah-tanah yang melekat dengan menggunakan air. b. Selanjutnya, sebagian daun bibit dipotong dan dibagi per ikatan untuk ditanam. c. Bibit diistirahatkan selama 1 jam sampai 1 hari sebelum ditanam.
5.	Penanaman	<ul style="list-style-type: none"> a. Umur bibit yang siap ditanam adalah 7 - 15 hari setelah semai. b. Satu lubang tanam berisi 1-3 bibit tanaman. c. Bibit ditanam dangkal, $\pm 2 - 3$ Cm dan akar membentuk huruf L. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Umur bibit yang siap ditanam adalah 18—25 hari setelah semai. b. Satu lubang tanam berisi 5 - 8 bibit tanaman.

		d. Jarak tanam longgar: 25 x 25 cm atau 30 x 30 cm.	c. Bibit ditanam “dalam”, \pm 5 cm (kadang ada yang lebih).
6.	Penyulaman	Penyulaman dilakukan bila ada gangguan belalang atau keong.	Penyulaman dilakukan bila ada gangguan belalang atau keong.
7.	Pengairan	a. Menggunakan pola pengairan <i>Intermitten</i> / pola pengairan terputus (sawah tidak terus menerus digenangi air). b. Ada system drainase yang baik di tiap petak-petak sawah. c. Pada umur vegetatif, air diberikan macak-macak kecuali pada saat penyiangan dilakukan penggenangan 2-3 cm. d. Pada umur +45 sebaiknya lahan dikeringkan untuk menghambat pertumbuhan anakan. e. Kemudian air diberikan secara macak-macak kembali sampai masa pertumbuhan malai, pengisian bulir padi hingga bernas. f. Pada umur tanaman +100 sawah dikeringkan sampai panen.	Lahan digenangi air sampai setinggi 5 - 7 cm di atas permukaan tanah secara terus menerus hingga 2 minggu sebelum panen
8.	Pemupukan	Menggunakan pupuk kandang / bokashi yang diberi tambahan pupuk organic cair yang mengandung mikroorganisme local	Menggunakan pupuk Urea, TSP, dan KCl
9.	Penyiangan	a. Selain bertujuan membersihkan gulma, teknik membenamkan gulma yang tercabut ke dalam tanah juga bertujuan memperbaiki struktur tanah. b. Menggunakan tenaga manusia dan alat bantu “susruk”. c. Penyiangan dilakukan dengan selang waktu 10 hari setelah tanam sebanyak 4 kali. d. Setiap selesai penyiangan dilakukan penyemprotan suplemen pupuk cair (POC).	a. Hanya bertujuan membuang gulma b. Menggunakan herbisida
10.	Perlindungan HPT	a. Menggunakan pestisida organic. b. Pengendalian hama dilakukan dengan konsep Pengendalian Hama Terpadu (PHT)	Menggunakan racun kimia
11.	Panen	Panen dilakukan secara manual dan mesin	Panen dilakukan secara manual dan mesin

Sumber :Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat 2014

Lampiran 8. Identitas Petani Sampel Usahatani Padi SRI dan Usahatani Padi Konvensional

a. Petani sampel SRI

No	Nama	J K	Umur (Thn)	Pend.	Peng. Bertani (Thn)	Jml. Tnggungan (Orang)	Luas Lahan (Ha)	Status Lahan
1	Mayornis	L	66	SLTA	16	5	0.10	Milik Sendiri
2	Syukurius	L	36	SLTA	6	3	0.04	Milik Sendiri
3	Nuraini	P	36	SLTA	7	2	0.20	Milik Sendiri
4	Armi	L	49	SLTA	6	5	0.11	Milik Sendiri
5	Jumiarti	P	39	SLTA	40	5	0.19	Milik Sendiri
6	Mailis	P	65	SD	40	8	0.06	Milik Sendiri
7	Marlaini	P	62	SD	16	5	0.15	Milik Sendiri
8	M. Yunus.Tk.Bandaro	L	62	SLTA	30	8	0.15	Milik Sendiri
9	Nitrra Yeni	P	48	SD	20	7	0.04	Milik Sendiri
10	Rosmi	P	61	SD	30	8	0.20	Milik Sendiri
11	Rostina	P	42	SLTP	6	4	0.03	Milik Sendiri
12	Yuliar	P	57	SLTP	6	3	0.25	Milik Sendiri
13	Yusriati	P	46	SLTA	6	2	0.12	Milik Sendiri
14	Zuraida	P	72	SD	50	5	0.06	Milik Sendiri
15	Zurni	P	60	SLTA	20	2	0.50	Bagi Hasil
16	Mazniar	P	63	SLTP	30	2	0.50	Milik Sendiri
17	Desmi	P	42	SLTA	6	4	0.25	Bagi Hasil
18	Fatmawati	P	44	SLTP	6	6	0.25	Bagi Hasil
19	Nelly Warni	P	43	SLTA	6	5	0.25	Bagi Hasil
20	Anidar	P	60	SLTA	16	3	0.50	Bagi Hasil

Lanjutan

No	Jarak Rumah dengan Lahan (m)	Tujuan Berproduksi	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Non Usahatani
1	300	Konsumsi dan dijual	Bertani	-
2	150	Konsumsi dan dijual	Bertani	Ternak Sapi, Ladang
3	90	Konsumsi dan dijual	Bertani	Ternak Sapi
4	200	Konsumsi	Bertani	Ternak Sapi, Ayam
5	1000	Konsumsi	Bertani	Ternak Ayam, Menyulam
6	100	Konsumsi	Bertani	Ternak Ayam, Itik
7	300	Konsumsi dan dijual	Bertani	Berdagang
8	250	Konsumsi	Bertani	-
9	300	Konsumsi	Bertani	Ternak Sapi
10	400	Konsumsi	Bertani	Ternak Sapi
11	50	Konsumsi	Bertani	Ternak Sapi
12	1000	Konsumsi dan dijual	Bertani	-
13	50	Konsumsi	Bertani	Budidaya Jamur Tiram
14	200	Konsumsi	Bertani	-
15	250	Konsumsi dan dijual	Bertani	Berdagang, Ternak Itik, Sapi, Kerbau
16	300	Konsumsi dan dijual	Bertani	Ternak Itik
17	200	Konsumsi dan dijual	Bertani	Berdagang, Beternak Itik
18	250	Konsumsi dan dijual	Bertani	Berdagang, Ternak Sapi, Itik
19	150	Konsumsi dan dijual	Bertani	Ternak Itik, Bordir
20	200	Konsumsi dan dijual	Bertani	Ternak Ayam, Itik, Kerbau
Rata2	287			

b. Petani sampel Padi Konvensional

No	Nama	Jk	Umur (Thun)	Pend.	Peng.Bertani (Tahun)	Jml. Tnggungan (Orang)	Luas Lahan (Ha)	Status Lahan
1	Adi	L	48	SD	20	2	0.20	Milik Sendiri
2	Alisan	L	74	SD	50	6	0.25	Milik Sendiri
3	A.Tk.Rajo Basa	L	39	SLTP	19	5	0.35	Milik Sendiri
4	D.Dt.Malano	L	36	SLTA	16	3	0.35	Milik Sendiri
5	Darlis	L	63	SD	40	5	0.20	Milik Sendiri
6	Ernawati	P	59	SD	30	4	0.10	Milik Sendiri
7	Halimar	P	63	SD	40	5	0.50	Milik Sendiri
8	Hasnida	P	50	SD	30	5	0.35	Milik Sendiri
9	Hendra	L	30	SD	10	1	0.50	Milik Sendiri
10	Maksur	L	39	SLTP	19	1	0.20	Milik Sendiri
11	Nisdar	P	59	SD	15	6	0.25	Milik Sendiri
12	Nurama	P	70	SD	50	5	0.25	Milik Sendiri
13	Rosna	P	81	SD	60	7	0.50	Milik Sendiri
14	Suarni	P	58	SD	40	6	0.55	Milik Sendiri
15	S.Tk.Sabatang	L	59	SD	40	7	0.45	Milik Sendiri
16	Yerma	P	49	SD	30	4	0.10	Milik Sendiri
17	Zubedar	P	57	SD	40	6	0.10	Milik Sendiri
18	Zulfikri Pk.Mudo	L	43	SLTA	23	4	0.10	Milik Sendiri
19	Ernawati	P	52	SLTA	6	1	0.5	Bagi Hasil
20	Irda Wati	P	52	SD	6	7	0.25	Bagi Hasil

Lanjutan

No	Jarak Rumah dengan Lahan (m)	Tujuan Berproduksi	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Non Usahatani
1	600	Konsumsi dan dijual	Bertani	Tukang Ojek
2	300	Konsumsi dan dijual	Bertani	Ternak Sapi
3	500	Konsumsi dan dijual	Bertani	Ternak Sapi, Ayam, Buruh Bangunan
4	250	Konsumsi dan dijual	Bertani	Ternak Itik
5	100	Konsumsi	Bertani	-
6	100	Konsumsi	Bertani	-
7	300	Konsumsi dan dijual	Bertani	Ternak Sapi
8	500	Konsumsi dan dijual	Bertani	Ternak Sapi, Itik
9	200	Konsumsi dan dijual	Bertani	Buruh Bangunan
10	200	Konsumsi dan dijual	Bertani	Ternak Sapi
11	250	Konsumsi	Bertani	Ternak Sapi
12	300	Konsumsi	Bertani	-
13	200	Konsumsi dan dijual	Bertani	Ternak Ayam
14	100	Konsumsi dan dijual	Bertani	Ternak Sapi
15	800	Konsumsi dan dijual	Bertani	Ternak Sapi
16	50	Konsumsi	Bertani	Ternak Sapi
17	1000	Konsumsi	Bertani	Ternak Sapi
18	200	Konsumsi dan dijual	Bertani	Ternak Kambing, Sapi
19	200	Konsumsi dan dijual	Bertani	Ternak Sapi
20	250	Konsumsi dan dijual	Bertani	Ternak Sapi
Rata2	320			

Lampiran 9. Kesesuaian Teknik Budidaya Padi SRI Dan Padi Konvensional

a. Budidaya Padi SRI

No	Kegiatan	Petani Sampel																				Persentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Pengolahan Tanah	S	S	S	S	S	S	S	S	T	S	T	S	S	S	S	S	S	S	S	S	90%
2	Seleksi Benih	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	100%
3	Persemaian	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	100%
4	Penyabutan Bibit	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	100%
5	Penanaman	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	100%
6	Penyulaman	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	100%
7	Pengairan	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	100%
8	Pemupukan	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	100%
9	Penyiangan	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	0%
10	Perlindungan HPT	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	100%
11	Panen	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	100%

Keterangan:

S = Sesuai

T =Tidak Sesuai

Budidaya Padi Konvensional

No	Kegiatan	Petani Sampel																				Persentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Pengolahan Tanah	S	S	S	S	S	T	S	S	S	T	S	T	S	S	S	S	T	S	S	S	80%
2	Seleksi Benih	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	T	S	S	S	S	S	S	S	T	T	85%
3	Persemaian	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	100%
4	Penyabutan Bibit	S	T	T	S	T	T	S	T	T	S	T	S	T	T	T	T	T	T	T	T	25%
5	Penanaman	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	100%
6	Penyulaman	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	100%
7	Pengairan	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	100%
8	Pemupukan	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	100%
9	Penyiangan	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	0%
10	Perlindungan Hpt	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	100%
11	Panen	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	100%

Keterangan:

S = Sesuai

T =Tidak Sesuai

Lampiran 10. Rata-Rata Penggunaan Hari Kerja dan Hari Kerja Setara Pria/Ha Pada Kegiatan Pengolahan Tanah Padi SRI

No	Luas (Ha)	Tenaga Kerja (orang)			Hari Kerja (Hari)			Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam)			HKSP	
		P	W	M	P	W	M	Per Lahan	P	W	M	Per Lahan	Per Ha
1	0.10	2.00		1.00	2.00		2.00	4.00	8.00		2.00	1.50	15.00
2	0.04	2.00		1.00	2.00		2.00	4.00	5.00		1.00	0.88	21.88
3	0.20	1.00	1.00	1.00	2.00	2.00	2.00	4.00	5.00	6.00	5.00	2.48	12.38
4	0.11	2.00		1.00	2.00		2.00	4.00	8.00		2.00	1.50	13.64
5	0.19	1.00	1.00	1.00	2.00	2.00	2.00	4.00	5.00	6.00	5.00	2.48	13.03
6	0.06	2.00		1.00	2.00		2.00	4.00	6.00		2.00	1.25	20.83
7	0.15	1.00	1.00	1.00	2.00	2.00	2.00	4.00	4.00	6.00	4.00	2.10	14.00
8	0.15	2.00		1.00	2.00		2.00	4.00	10.00		4.00	2.25	15.00
9	0.04	1.00	1.00	1.00	2.00	1.00	2.00	3.00	1.00	4.00	1.00	0.78	19.38
10	0.20	1.00	1.00	1.00	2.00	2.00	2.00	4.00	5.00	6.00	5.00	2.48	12.38
11	0.03	1.00	1.00	1.00	2.00	1.00	2.00	3.00	1.00	4.00	1.00	0.78	25.83
12	0.25	1.00	1.00	1.00	2.00	2.00	2.00	4.00	6.00	6.00	6.00	2.85	11.40
13	0.12	1.00	1.00	1.00	2.00	2.00	2.00	4.00	2.00	6.00	2.00	1.35	11.25
14	0.06	2.00		1.00	2.00		2.00	4.00	6.00		2.00	1.25	20.83
15	0.50	2.00	1.00	1.00	2.00	2.00	2.00	6.00	19.00	7.00	12.00	6.08	12.15
16	0.50	2.00	1.00	1.00	2.00	2.00	2.00	6.00	19.00	7.00	12.00	6.08	12.15
17	0.25	1.00	1.00	1.00	2.00	2.00	2.00	4.00	6.00	6.00	6.00	2.85	11.40
18	0.25	1.00	1.00	1.00	2.00	2.00	2.00	4.00	6.00	6.00	6.00	2.85	11.40
19	0.25	1.00	1.00	1.00	2.00	2.00	2.00	4.00	6.00	6.00	6.00	2.85	11.40
20	0.50	2.00	1.00	1.00	2.00	2.00	2.00	6.00	19.00	7.00	12.00	6.08	12.15
jumlah	3.95	29.00	14.00	20.00	40.00	26.00	40.00	84.00	147.00	83.00	96.00	50.68	297.46
Rata2	0.20	1.45	0.70	1.00	2.00	1.30	2.00	4.20	7.35	4.15	4.80	2.53	14.87

Keterangan: P = Pria

W = Wanita

M = Mesin

Lampiran 11. Rata-Rata Penggunaan Hari Kerja dan Hari Kerja Setara Pria/Ha Pada Kegiatan Pengolahan Tanah Padi Konvensional

No	Luas (Ha)	Tenaga Kerja (Orang)			Hari Kerja (Hari)			Σ Hari Kerja (Hari) Per Lahan	Σ Jam Kerja (Jam)			HKSP	
		P	W	M	P	W	M		P	W	M	Per Lahan	Per Ha
1	0.20	2.00		1.00	2.00		2.00	4.00	12.00		6.00	3.00	15.00
2	0.25	2.00		1.00	2.00		2.00	4.00	13.00		6.00	3.13	12.50
3	0.35	1.00		1.00	4.00		2.00	4.00	18.00		6.00	3.75	10.71
4	0.35	2.00		1.00	2.00		2.00	4.00	18.00		8.00	4.25	12.14
5	0.20	1.00	1.00	1.00	2.00	2.00	2.00	4.00	6.00	6.00	6.00	2.85	14.25
6	0.10	1.00	1.00	1.00	2.00	1.00	2.00	3.00	2.00	6.00	2.00	1.35	13.50
7	0.50	2.00	1.00	1.00	2.00	2.00	2.00	6.00	18.00	6.00	12.00	5.85	11.70
8	0.35	2.00		1.00	2.00		2.00	4.00	17.00		7.00	3.88	11.07
9	0.50	2.00		1.00	2.00		2.00	4.00	24.00		11.00	5.75	11.50
10	0.20	2.00		1.00	2.00		2.00	3.00	13.00		6.00	3.13	15.63
11	0.25	1.00	1.00	1.00	2.00	1.00	1.00	3.00	6.00	7.00	6.00	2.95	11.80
12	0.25	1.00	1.00	1.00	2.00	1.00	2.00	3.00	7.00	6.00	7.00	3.23	12.90
13	0.50	2.00	1.00	1.00	2.00	2.00	3.00	7.00	18.00	8.00	10.00	5.55	11.10
14	0.55	2.00		1.00	2.00		2.00	4.00	26.00		12.00	6.25	11.36
15	0.45	2.00		1.00	2.00		1.00	3.00	20.00		8.00	4.50	10.00
16	0.10	1.00	1.00	1.00	2.00	2.00	2.00	4.00	2.00	6.00	2.00	1.35	13.50
17	0.10	2.00		1.00	1.00		1.00	2.00	8.00		2.00	1.50	15.00
18	0.10	2.00		1.00	2.00		1.00	3.00	8.00		2.00	1.50	15.00
19	0.50	2.00	1.00	1.00	2.00	2.00	2.00	6.00	19.00	7.00	12.00	6.08	12.15
20	0.25	1.00	1.00	1.00	2.00	2.00	2.00	4.00	6.00	7.00	6.00	2.95	11.80
Jumlah	6.05	33.00	9.00	20.00	41.00	15.00	37.00	79.00	261.00	59.00	137.00	72.78	252.62
Rata2	0.30	1.65	0.45	1.00	2.05	0.75	1.85	3.95	13.05	2.95	6.85	3.64	12.63

Keterangan: P = Pria

W = Wanita

M = Mesin

Lampiran 12. Rata-Rata Penggunaan Hari Kerja dan Hari Kerja Setara Pria/Ha Pada Kegiatan Seleksi Benih Padi SRI

No	Luas (Ha)	Tenaga Kerja (orang)		Hari Kerja (Hari)		Hari Kerja (Hari) Per Lahan	Jam Kerja (Jam)		HKSP	
		P	W	P	W		P	W	Per Lahan	Per Ha
1	0.10	1.00		1.00		1.00	0.13		0.02	0.16
2	0.04	1.00		1.00		1.00	0.06		0.01	0.20
3	0.20		1.00		1.00	1.00		0.25	0.03	0.13
4	0.11		1.00		1.00	1.00		0.13	0.01	0.11
5	0.19		1.00		1.00	1.00		0.25	0.03	0.13
6	0.06		1.00		1.00	1.00		0.06	0.01	0.10
7	0.15		1.00		1.00	1.00		0.13	0.01	0.08
8	0.15		1.00		1.00	1.00		0.13	0.01	0.08
9	0.04		1.00		1.00	1.00		0.06	0.01	0.16
10	0.20		1.00		1.00	1.00		0.25	0.03	0.13
11	0.03		1.00		1.00	1.00		0.06	0.01	0.21
12	0.25		1.00		1.00	1.00		0.25	0.03	0.10
13	0.12		1.00		1.00	1.00		0.13	0.01	0.10
14	0.06		1.00		1.00	1.00		0.06	0.01	0.10
15	0.50		1.00		1.00	1.00		0.50	0.05	0.10
16	0.50		1.00		1.00	1.00		0.50	0.05	0.10
17	0.25		1.00		1.00	1.00		0.25	0.03	0.10
18	0.25		1.00		1.00	1.00		0.25	0.03	0.10
19	0.25		1.00		1.00	1.00		0.25	0.03	0.10
20	0.50		1.00		1.00	1.00		0.50	0.05	0.10
Jumlah	3.95	2.00	18.00	2.00	18.00	20.00	0.19	4.00	0.42	2.39
Rata2	0.20	0.10	0.90	0.10	0.90	1.00	0.01	0.20	0.02	0.12

Keterangan: P = Pria

W = Wanita

M = Mesin

Lampiran 13. Rata-Rata Penggunaan Hari Kerja dan Hari Kerja Setara Pria/Ha Kegiatan Seleksi Benih Padi Konvensional

No	Luas (Ha)	Tenaga Kerja (Orang)		Hari Kerja (Hari)		Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (jam)		HKSP	
		P	W	P	W	Per Lahan	P	W	Per Lahan	Per Ha
1	0.20	1.00		1.00		1.00	0.25		0.03	0.16
2	0.25	1.00		1.00		1.00	0.25		0.03	0.13
3	0.35	1.00		1.00		1.00	0.25		0.03	0.09
4	0.35	1.00		1.00		1.00	0.25		0.03	0.09
5	0.20		1.00		1.00	1.00		0.25	0.03	0.13
6	0.10		1.00		1.00	1.00		0.13	0.01	0.13
7	0.50		1.00		1.00	1.00		0.50	0.05	0.10
8	0.35		1.00		1.00	1.00		0.25	0.03	0.07
9	0.50	1.00		1.00		1.00	0.50		0.06	0.13
10	0.20		1.00		1.00	1.00		0.25	0.03	0.13
11	0.25		1.00		1.00	1.00		0.25	0.03	0.10
12	0.25		1.00		1.00	1.00		0.25	0.03	0.10
13	0.50		1.00		1.00	1.00		0.50	0.05	0.10
14	0.55		1.00		1.00	1.00		0.50	0.05	0.09
15	0.45		1.00		1.00	1.00		0.50	0.05	0.11
16	0.10		1.00		1.00	1.00		0.13	0.01	0.13
17	0.10		1.00		1.00	1.00		0.13	0.01	0.13
18	0.10	1.00		1.00		1.00	0.13		0.02	0.16
19	0.50		1.00		1.00	1.00		0.50	0.05	0.10
20	0.25		1.00		1.00	1.00		0.25	0.03	0.10
Jumlah	6.05	6.00	14.00	6.00	14.00	20.00	1.63	4.38	0.64	2.24
Rata2	0.30	0.30	0.70	0.30	0.70	1.00	0.08	0.22	0.03	0.11

Keterangan: P = Pria

W = Wanita

M = Mesin

Lampiran 14. Rata-Rata Penggunaan Hari Kerja dan Hari Kerja Setara Pria/Ha Pada Kegiatan Penyemaian Benih Padi SRI

No	Luas (Ha)	Tenaga Kerja (Orang)		Hari Kerja (hari)		Hari Kerja (Hari) Per Lahan	Jam Kerja (Jam)		HKSP	
		P	W	P	W		P	W	Per Lahan	Per Ha
1	0.10	1.00		1.00		1.00	1.00		0.13	1.25
2	0.04	1.00		1.00		1.00	0.05		0.01	0.16
3	0.20		1.00		1.00	1.00		2.00	0.20	1.00
4	0.11	1.00		1.00		1.00	1.00		0.13	1.14
5	0.19		1.00		1.00	1.00		2.00	0.20	1.05
6	0.06		1.00		1.00	1.00		1.00	0.10	1.67
7	0.15		1.00		1.00	1.00		1.00	0.10	0.67
8	0.15	1.00		1.00		1.00	1.00		0.13	0.83
9	0.04		1.00		1.00	1.00		0.50	0.05	1.25
10	0.20	1.00	1.00	1.00		2.00	1.00	1.00	0.23	1.13
11	0.03		1.00		1.00	1.00		0.50	0.05	1.67
12	0.25	1.00		1.00		1.00	3.00		0.38	1.50
13	0.12		1.00		1.00	1.00		2.00	0.20	1.69
14	0.06	1.00		1.00		1.00	1.00		0.13	2.08
15	0.50		1.00		1.00	1.00		4.00	0.40	0.80
16	0.50		1.00		1.00	1.00		5.00	0.50	1.00
17	0.25		1.00		1.00	1.00		4.00	0.40	1.60
18	0.25		1.00		1.00	1.00		3.00	0.30	1.20
19	0.25		1.00		1.00	1.00		2.00	0.20	0.80
20	0.50		1.00		1.00	1.00		5.00	0.50	1.00
jumlah	3.95	7.00	14.00	7.00	13.00	21.00	8.05	33.00	4.31	23.48
Rata2	0.20	0.35	0.70	0.35	0.65	1.05	0.40	1.65	0.22	1.17

Keterangan: P = Pria

W = Wanita

M = Mesin

Lampiran 15. Rata-Rata Penggunaan Hari Kerja dan Hari Kerja Setara Pria/Ha Kegiatan Penyemaian Padi Konvensional

No	Luas (Ha)	Tenaga Kerja (Orang)		Hari Kerja (Hari)		Hari Kerja (Hari) Per Lahan	Jam Kerja (Jam)		HKSP	
		P	W	P	W		P	W	Per Lahan	Per Ha
1	0.20	1.00		1.00		1.00	2.00		0.25	1.25
2	0.25	1.00		1.00		1.00	3.00		0.38	1.50
3	0.35	1.00		1.00		1.00	4.00		0.50	1.43
4	0.35	1.00		1.00		1.00	4.00		0.50	1.43
5	0.20		1.00		1.00	1.00		2.00	0.20	1.00
6	0.10		1.00		1.00	1.00		2.00	0.20	2.00
7	0.50	1.00		1.00		1.00	5.00		0.63	1.25
8	0.35		1.00		1.00	1.00		4.00	0.40	1.14
9	0.50	1.00		1.00		1.00	5.00		0.63	1.25
10	0.20	1.00		1.00		1.00	2.00		0.25	1.25
11	0.25		1.00		1.00	1.00		3.00	0.30	1.20
12	0.25		1.00		1.00	1.00		3.00	0.30	1.20
13	0.50	1.00		1.00		1.00	4.00		0.50	1.00
14	0.55		1.00		1.00	1.00		5.00	0.50	0.91
15	0.45	1.00		1.00		1.00	4.00		0.50	1.11
16	0.10		1.00		1.00	1.00		2.00	0.20	2.00
17	0.10	1.00		1.00		1.00	2.00		0.25	2.50
18	0.10	1.00		1.00		1.00	2.00		0.25	2.50
19	0.50	1.00		1.00		1.00	5.00		0.63	1.25
20	0.25		1.00		1.00	1.00		3.00	0.30	1.20
Jumlah	6.05	12.00	8.00	12.00	8.00	20.00	42.00	24.00	7.65	28.37
Rata2	0.30	0.60	0.40	0.60	0.40	1.00	2.10	1.20	0.38	1.42

Keterangan: P = Pria

W = Wanita

M = Mesin

Lampiran 16. Rata-Rata Penggunaan Hari Kerja dan Hari Kerja Setara Pria/Ha Pada Kegiatan Penyabutan Bibit Padi SRI

No	Luas (Ha)	Tenaga Kerja (Orang)		Hari Kerja (Hari)		Hari Kerja (Hari) Per Lahan	Jam Kerja (Jam)		HKSP	
		P	W	P	W		P	W	Per Lahan	Per Ha
1	0.10		1.00		1.00	1.00		2.00	0.20	2.00
2	0.04	1.00		1.00		1.00	1.00		0.13	3.13
3	0.20		1.00		1.00	1.00		3.00	0.30	1.50
4	0.11		2.00		2.00	4.00		2.00	0.20	1.82
5	0.19		1.00		1.00	1.00		3.00	0.30	1.58
6	0.06		1.00		1.00	1.00		1.00	0.10	1.67
7	0.15		1.00		1.00	1.00		3.00	0.30	2.00
8	0.15		1.00		1.00	1.00		3.00	0.30	2.00
9	0.04		1.00		1.00	1.00		1.00	0.10	2.50
10	0.20		1.00		1.00	1.00		3.00	0.30	1.50
11	0.03		1.00		1.00	1.00		1.00	0.10	3.33
12	0.25		1.00		1.00	1.00		3.00	0.30	1.20
13	0.12		1.00		1.00	1.00		2.00	0.20	1.69
14	0.06		1.00		1.00	1.00		1.00	0.10	1.67
15	0.50		1.00		1.00	1.00		6.00	0.60	1.20
16	0.50		1.00		1.00	1.00		6.00	0.60	1.20
17	0.25		1.00		1.00	1.00		3.00	0.30	1.20
18	0.25		1.00		1.00	1.00		3.00	0.30	1.20
19	0.25		1.00		1.00	1.00		3.00	0.30	1.20
20	0.50		1.00		1.00	1.00		6.00	0.60	1.20
Jumlah	3.95	1.00	20.00	1.00	20.00	23.00	1.00	55.00	5.63	34.78
Rata2	0.20	0.05	1.00	0.05	1.00	1.15	0.05	2.75	0.28	1.74

Keterangan: P = Pria

W = Wanita

M = Mesin

Lampiran 17. Rata-Rata Penggunaan Hari Kerja dan Hari Kerja Setara Pria/Ha Kegiatan Penyabutan Bibit Padi Konvensional

No	Luas (Ha)	Tenaga Kerja (Orang)		Hari Kerja (Hari)		Hari Kerja (Hari) Per Lahan	Jam Kerja (Jam)		HKSP	
		P	W	P	W		P	W	Per Lahan	Per Ha
1	0.20	1.00		1.00		1.00	3.00		0.38	1.88
2	0.25	1.00		1.00		1.00	4.00		0.50	2.00
3	0.35		1.00		1.00	1.00		5.00	0.50	1.43
4	0.35	1.00		1.00		1.00	5.00		0.63	1.79
5	0.20		1.00		1.00	1.00		3.00	0.30	1.50
6	0.10		1.00		1.00	1.00		2.00	0.20	2.00
7	0.50		1.00		1.00	1.00		7.00	0.70	1.40
8	0.35		1.00		1.00	1.00		6.00	0.60	1.71
9	0.50	1.00		1.00		1.00	7.00		0.88	1.75
10	0.20		1.00		11.00	1.00		4.00	0.40	2.00
11	0.25		1.00		1.00	1.00		4.00	0.40	1.60
12	0.25		1.00		1.00	1.00		4.00	0.40	1.60
13	0.50	1.00		1.00		1.00	6.00		0.75	1.50
14	0.55		1.00		1.00	1.00		7.00	0.70	1.27
15	0.45	1.00		1.00		1.00	6.00		0.75	1.67
16	0.10		1.00		3.00	3.00		3.00	0.30	3.00
17	0.10		1.00		1.00	1.00		3.00	0.30	3.00
18	0.10		1.00		1.00	1.00		3.00	0.30	3.00
19	0.50		1.00		1.00	1.00		7.00	0.70	1.40
20	0.25		1.00		1.00	1.00		4.00	0.40	1.60
jumlah	6.05	6.00	14.00	6.00	26.00	22.00	31.00	62.00	10.08	37.09
Rata2	0.30	0.30	0.70	0.30	1.30	1.10	1.55	3.10	0.50	1.85

Keterangan: P = Pria

W = Wanita

M = Mesin

Lampiran 18. Rata-Rata Penggunaan Hari Kerja dan Hari Kerja Setara Pria/Ha Pada Kegiatan Penanaman Padi SRI

No	Luas (Ha)	Tenaga Kerja (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Hari kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam)	HKSP	
		W	W	Per Lahan	W	Per Lahan	Per Ha
1	0.10	2.00	1.00	2.00	12.00	1.20	12.00
2	0.04	1.00	1.00	1.00	4.00	0.40	10.00
3	0.20	5.00	1.00	5.00	20.00	2.00	10.00
4	0.11	2.00	1.00	2.00	12.00	1.20	10.91
5	0.19	3.00	1.00	3.00	21.00	2.10	11.05
6	0.06	1.00	1.00	1.00	6.00	0.60	10.00
7	0.15	2.00	1.00	2.00	16.00	1.60	10.67
8	0.15	4.00	1.00	4.00	16.00	1.60	10.67
9	0.04	1.00	1.00	1.00	4.00	0.40	10.00
10	0.20	4.00	1.00	4.00	20.00	2.00	10.00
11	0.03	1.00	1.00	1.00	4.00	0.40	13.33
12	0.25	5.00	1.00	5.00	25.00	2.50	10.00
13	0.12	1.00	2.00	2.00	12.00	1.20	10.17
14	0.06	1.00	1.00	1.00	8.00	0.80	13.33
15	0.50	5.00	1.00	5.00	35.00	3.50	7.00
16	0.50	4.00	1.00	4.00	32.00	3.20	6.40
17	0.25	3.00	1.00	3.00	21.00	2.10	8.40
18	0.25	4.00	1.00	4.00	24.00	2.40	9.60
19	0.25	5.00	1.00	5.00	25.00	2.50	10.00
20	0.50	5.00	1.00	5.00	35.00	3.50	7.00
Jumlah	3.95	59.00	21.00	60.00	352.00	35.20	200.53
Rata2	0.20	2.95	1.05	3.00	17.60	1.76	10.03

Keterangan: P = Pria

W = Wanita

M = Mesin

Lampiran 19. Rata-Rata Penggunaan Hari Kerja dan Hari Kerja Setara Pria/Ha Kegiatan Penanaman Padi Konvensional

No	Luas (Ha)	Tenaga Kerja (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam)	HKSP	
		W	W	Per Lahan	W	Per Lahan	Per Ha
1	0.20	2.00	1.00	2.00	8.00	0.80	4.00
2	0.25	2.00	1.00	2.00	10.00	1.00	4.00
3	0.35	4.00	1.00	4.00	28.00	2.80	8.00
4	0.35	4.00	1.00	4.00	24.00	2.40	6.86
5	0.20	2.00	1.00	2.00	8.00	0.80	4.00
6	0.10	4.00	1.00	4.00	28.00	2.80	28.00
7	0.50	5.00	1.00	5.00	35.00	3.50	7.00
8	0.35	5.00	1.00	5.00	30.00	3.00	8.57
9	0.50	4.00	1.00	4.00	28.00	2.80	5.60
10	0.20	3.00	1.00	3.00	12.00	1.20	6.00
11	0.25	5.00	1.00	5.00	35.00	3.50	14.00
12	0.25	3.00	1.00	3.00	15.00	1.50	6.00
13	0.50	4.00	1.00	4.00	32.00	3.20	6.40
14	0.55	3.00	2.00	6.00	42.00	4.20	7.64
15	0.45	4.00	1.00	4.00	28.00	2.80	6.22
16	0.10	1.00	3.00	3.00	15.00	1.50	15.00
17	0.10	2.00	2.00	4.00	14.00	1.40	14.00
18	0.10	2.00	2.00	4.00	12.00	1.20	12.00
19	0.50	5.00	1.00	5.00	30.00	3.00	6.00
20	0.25	3.00	1.00	3.00	15.00	1.50	6.00
Jumlah	6.05	67.00	25.00	76.00	449.00	44.90	175.29
Rata2	0.30	3.35	1.25	3.80	22.45	2.25	8.76

Keterangan: P = Pria

W = Wanita

M = Mesin

Lampiran 20. Rata-Rata Penggunaan Hari Kerja dan Hari Kerja Setara Pria/Ha Pada Kegiatan Pengairan Padi SRI

No	Luas (Ha)	Tenaga Kerja (Orang)		Hari Kerja (Hari)		Hari Kerja (Hari) per Lahan	Jam Kerja (Jam)		HKSP	
		P	W	P	W		P	W	Per Lahan	Per Ha
1	0.10	1.00		20.00		20.00	10.00		1.25	12.50
2	0.04	1.00		16.00		16.00	8.00		1.00	25.00
3	0.20		1.00		16.00	16.00		8.00	0.80	4.00
4	0.11		1.00		20.00	20.00		10.00	1.00	9.09
5	0.19		1.00		16.00	16.00		8.00	0.80	4.21
6	0.06	1.00		16.00		16.00	8.00		1.00	16.67
7	0.15		1.00		16.00	16.00		8.00	0.80	5.33
8	0.15	1.00		16.00		16.00	8.00		1.00	6.67
9	0.04		1.00		16.00	16.00		8.00	0.80	20.00
10	0.20		1.00		16.00	16.00		8.00	0.80	4.00
11	0.03		1.00		16.00	16.00		8.00	0.80	26.67
12	0.25		1.00		16.00	16.00		8.00	0.80	3.20
13	0.12		1.00		16.00	16.00		8.00	0.80	6.67
14	0.06	1.00		16.00		16.00		8.00	0.80	13.33
15	0.50		1.00		24.00	24.00		24.00	2.40	4.80
16	0.50		1.00		16.00	16.00		16.00	1.60	3.20
17	0.25		1.00		16.00	16.00		16.00	1.60	6.40
18	0.25		1.00		20.00	20.00		20.00	2.00	8.00
19	0.25		1.00		16.00	16.00		16.00	1.60	6.40
20	0.50		1.00		20.00	20.00		20.00	2.00	4.00
Jumlah	3.95	5.00	15.00	84.00	260.00	344.00	34.00	194.00	23.65	190.13
Rata2	0.20	0.25	0.75	4.20	13.00	17.20	1.70	9.70	1.18	9.51

Keterangan: P = Pria

W = Wanita

M = Mesin

Lampiran 21. Rata-Rata Penggunaan Hari Kerja dan Hari Kerja Setara Pria/Ha Pada Kegiatan Pengairan Padi Konvensional

No	Luas (Ha)	Tenaga Kerja (Orang)		Hari Kerja (Hari)		Hari Kerja (Hari) Per Lahan	Jam Kerja (Jam)		HKSP	
		P	W	P	W		P	W	Per Lahan	Per Ha
1	0.20	1.00		8.00		8.00	4.00		0.50	2.50
2	0.25	1.00		8.00		8.00	8.00		1.00	4.00
3	0.35	1.00		8.00		8.00	8.00		1.00	2.86
4	0.35	1.00		16.00		16.00	16.00		2.00	5.71
5	0.20		1.00		16.00	16.00		8.00	0.80	4.00
6	0.10		1.00		8.00	8.00		4.00	0.40	4.00
7	0.50		1.00		10.00	10.00		10.00	1.00	2.00
8	0.35		1.00		16.00	16.00		16.00	1.60	4.57
9	0.50	1.00		10.00		10.00	10.00		1.25	2.50
10	0.20	1.00		8.00		8.00	4.00		0.50	2.50
11	0.25		1.00		8.00	8.00		8.00	0.80	3.20
12	0.25		1.00		8.00	8.00		8.00	0.80	3.20
13	0.50	1.00		15.00		15.00	15.00		1.88	3.75
14	0.55		1.00		10.00	10.00		10.00	1.00	1.82
15	0.45	1.00		8.00		8.00	8.00		1.00	2.22
16	0.10		1.00		8.00	8.00		4.00	0.40	4.00
17	0.10	1.00		20.00		20.00	10.00		1.25	12.50
18	0.10	1.00		16.00		16.00	8.00		1.00	10.00
19	0.50		1.00		8.00	8.00		8.00	0.80	1.60
20	0.25		1.00		8.00	8.00		8.00	0.80	3.20
Jumlah	6.05	10.00	10.00	117.00	100.00	217.00	91.00	84.00	19.78	80.13
Rata2	0.30	0.50	0.50	5.85	5.00	10.85	4.55	4.20	0.99	4.01

Keterangan: P = Pria

W = Wanita

M = Mesin

Lampiran 22. Rata-Rata Penggunaan Hari Kerja dan Hari Kerja Setara Pria/Ha Pada Kegiatan Penyulaman Padi SRI

No	Luas (Ha)	Tenaga Kerja (Orang)		Hari Kerja (Hari)		Hari Kerja (Hari) Per Lahan	Jam Kerja (Jam)		HKSP	
		P	W	P	W		P	W	Per Lahan	Per Ha
1	0.10	1.00		1.00		1.00	2.00		0.25	2.50
2	0.04	1.00		1.00		1.00	1.00		0.13	3.13
3	0.20		1.00		1.00	1.00		4.00	0.40	2.00
4	0.11		1.00		1.00	1.00		2.00	0.20	1.82
5	0.19		1.00		1.00	1.00		4.00	0.40	2.11
6	0.06		1.00		1.00	1.00		1.00	0.10	1.67
7	0.15		1.00		1.00	1.00		3.00	0.30	2.00
8	0.15		1.00		1.00	1.00		3.00	0.30	2.00
9	0.04		1.00		1.00	1.00		1.00	0.10	2.50
10	0.20		1.00		1.00	1.00		4.00	0.40	2.00
11	0.03		1.00		1.00	1.00		0.50	0.05	1.67
12	0.25		1.00		1.00	1.00		5.00	0.50	2.00
13	0.12		1.00		1.00	1.00		2.00	0.20	1.69
14	0.06	1.00		1.00		1.00	1.00		0.13	2.08
15	0.50	1.00	1.00	1.00	1.00	2.00	5.00	5.00	1.13	2.25
16	0.50	1.00	1.00	1.00	1.00	2.00	5.00	5.00	1.13	2.25
17	0.25		1.00		1.00	1.00		5.00	0.50	2.00
18	0.25		1.00		1.00	1.00		5.00	0.50	2.00
19	0.25		1.00		1.00	1.00		5.00	0.50	2.00
20	0.50	1.00	1.00	1.00	1.00	2.00	5.00	5.00	1.13	2.25
Jumlah	3.95	6.00	17.00	6.00	17.00	23.00	19.00	59.50	8.33	41.91
Rata2	0.20	0.30	0.85	0.30	0.85	1.15	0.95	2.98	0.42	2.10

Keterangan: P = Pria

W = Wanita

M = Mesin

Lampiran 23. Rata-Rata Penggunaan Hari Kerja dan Hari Kerja Setara Pria/Ha Kegiatan Penyulaman Padi Konvensional

No	Luas (Ha)	Tenaga Kerja (Orang)		Hari Kerja (Hari)		Hari Kerja (Hari) Per Lahan	Jam Kerja (Jam)		HKSP	
		P	W	P	W		P	W	Per Lahan	Per Ha
1	0.20	1.00		1.00		1.00	1.00		0.13	0.63
2	0.25	1.00		1.00		1.00	1.00		0.13	0.50
3	0.35	1.00		1.00		1.00	1.00		0.13	0.36
4	0.35	1.00		1.00		1.00	3.00		0.38	1.07
5	0.20		1.00		2.00	2.00		4.00	0.40	2.00
6	0.10		1.00		1.00	1.00		1.00	0.10	1.00
7	0.50		1.00		1.00	1.00		4.00	0.40	0.80
8	0.35		1.00		1.00	1.00		3.00	0.30	0.86
9	0.50	1.00		1.00		1.00	3.00		0.38	0.75
10	0.20	1.00		1.00		1.00	2.00		0.25	1.25
11	0.25		1.00		1.00	1.00		2.00	0.20	0.80
12	0.25		1.00		1.00	1.00		4.00	0.40	1.60
13	0.50	2.00		1.00		2.00	6.00		0.75	1.50
14	0.55	1.00	1.00	1.00	1.00	2.00	4.00	4.00	0.90	1.64
15	0.45	1.00		1.00		1.00	3.00		0.38	0.83
16	0.10		1.00		1.00	1.00		2.00	0.20	2.00
17	0.10		1.00		1.00	1.00		2.00	0.20	2.00
18	0.10	1.00		1.00		1.00	1.00		0.13	1.25
19	0.50		1.00		1.00	1.00		7.00	0.70	1.40
20	0.25		1.00		1.00	1.00		4.00	0.40	1.60
jumlah	6.05	11.00	11.00	10.00	12.00	23.00	25.00	37.00	6.83	23.83
Rata2	0.30	0.55	0.55	0.50	0.60	1.15	1.25	1.85	0.34	1.19

Keterangan: P = Pria

W = Wanita

M = Mesin

Lampiran 24. Rata-Rata Penggunaan Hari Kerja dan Hari Kerja Setara Pria/Ha Pada Kegiatan Penyiangan Padi SRI

No	Luas (Ha)	Tenaga Kerja (Orang)		Hari Kerja (Hari)		Hari Kerja (Hari) Per Lahan	Jam Kerja (Jam)		HKSP	
		P	W	P	W		P	W	Per Lahan	Per Ha
1	0.10	1.00		2.00		2.00	10.00		1.25	12.50
2	0.04	1.00		2.00		2.00	4.00		0.50	12.50
3	0.20		1.00		2.00	2.00		16.00	1.60	8.00
4	0.11		1.00		2.00	2.00		12.00	1.20	10.91
5	0.19		1.00		2.00	2.00		16.00	1.60	8.42
6	0.06		1.00		2.00	2.00		6.00	0.60	10.00
7	0.15		1.00		2.00	2.00		16.00	1.60	10.67
8	0.15	1.00	1.00	2.00	2.00	4.00	16.00	16.00	3.60	24.00
9	0.04		1.00		2.00	2.00	4.00		0.50	12.50
10	0.20		1.00		2.00	2.00		16.00	1.60	8.00
11	0.03		1.00		2.00	2.00		4.00	0.40	13.33
12	0.25	1.00	1.00		2.00	4.00	10.00	10.00	2.25	9.00
13	0.12		1.00		2.00	2.00		12.00	1.20	10.17
14	0.06	1.00		2.00		2.00	6.00		0.75	12.50
15	0.50	1.00	1.00	2.00	2.00	4.00	16.00	16.00	3.60	7.20
16	0.50	1.00	1.00	2.00	2.00	4.00	16.00	16.00	3.60	7.20
17	0.25	1.00	1.00	2.00	2.00	4.00	12.00	12.00	2.70	10.80
18	0.25	1.00	1.00	2.00	2.00	4.00	10.00	10.00	2.25	9.00
19	0.25	1.00	1.00	2.00	2.00	4.00	10.00	10.00	2.25	9.00
20	0.50	1.00	1.00	2.00	2.00	4.00	16.00	16.00	3.60	7.20
Jumlah	3.95	11.00	17.00	20.00	34.00	56.00	130.00	204.00	36.65	212.90
Rata2	0.20	0.55	0.85	1.00	1.70	2.80	6.50	10.20	1.83	10.64

Keterangan: P = Pria

W = Wanita

M = Mesin

Lampiran 25. Rata-Rata Penggunaan Hari Kerja dan Hari Kerja Setara Pria/Ha Kegiatan Penyiangan Padi Konvensional

No	Luas (Ha)	Tenaga Kerja (Orang)		Hari Kerja (Hari)		Hari Kerja (Hari) Per Lahan	Jam Kerja (Jam)		HKSP	
		P	W	P	W		P	W	Per Lahan	Per Ha
1	0.20	1.00		2.00		2.00	8.00		1.00	5.00
2	0.25	1.00		2.00		2.00	10.00		1.25	5.00
3	0.35	1.00	2.00	1.00	1.00	3.00	7.00	14.00	2.28	6.50
4	0.35	1.00		2.00		2.00	12.00		1.50	4.29
5	0.20		1.00		2.00	2.00		10.00	1.00	5.00
6	0.10		1.00		2.00	2.00		12.00	1.20	12.00
7	0.50		1.00		2.00	2.00		12.00	1.20	2.40
8	0.35		1.00		2.00	2.00		14.00	1.40	4.00
9	0.50	1.00		2.00		2.00	12.00		1.50	3.00
10	0.20	1.00		2.00		2.00	10.00		1.25	6.25
11	0.25		1.00		2.00	2.00		12.00	1.20	4.80
12	0.25		1.00		1.00	1.00		4.00	0.40	1.60
13	0.50	2.00		2.00		4.00	14.00		1.75	3.50
14	0.55	1.00	1.00	2.00	2.00	4.00	12.00	12.00	2.70	4.91
15	0.45	1.00		2.00		2.00	14.00		1.75	3.89
16	0.10		1.00		2.00	2.00		10.00	1.00	10.00
17	0.10		1.00		2.00	2.00		12.00	1.20	12.00
18	0.10	1.00		1.00		1.00	4.00		0.50	5.00
19	0.50	1.00	1.00	2.00	2.00	4.00	10.00	10.00	2.25	4.50
20	0.25		1.00		2.00	2.00		10.00	1.00	4.00
Jumlah	6.05	12.00	13.00	20.00	22.00	45.00	113.00	132.00	27.33	107.63
Rata2	0.30	0.60	0.65	1.00	1.10	2.25	5.65	6.60	1.37	5.38

Keterangan: P = Pria

W = Wanita

M = Mesin

Lampiran 26. Rata-Rata Penggunaan Hari Kerja Setara Pria/Ha Pada Pembuatan Pupuk Organik Padi SRI

No	Luas (Ha)	Tenaga Kerja (orang)		Hari Kerja (Hari)		Hari Kerja (Hari) Per Lahan	Jam Kerja (Jam)		HKSP	
		P	W	P	W		P	W	Per Lahan	Per Ha
1	0.10	1.00		1.00		1.00	4.00		0.50	5.00
2	0.04	1.00		2.00		2.00	2.00		0.25	6.25
3	0.20		1.00		1.00	1.00		6.00	0.60	3.00
4	0.11		1.00		3.00	3.00		7.00	0.70	6.36
5	0.19		1.00		2.00	2.00		8.00	0.80	4.21
6	0.06	1.00		1.00		1.00	3.00		0.38	6.25
7	0.15		1.00		1.00	1.00		7.00	0.70	4.67
8	0.15	1.00	1.00	3.00	3.00	6.00	10.00		1.25	8.33
9	0.04		1.00		1.00	1.00		2.00	0.20	5.00
10	0.20	1.00	1.00	1.00	1.00	2.00	5.00	5.00	1.13	5.63
11	0.03		1.00		4.00	4.00		2.00	0.20	6.67
12	0.25	1.00	1.00	1.00	2.00	4.00	6.00	6.00	1.35	5.40
13	0.12		1.00		2.00	2.00		6.00	0.60	5.00
14	0.06	1.00		2.00		2.00	4.00		0.50	8.33
15	0.50	1.00	1.00	3.00	3.00	6.00	12.00	12.00	2.70	5.40
16	0.50	1.00	1.00	3.00	3.00	6.00	12.00	12.00	2.70	5.40
17	0.25	1.00	1.00	2.00	2.00	4.00	6.00	6.00	1.35	5.40
18	0.25	1.00	1.00	3.00	3.00	6.00	6.00	6.00	1.35	5.40
19	0.25	1.00	1.00	2.00	2.00	4.00	6.00	6.00	1.35	5.40
20	0.50	1.00	1.00	1.00	3.00	6.00	12.00	12.00	2.70	5.40
jumlah	3.95	13.00	16.00	25.00	36.00	64.00	88.00	103.00	21.30	112.50
Rata2	0.20	0.65	0.80	1.25	1.80	3.20	4.40	5.15	1.07	5.62

Keterangan: P = Pria

W = Wanita

M = Mesin

Lampiran 27. Rata-Rata Penggunaan Hari Kerja dan Hari Kerja Setara Pria/Ha Pada Kegiatan Pemupukan Padi SRI

No	Luas (Ha)	Tenaga Kerja (Orang)		Hari Kerja (Hari)		Hari Kerja (Hari) Per Lahan	Jam Kerja (Jam)		HKSP	
		P	W	P	W		P	W	Per Lahan	Per Ha
1	0.10	1.00		2.00		2.00	4.00		0.50	5.00
2	0.04	1.00		2.00		2.00	2.00		0.25	6.25
3	0.20	1.00		2.00		2.00	8.00		1.00	5.00
4	0.11		1.00		1.00	1.00		6.00	0.60	5.45
5	0.19		1.00		2.00	2.00		10.00	1.00	5.26
6	0.06	1.00		2.00		2.00	2.00		0.25	4.17
7	0.15		1.00		2.00	2.00		6.00	0.60	4.00
8	0.15	1.00		2.00		2.00	6.00		0.75	5.00
9	0.04		1.00		2.00	2.00		2.00	0.20	5.00
10	0.20		1.00		2.00	2.00		10.00	1.00	5.00
11	0.03		1.00		1.00	1.00		2.00	0.20	6.67
12	0.25		1.00		2.00	2.00		10.00	1.00	4.00
13	0.12		1.00		2.00	2.00		6.00	0.60	5.08
14	0.06	1.00		2.00		2.00	2.00		0.25	4.17
15	0.50	1.00	1.00	2.00	2.00	4.00	10.00	10.00	2.25	4.50
16	0.50	1.00	1.00	2.00	2.00	4.00	10.00	10.00	2.25	4.50
17	0.25		1.00		2.00	2.00		10.00	1.00	4.00
18	0.25		1.00		2.00	2.00		10.00	1.00	4.00
19	0.25		1.00		2.00	2.00		10.00	1.00	4.00
20	0.50	1.00	1.00	2.00	2.00	4.00	10.00	10.00	2.25	4.50
jumlah	3.95	9.00	14.00	18.00	26.00	44.00	54.00	112.00	17.95	95.55
Rata2	0.20	0.45	0.70	0.90	1.30	2.20	2.70	5.60	0.90	4.78

Keterangan: P = Pria

W = Wanita

M = Mesin

Lampiran 28. Rata-Rata Penggunaan Hari Kerja dan Hari Kerja Setara Pria/Ha Pada Kegiatan Pemupukan Padi Konvensional

No	Luas (Ha)	Tenaga Kerja (Orang)		Hari Kerja (Hari)		Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam)		HKSP	
		P	W	P	W	Per Lahan	P	W	Per Lahan	Per Ha
1	0.20	1.00		1.00		1.00	1.00		0.13	0.63
2	0.25	1.00		1.00		1.00	2.00		0.25	1.00
3	0.35	1.00		2.00		2.00	2.00		0.25	0.71
4	0.35	1.00		2.00		2.00	6.00		0.75	2.14
5	0.20		1.00		2.00	2.00		2.00	0.20	1.00
6	0.10		1.00		2.00	2.00		4.00	0.40	4.00
7	0.50		1.00		2.00	2.00		8.00	0.80	1.60
8	0.35		1.00		2.00	2.00		8.00	0.80	2.29
9	0.50	1.00		2.00		2.00	8.00		1.00	2.00
10	0.20	1.00		2.00		2.00	6.00		0.75	3.75
11	0.25		1.00		1.00	1.00		7.00	0.70	2.80
12	0.25		1.00		1.00	1.00		4.00	0.40	1.60
13	0.50	1.00		2.00		2.00	10.00		1.25	2.50
14	0.55	1.00	1.00	2.00	2.00	4.00	10.00	10.00	2.25	4.09
15	0.45	1.00		2.00		2.00	8.00		1.00	2.22
16	0.10		1.00		2.00	2.00		4.00	0.40	4.00
17	0.10		1.00		1.00	1.00		1.00	0.10	1.00
18	0.10	1.00		1.00		1.00	1.00		0.13	1.25
19	0.50	1.00	1.00	2.00	2.00	4.00	6.00	6.00	1.35	2.70
20	0.25		1.00		2.00	2.00		6.00	0.60	2.40
Jumlah	6.05	11.00	11.00	19.00	19.00	38.00	60.00	60.00	13.50	43.68
Rata2	0.30	0.55	0.55	0.95	0.95	1.90	3.00	3.00	0.68	2.18

Keterangan: P = Pria

W = Wanita

M = Mesin

Lampiran 29. Rata-Rata Penggunaan Hari Kerja Setara Pria/Ha Pada Kegiatan Pengendalian OPT Padi SRI

No	Luas (Ha)	Tenaga Kerja (Orang)		Hari Kerja (Hari)		Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam)		HKSP	
		P	W	P	W	Per Lahan	P	W	Per Lahan	Per Ha
1	0.10	1.00		8.00		8.00	4.00		0.50	5.00
2	0.04	1.00		8.00		8.00	4.00		0.50	12.50
3	0.20		1.00		8.00	8.00		8.00	0.80	4.00
4	0.11		1.00		8.00	8.00		4.00	0.40	3.64
5	0.19		1.00		8.00	8.00		8.00	0.80	4.21
6	0.06		1.00		8.00	8.00		4.00	0.40	6.67
7	0.15		1.00		8.00	8.00		8.00	0.80	5.33
8	0.15	1.00		8.00		8.00	8.00		1.00	6.67
9	0.04		1.00		8.00	8.00		4.00	0.40	10.00
10	0.20		1.00		8.00	8.00		8.00	0.80	4.00
11	0.03				8.00	8.00		4.00	0.40	13.33
12	0.25		1.00		8.00	8.00		8.00	0.80	3.20
13	0.12		1.00		8.00	8.00		8.00	0.80	6.67
14	0.06	1.00		8.00		8.00	4.00		0.50	8.33
15	0.50	1.00	1.00	12.00	12.00	24.00	12.00	12.00	2.70	5.40
16	0.50	1.00	1.00	8.00	8.00	16.00	8.00	8.00	1.80	3.60
17	0.25		1.00		8.00	8.00		8.00	0.80	3.20
18	0.25		1.00		8.00	8.00		8.00	0.80	3.20
19	0.25		1.00		8.00	8.00		8.00	0.80	3.20
20	0.50	1.00	1.00	8.00	8.00	16.00	8.00	8.00	1.80	3.60
Jumlah	3.95	7.00	15.00	60.00	132.00	192.00	48.00	116.00	17.60	115.75
Rata2	0.20	0.35	0.75	3.00	6.60	9.60	2.40	5.80	0.88	5.79

Keterangan: P = Pria

W = Wanita

M = Mesin

Lampiran 30. Rata-Rata Penggunaan Hari Kerja Setara Pria/Ha Kegiatan Pengendalian OPT Padi Konvensional

No	Luas (Ha)	Tenaga Kerja (Orang)		Hari Kerja (Hari)		Hari Kerja (Hari) Per Lahan	Jam Kerja (Jam)		HKSP	
		P	W	P	W		P	W	Per Lahan	Per Ha
1	0.20	1.00		4.00		4.00	4.00		0.50	2.50
2	0.25	1.00		4.00		4.00	4.00		0.50	2.00
3	0.35	1.00		4.00		4.00	4.00		0.50	1.43
4	0.35		1.00		8.00	8.00	4.00		0.50	1.43
5	0.20		1.00		8.00	8.00		8.00	0.80	4.00
6	0.10		1.00		4.00	4.00		2.00	0.20	2.00
7	0.50	1.00	1.00	4.00	4.00	8.00	4.00	4.00	0.90	1.80
8	0.35		1.00		8.00	8.00		8.00	0.80	2.29
9	0.50	1.00		4.00		4.00	8.00		1.00	2.00
10	0.20		1.00		4.00	4.00	4.00		0.50	2.50
11	0.25		1.00		4.00	4.00		4.00	0.40	1.60
12	0.25		1.00		4.00	4.00		4.00	0.40	1.60
13	0.50	1.00	1.00	8.00	8.00	16.00	8.00	8.00	1.80	3.60
14	0.55	1.00	1.00	4.00	4.00	8.00	4.00	4.00	0.90	1.64
15	0.45	1.00	1.00	4.00	4.00	8.00	4.00		0.50	1.11
16	0.10		1.00		4.00	4.00		2.00	0.20	2.00
17	0.10		1.00		8.00	8.00		4.00	0.40	4.00
18	0.10	1.00		8.00		8.00	4.00		0.50	5.00
19	0.50	1.00	1.00	4.00	4.00	8.00	4.00	4.00	0.90	1.80
20	0.25		1.00		4.00	4.00		4.00	0.40	1.60
Jumlah	6.05	10.00	15.00	48.00	80.00	128.00	56.00	56.00	12.60	45.89
Rata2	0.30	0.50	0.75	2.40	4.00	6.40	2.80	2.80	0.63	2.29

Keterangan: P = Pria

W = Wanita

M = Mesin

Lampiran 31. Rata-Rata Penggunaan Hari Kerja dan Hari Kerja Setara Pria/Ha Pada Kegiatan Pemanenan Padi SRI

No	Luas (Ha)	Tenaga Kerja (Orang)			Hari Kerja (Hari)			Hari Kerja (Hari) per Lahan	Jam Kerja (Jam)			HKSP	
		P	W	M	P	W	M		P	W	M	Per Lahan	Per Ha
1	0.10	1.00	1.00	1.00	2.00	2.00	1.00	4.00	10.00	10.00	2.00	2.75	27.50
2	0.04	1.00		1.00	1.00		1.00	1.00	5.00		1.00	0.88	21.88
3	0.20	2.00	1.00	1.00	3.00	2.00	1.00	8.00	28.00	10.00	4.00	5.50	27.50
4	0.11	1.00	1.00	1.00	2.00	2.00	1.00	4.00	10.00	10.00	2.00	2.75	25.00
5	0.19	1.00	1.00	1.00	3.00	3.00	1.00	6.00	18.00	18.00	4.00	5.05	26.58
6	0.06	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.00	5.00	5.00	1.00	1.38	22.92
7	0.15	1.00	1.00	1.00	2.00	2.00	1.00	4.00	10.00	10.00	2.00	2.75	18.33
8	0.15	2.00		1.00	2.00		1.00	4.00	20.00		2.00	3.00	20.00
9	0.04	1.00		1.00	1.00		1.00	1.00	5.00		1.00	0.88	21.88
10	0.20	2.00	1.00	1.00	3.00	2.00	1.00	8.00	28.00	10.00	4.00	5.50	27.50
11	0.03		1.00	1.00		1.00	1.00	1.00		5.00	1.00	0.75	25.00
12	0.25	2.00	1.00	1.00	3.00	3.00	1.00	8.00	29.00	17.00	5.00	6.58	26.30
13	0.12	1.00	1.00	1.00	2.00	2.00	1.00	4.00	10.00	10.00	2.00	2.75	23.31
14	0.06	1.00		1.00	1.00		1.00	1.00	6.00		2.00	1.25	20.83
15	0.50	3.00	1.00	1.00	3.00	3.00	1.00	10.00	49.00	21.00	7.00	9.98	19.95
16	0.50	3.00	1.00	1.00	3.00	2.00	1.00	10.00	56.00	14.00	7.00	10.15	20.30
17	0.25	2.00	1.00	1.00	3.00	2.00	1.00	8.00	36.00	12.00	6.00	7.20	28.80
18	0.25	1.00	1.00	1.00	3.00	3.00	1.00	6.00	15.00	15.00	5.00	4.63	18.50
19	0.25	2.00	1.00	1.00	3.00	2.00	1.00	8.00	36.00	12.00	6.00	7.20	28.80
20	0.50	3.00	1.00	1.00	3.00	2.00	1.00	10.00	56.00	14.00	7.00	10.15	20.30
Jumlah	3.95	31.00	16.00	20.00	44.00	34.00	20.00	108.00	432.00	193.00	71.00	91.05	471.17
Rata2	0.20	1.55	0.80	1.00	2.20	1.70	1.00	5.40	21.60	9.65	3.55	4.55	23.56

Keterangan: P = Pria

W = Wanita

M = Mesin

Lampiran 32. Rata-Rata Penggunaan Hari Kerja dan Hari Kerja Setara Pria/Ha Pada Kegiatan Pemanenan Padi Konvensional

No	Luas (Ha)	Tenaga Kerja (Orang)			Hari Kerja (Hari)			Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam)			HKSP	
		P	W	M	P	W	M	Per Lahan	P	W	M	Per Lahan	Per Ha
1	0.20	2.00	1.00	1.00	3.00	2.00	1.00	8.00	20.00	12.00	4.00	4.70	23.50
2	0.25	2.00	1.00	1.00	3.00	2.00	1.00	8.00	28.00	10.00	4.00	5.50	22.00
3	0.35	3.00		1.00	3.00	1.00	1.00	9.00	48.00		6.00	7.50	21.43
4	0.35	3.00		1.00	3.00	1.00	1.00	9.00	48.00		6.00	7.50	21.43
5	0.20		3.00	1.00	3.00	3.00	1.00	8.00		32.00	4.00	4.20	21.00
6	0.10	1.00	1.00	1.00	2.00	2.00	1.00	4.00	8.00	8.00	2.00	2.30	23.00
7	0.50	3.00	1.00	1.00	3.00	2.00	1.00	10.00	49.00	21.00	7.00	9.98	19.95
8	0.35	2.00	1.00	1.00	3.00	2.00	1.00	9.00	36.00	12.00	6.00	7.20	20.57
9	0.50	3.00	1.00	1.00	3.00	3.00	1.00	10.00	49.00	21.00	4.00	9.23	18.45
10	0.20	1.00	2.00	1.00	3.00	3.00	1.00	8.00	12.00	20.00	4.00	4.50	22.50
11	0.25	2.00	1.00	1.00	3.00	2.00	1.00	8.00	28.00	10.00	4.00	5.50	22.00
12	0.25	2.00	1.00	1.00	3.00	2.00	1.00	8.00	28.00	10.00	4.00	5.50	22.00
13	0.50	3.00	1.00	1.00	3.00	2.00	1.00	8.00	56.00	14.00	7.00	10.15	20.30
14	0.55	3.00	1.00	1.00	3.00	2.00	1.00	8.00	63.00	14.00	7.00	11.03	20.05
15	0.45	2.00	2.00	1.00	3.00	2.00	1.00	10.00	42.00	28.00	7.00	9.80	21.78
16	0.10	1.00	1.00	1.00	2.00	2.00	1.00	4.00	8.00	8.00	2.00	2.30	23.00
17	0.10	1.00	1.00	1.00	2.00	2.00	1.00	4.00	8.00	8.00	2.00	2.30	23.00
18	0.10	1.00		1.00	2.00	1.00	1.00	2.00	10.00		2.00	1.75	17.50
19	0.50	3.00	1.00	1.00	3.00	3.00	1.00	10.00	56.00	14.00	7.00	10.15	20.30
20	0.25	2.00	1.00	1.00	3.00	2.00	1.00	8.00	28.00	10.00	4.00	5.50	22.00
Jumlah	6.05	40.00	21.00	20.00	56.00	41.00	20.00	153.00	625.00	252.00	93.00	126.58	425.75
Rata2	0.30	2.00	1.05	1.00	2.80	2.05	1.00	7.65	31.25	12.60	4.65	6.33	21.29

Keterangan: P = Pria

W = Wanita

M = Mesin

Lampiran 33. Perbandingan Produksi Padi SRI Dan Padi Konvensional

a. Produksi Padi SRI

No	Luas (Ha)	Produksi (Karung)	Berat /Karung (Kg)	Produksi (Kg/Luas)	Produksi (Kg/Ha)
1	0.10	14.00	40.00	560.00	5600.00
2	0.04	5.00	40.00	200.00	5000.00
3	0.20	18.00	40.00	720.00	3600.00
4	0.11	16.00	40.00	640.00	5818.18
5	0.19	25.00	40.00	1000.00	5263.16
6	0.06	8.00	40.00	320.00	5333.33
7	0.15	16.00	40.00	640.00	4266.67
8	0.15	17.00	40.00	680.00	4533.33
9	0.04	5.00	40.00	200.00	5000.00
10	0.20	22.00	40.00	880.00	4400.00
11	0.03	4.00	40.00	160.00	5333.33
12	0.25	31.00	40.00	1240.00	4960.00
13	0.12	15.00	40.00	600.00	5000.00
14	0.06	8.00	40.00	320.00	5333.33
15	0.50	62.00	40.00	2480.00	4960.00
16	0.50	61.00	40.00	2440.00	4880.00
17	0.25	31.00	40.00	1240.00	4960.00
18	0.25	32.00	40.00	1280.00	5120.00
19	0.25	31.00	40.00	1240.00	4960.00
20	0.50	63.00	40.00	2520.00	5040.00
Jumlah	3.95	484.00	800.00	19360.00	99361.34
Rata2	0.20	24.20	40.00	968.00	4968.07

b. Produksi Padi Konvensional

No	Luas (Ha)	Produksi (Karung)	Berat/Karung (Kg)	Produksi (Kg/Luas)	Produksi (Kg/Ha)
1	0.20	20.00	40.00	800.00	4000.00
2	0.25	25.00	40.00	1000.00	4000.00
3	0.35	34.00	40.00	1360.00	3885.71
4	0.35	33.00	40.00	1320.00	3771.43
5	0.20	18.00	40.00	720.00	3600.00
6	0.10	10.00	40.00	400.00	4000.00
7	0.50	50.00	40.00	2000.00	4000.00
8	0.35	34.00	40.00	1360.00	3885.71
9	0.50	48.00	40.00	1920.00	3840.00
10	0.20	21.00	40.00	840.00	4200.00
11	0.25	25.00	40.00	1000.00	4000.00
12	0.25	26.00	40.00	1040.00	4160.00
13	0.50	51.00	40.00	2040.00	4080.00
14	0.55	54.00	40.00	2160.00	3927.27
15	0.45	42.00	40.00	1680.00	3733.33
16	0.10	11.00	40.00	440.00	4400.00
17	0.10	10.00	40.00	400.00	4000.00
18	0.10	11.00	40.00	440.00	4400.00
19	0.50	50.00	40.00	2000.00	4000.00
20	0.25	25.00	40.00	1000.00	4000.00
Jumlah	6.05	598.00	800.00	23920.00	79883.46
Rata2	0.30	29.90	40.00	1196.00	3994.17

Lampiran 34. Perbandingan Penggunaan Hari kerja dan Hari Kerja Setara Pria/Ha Pada Petani Padi SRI dengan Petani Padi Konvensional di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Musim Tanam Januari 2015

a. Perbandingan Hari Kerja/Ha

No	Pengolahan Tanah		Seleksi Benih		Persemaian		Pencabutan Benih		Penanaman		Penyulaman	
	SRI	KVS	SRI	KVS	SRI	KVS	SRI	KVS	SRI	KVS	SRI	KVS
1	4.00	4.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.00	2.00	1.00	1.00
2	4.00	4.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.00	1.00	1.00
3	4.00	4.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	5.00	4.00	1.00	1.00
4	4.00	4.00	1.00	1.00	1.00	1.00	4.00	1.00	2.00	4.00	1.00	1.00
5	4.00	4.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	3.00	2.00	1.00	2.00
6	4.00	3.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	4.00	1.00	1.00
7	4.00	6.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.00	5.00	1.00	1.00
8	4.00	4.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	4.00	5.00	1.00	1.00
9	3.00	4.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	4.00	1.00	1.00
10	4.00	3.00	1.00	1.00	2.00	1.00	1.00	1.00	4.00	3.00	1.00	1.00
11	3.00	3.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	5.00	1.00	1.00
12	4.00	3.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	5.00	3.00	1.00	1.00
13	4.00	7.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	2.00	4.00	1.00	2.00
14	4.00	4.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	6.00	1.00	2.00
15	6.00	3.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	5.00	4.00	2.00	1.00
16	6.00	4.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	3.00	4.00	3.00	2.00	1.00
17	4.00	2.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	3.00	4.00	1.00	1.00
18	4.00	3.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	4.00	4.00	1.00	1.00
19	4.00	6.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	5.00	5.00	1.00	1.00
20	6.00	4.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	5.00	3.00	2.00	1.00
Jumlah	84.00	79.00	20.00	20.00	21.00	20.00	23.00	22.00	60.00	76.00	23.00	23.00
Rata	4.20	3.95	1.00	1.00	1.05	1.00	1.15	1.10	3.00	3.80	1.15	1.15

Lanjutan

Penyiangan		Pembuatan Pupuk		Pemupukan		Pengairan		Pengendalian OPT		Panen		Σ Hari Kerja/Ha	
SRI	KVS	SRI	KVS	SRI	KVS	SRI	KVS	SRI	KVS	SRI	KVS	SRI	KVS
2.00	2.00	1.00		2.00	1.00	20.00	8.00	8.00	4.00	4.00	8.00	47.00	33.00
2.00	2.00	2.00		2.00	1.00	16.00	8.00	8.00	4.00	1.00	8.00	40.00	33.00
2.00	3.00	1.00		2.00	2.00	16.00	8.00	8.00	4.00	8.00	9.00	50.00	38.00
2.00	2.00	3.00		1.00	2.00	20.00	16.00	8.00	8.00	4.00	9.00	51.00	49.00
2.00	2.00	2.00		2.00	2.00	16.00	16.00	8.00	8.00	6.00	8.00	47.00	47.00
2.00	2.00	1.00		2.00	2.00	16.00	8.00	8.00	4.00	2.00	4.00	40.00	31.00
2.00	2.00	1.00		2.00	2.00	16.00	10.00	8.00	8.00	4.00	10.00	43.00	47.00
4.00	2.00	6.00		2.00	2.00	16.00	16.00	8.00	8.00	4.00	9.00	52.00	50.00
2.00	2.00	1.00		2.00	2.00	16.00	10.00	8.00	4.00	1.00	10.00	38.00	40.00
2.00	2.00	2.00		2.00	2.00	16.00	8.00	8.00	4.00	8.00	8.00	51.00	34.00
2.00	2.00	4.00		1.00	1.00	16.00	8.00	8.00	4.00	1.00	8.00	40.00	35.00
4.00	1.00	4.00		2.00	1.00	16.00	8.00	8.00	4.00	8.00	8.00	55.00	32.00
2.00	4.00	2.00		2.00	2.00	16.00	15.00	8.00	16.00	4.00	8.00	44.00	61.00
2.00	4.00	2.00		2.00	4.00	16.00	10.00	8.00	8.00	1.00	8.00	40.00	49.00
4.00	2.00	6.00		4.00	2.00	24.00	8.00	24.00	8.00	10.00	10.00	88.00	41.00
4.00	2.00	6.00		4.00	2.00	16.00	8.00	16.00	4.00	10.00	4.00	71.00	33.00
4.00	2.00	4.00		2.00	1.00	16.00	20.00	8.00	8.00	8.00	4.00	53.00	45.00
4.00	1.00	6.00		2.00	1.00	20.00	16.00	8.00	8.00	6.00	2.00	58.00	39.00
4.00	4.00	4.00		2.00	4.00	16.00	8.00	8.00	8.00	8.00	10.00	55.00	49.00
4.00	2.00	6.00		4.00	2.00	20.00	8.00	16.00	4.00	10.00	8.00	76.00	35.00
56.00	45.00	64.00		44.00	38.00	344.00	217.00	192.00	128.00	108.00	153.00	1,039.00	821.00
2.80	2.25	3.20		2.20	1.90	17.20	10.85	9.60	6.40	5.40	7.65	51.95	41.05

b. Perbandingan penggunaan Hari Kerja Setara Pria/Ha

No	Pengolahan Tanah		Seleksi Benih		Persemaian		Pencabutan Benih		Penanaman		Penyulaman	
	SRI	KVS	SRI	KVS	SRI	KVS	SRI	KVS	SRI	KVS	SRI	KVS
1	15.00	15.00	0.16	0.16	1.25	1.25	2.00	1.88	12.00	4.00	2.50	0.63
2	21.88	12.50	0.20	0.13	0.16	1.50	3.13	2.00	10.00	4.00	3.13	0.50
3	12.38	10.71	0.13	0.09	1.00	1.43	1.50	1.43	10.00	8.00	2.00	0.36
4	13.64	12.14	0.11	0.09	1.14	1.43	1.82	1.79	10.91	6.86	1.82	1.07
5	13.03	14.25	0.13	0.13	1.05	1.00	1.58	1.50	11.05	4.00	2.11	2.00
6	20.83	13.50	0.10	0.13	1.67	2.00	1.67	2.00	10.00	28.00	1.67	1.00
7	14.00	11.70	0.08	0.10	0.67	1.25	2.00	1.40	10.67	7.00	2.00	0.80
8	15.00	11.07	0.08	0.07	0.83	1.14	2.00	1.71	10.67	8.57	2.00	0.86
9	19.38	11.50	0.16	0.13	1.25	1.25	2.50	1.75	10.00	5.60	2.50	0.75
10	12.38	15.63	0.13	0.13	1.13	1.25	1.50	2.00	10.00	6.00	2.00	1.25
11	25.83	11.80	0.21	0.10	1.67	1.20	3.33	1.60	13.33	14.00	1.67	0.80
12	11.40	12.90	0.10	0.10	1.50	1.20	1.20	1.60	10.00	6.00	2.00	1.60
13	11.25	11.10	0.10	0.10	1.69	1.00	1.69	1.50	10.17	6.40	1.69	1.50
14	20.83	11.36	0.10	0.09	2.08	0.91	1.67	1.27	13.33	7.64	2.08	1.64
15	12.15	10.00	0.10	0.11	0.80	1.11	1.20	1.67	7.00	6.22	2.25	0.83
16	12.15	13.50	0.10	0.13	1.00	2.00	1.20	3.00	6.40	15.00	2.25	2.00
17	11.40	15.00	0.10	0.13	1.60	2.50	1.20	3.00	8.40	14.00	2.00	2.00
18	11.40	15.00	0.10	0.16	1.20	2.50	1.20	3.00	9.60	12.00	2.00	1.25
19	11.40	12.15	0.10	0.10	0.80	1.25	1.20	1.40	10.00	6.00	2.00	1.40
20	12.15	11.80	0.10	0.10	1.00	1.20	1.20	1.60	7.00	6.00	2.25	1.60
Jumlah	297.46	252.62	2.39	2.24	23.48	28.37	34.78	37.09	200.53	175.29	41.91	23.83
Rata2	14.87	12.63	0.12	0.11	1.17	1.42	1.74	1.85	10.03	8.76	2.10	1.19

Lanjutan

Penyiangan		Pembuatan Pupuk		Pemupukan		Pengairan		Pengendalian OPT		Panen		Jumlah HKSP	
SRI	KVS	SRI	KVS	SRI	KVS	SRI	KVS	SRI	KVS	SRI	KVS	SRI	KVS
4.00	5.00	5.00		5.00	0.63	12.50	2.50	5.00	2.50	27.50	23.50	91.91	57.03
4.00	5.00	6.25		6.25	1.00	25.00	4.00	12.50	2.00	21.88	22.00	114.35	54.63
4.00	6.50	3.00		5.00	0.71	4.00	2.86	4.00	1.43	27.50	21.43	74.50	54.95
12.00	4.29	6.36		5.45	2.14	9.09	5.71	3.64	1.43	25.00	21.43	90.98	58.38
16.00	5.00	4.21		5.26	1.00	4.21	4.00	4.21	4.00	26.58	21.00	89.42	57.88
8.00	12.00	6.25		4.17	4.00	16.67	4.00	6.67	2.00	22.92	23.00	100.60	91.63
8.00	2.40	4.67		4.00	1.60	5.33	2.00	5.33	1.80	18.33	19.95	75.08	50.00
12.00	4.00	8.33		5.00	2.29	6.67	4.57	6.67	2.29	20.00	20.57	89.25	57.14
6.00	3.00	5.00		5.00	2.00	20.00	2.50	10.00	2.00	21.88	18.45	103.66	48.93
10.00	6.25	5.63		5.00	3.75	4.00	2.50	4.00	2.50	27.50	22.50	83.25	63.75
8.00	4.80	6.67		6.67	2.80	26.67	3.20	13.33	1.60	25.00	22.00	132.38	63.90
16.00	1.60	5.40		4.00	1.60	3.20	3.20	3.20	1.60	26.30	22.00	84.30	53.40
15.00	3.50	5.00		5.08	2.50	6.67	3.75	6.67	3.60	23.31	22.30	88.33	55.25
18.00	4.91	8.33		4.17	4.09	13.33	1.82	8.33	1.64	20.83	20.05	113.10	55.41
7.50	3.89	5.40		4.50	2.22	4.80	2.22	5.40	1.11	19.95	21.78	71.05	51.17
16.00	10.00	5.40		4.50	4.00	3.20	4.00	3.60	2.00	20.30	23.00	76.10	78.63
16.00	12.00	5.40		4.00	1.00	6.40	12.50	3.20	4.00	28.80	23.00	88.50	89.13
8.00	5.00	5.40		4.00	1.25	8.00	10.00	3.20	5.00	18.50	17.50	72.60	72.66
14.00	4.50	5.40		4.00	2.70	6.40	1.60	3.20	1.80	28.80	20.30	87.30	53.25
16.00	4.00	5.40		4.50	2.40	4.00	3.20	3.60	1.60	20.30	22.00	77.50	55.50
218.50	107.63	112.50	0.00	95.55	43.68	190.13	80.13	115.75	45.89	471.18	425.75	1,804.16	1,222.53
10.93	5.38	5.62	0.00	4.78	2.18	9.51	4.01	5.79	2.29	23.56	21.29	90.21	61.13

Lampiran 35. Uji t Jumlah Rata-Rata Penggunaan Hari Kerja Antara Petani Padi SRI dengan Petani Padi Konvensional Musim Tanam Januari 2015

no	Hari Kerja SRI	$X1 - \bar{X}_1$	$(X1 - \bar{X}_1)^2$	Hari Kerja KVS	$X2 - \bar{X}_2$	$(X2 - \bar{X}_2)^2$
1	47.00	-4.95	24.50	33.00	-8.05	64.80
2	40.00	-11.95	142.80	33.00	-8.05	64.80
3	50.00	-1.95	3.80	38.00	-3.05	9.30
4	51.00	-0.95	0.90	49.00	7.95	63.20
5	47.00	-4.95	24.50	47.00	5.95	35.40
6	40.00	-11.95	142.80	31.00	-10.05	101.00
7	43.00	-8.95	80.10	47.00	5.95	35.40
8	52.00	0.05	0.00	50.00	8.95	80.10
9	38.00	-13.95	194.60	40.00	-1.05	1.10
10	51.00	-0.95	0.90	34.00	-7.05	49.70
11	40.00	-11.95	142.80	35.00	-6.05	36.60
12	55.00	3.05	9.30	32.00	-9.05	81.90
13	44.00	-7.95	63.20	61.00	19.95	398.00
14	40.00	-11.95	142.80	49.00	7.95	63.20
15	88.00	36.05	1299.60	41.00	-0.05	0.00
16	71.00	19.05	362.90	33.00	-8.05	64.80
17	53.00	1.05	1.10	45.00	3.95	15.60
18	58.00	6.05	36.60	39.00	-2.05	4.20
19	55.00	3.05	9.30	49.00	7.95	63.20
20	76.00	24.05	578.40	35.00	-6.05	36.60
jumlah	1039.00	0.00	3260.95	821.00	0.00	1268.95
Rata2	51.95	0.00	163.05	41.05	0.00	63.45

Lanjutan

Uji T Rata-Rata Penggunaan Hari Kerja

$$\bar{X}_1 - \bar{X}_2 = 51,95 - 41,05 = 10,90$$

$$S_1^2 = \frac{1}{n_1 - 1} \sum (X_{1i} - \bar{X}_1)^2 = \frac{1}{20 - 1} \times (3.260,95) = \frac{3.260,95}{19} = 171,63$$

$$S_2^2 = \frac{1}{n_2 - 1} \sum (X_{2i} - \bar{X}_2)^2 = \frac{1}{20 - 1} \times (1.268,95) = \frac{1.268,95}{19} = 66,79$$

$$f_{hitung} = \frac{S_2^2}{S_1^2} = \frac{66,79}{171,63} = 0,39$$

F tabel 5%

F α , k-1, n-k = f 5%, 2-1, 40-2

$$= f 5\%, 1, 38 = 4,08$$

F hit < f tabel = varian tidak berbeda nyata, berarti tolak H1, dimana $S_1^2 = S_2^2$ sehingga rumus yang digunakan :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} - \frac{S_2^2}{n_2}}} = \frac{10,90}{\sqrt{\frac{171,63}{20} - \frac{66,79}{20}}} = \frac{10,90}{\sqrt{\frac{104,84}{20}}} = \frac{10,90}{\sqrt{5,24}} = \frac{10,90}{2,29} = 4,76$$

$$\begin{aligned} db &= \frac{\left(\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}\right)}{\frac{\left(\frac{S_1^2}{n_1}\right)^2}{n_1 - 1} + \frac{\left(\frac{S_2^2}{n_2}\right)^2}{n_2 - 1}} = \frac{\left(\frac{171,63}{20} + \frac{66,79}{20}\right)}{\frac{\left(\frac{171,63}{20}\right)^2}{20 - 1} + \frac{\left(\frac{66,79}{20}\right)^2}{20 - 1}} \\ &= \frac{\frac{238,42}{20}}{\frac{(8,58)^2}{19} + \frac{(3,34)^2}{19}} = \frac{11,92}{\frac{73,64}{19} + \frac{11,15}{19}} = \frac{11,92}{\frac{84,79}{19}} \\ &= \frac{11,92}{4,46} = 2,50 \end{aligned}$$

t hit > t tabel, maka terima H1, artinya terdapat perbedaan Hari kerja petani sampel SRI dan petani sampel Konvensional

Lampiran 36. Uji t Jumlah Rata-Rata Penggunaan Hari Kerja Setara Pria/Ha
Antara Petani Padi SRI dengan Petani Padi Konvensional Musim
Tanam Januari 2015

no	HKSP SRI	$X1 - \bar{X}_1$	$(X1 - \bar{X}_1)^2$	HKSP KVS	$X2 - \bar{X}_2$	$(X2 - \bar{X}_2)^2$
1	91.91	1.70	2.89	57.03	-4.10	16.81
2	114.35	24.14	582.74	54.63	-6.50	42.25
3	74.5	-15.71	246.80	54.95	-6.18	38.19
4	90.98	0.77	0.59	58.38	-2.75	7.56
5	89.42	-0.79	0.62	57.88	-3.25	10.56
6	100.6	10.39	107.95	91.63	30.50	930.25
7	75.08	-15.13	228.92	50.00	-11.13	123.88
8	89.25	-0.96	0.92	57.14	-3.99	15.92
9	103.66	13.45	180.90	48.93	-12.20	148.84
10	83.25	-6.96	48.44	63.75	2.62	6.86
11	132.38	42.17	1778.31	63.90	2.77	7.67
12	84.3	-5.91	34.93	53.40	-7.73	59.75
13	88.33	-1.88	3.53	55.25	-5.88	34.57
14	113.1	22.89	523.95	55.41	-5.72	32.72
15	71.05	-19.16	367.11	51.17	-9.96	99.20
16	76.1	-14.11	199.09	78.63	17.50	306.25
17	88.5	-1.71	2.92	89.13	28.00	784.00
18	72.6	-17.61	310.11	72.66	11.53	132.94
19	87.3	-2.91	8.47	53.20	-7.93	62.88
20	77.5	-12.71	161.54	55.50	-5.63	31.70
Jumlah	1,804.16	0.00	4790.76	1222.53	0.00	2892.82
Rata2	90.21	0.00	239.54	61.13	0.00	144.64

Lanjutan

Uji T Rata-Rata Penggunaan HKSP

$$\bar{X}_1 - \bar{X}_2 = 90,21 - 61,13 = 29,08$$

$$S_1^2 = \frac{1}{n_1 - 1} \sum (X_{1i} - \bar{X}_1)^2 = \frac{1}{20 - 1} \times (4.790,76) = \frac{4.790,76}{19} = 252,15$$

$$S_2^2 = \frac{1}{n_2 - 1} \sum (X_{2i} - \bar{X}_2)^2 = \frac{1}{20 - 1} \times (2.892,82) = \frac{2.892,82}{19} = 152,25$$

$$f_{hitung} = \frac{S_2^2}{S_1^2} = \frac{152,25}{252,15} = 0,60$$

F tabel 5%

F α , k-1, n-k = f 5%, 2-1, 40-2

$$= f 5\%, 1, 38 = 4,08$$

F hit < f tabel = varian tidak berbeda nyata, berarti tolak H1, dimana $S_1^2 = S_2^2$ sehingga rumus yang digunakan :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} = \frac{29,08}{\sqrt{\frac{252,15}{20} + \frac{152,25}{20}}} = \frac{29,08}{\sqrt{\frac{99,89}{20}}} = \frac{29,08}{\sqrt{5}} = \frac{29,08}{2,24} = 12,98$$

$$\begin{aligned} db(t \text{ tabel}) &= \frac{\left(\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}\right)}{\left(\frac{S_1^2}{n_1}\right)^2 + \left(\frac{S_2^2}{n_2}\right)^2} = \frac{\left(\frac{252,15}{20} + \frac{152,25}{20}\right)}{\left(\frac{252,15}{20}\right)^2 + \left(\frac{152,25}{20}\right)^2} \\ &= \frac{\frac{404,40}{20}}{\frac{(12,61)^2}{19} + \frac{(7,61)^2}{19}} = \frac{20,22}{\frac{158,94}{19} + \frac{57,95}{19}} = \frac{20,22}{\frac{216,90}{19}} \\ &= \frac{20,22}{11,42} = 1,77 \end{aligned}$$

T hit > t tabel , maka terima H1, artinya terdapat perbedaan HKSP petani sampel SRI dan petani sampel Konvensional